

ERWIN YUDI PRAHARA

*Pengabdianku
Di Dusun Baru*

RAGAM ESSAY KEGIATAN KPM DI
DESA NGRAYUN PONOROGO

KPM KELOMPOK 66
MONODISIPLIN

IAIN PONOROGO 2022

Erwin Yudi Prahara

PENGABDIANKU DI DUSUN BARU

Tim Penulis

IAIN Ponorogo Press

PENGABDIANKU DI DUSUN BARU

Kumpulan Essay Seputar Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat Di Dusun Ganen, Desa Ngrayun, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo

Penulis:

Ridwan Ardianto, Rumiati, Inna Istiqomah, Kufiya Rizka Mayanksari, Rohmad Nur Alifudin, Arifatin, Andriyan Dwi Nurcahyo, Lutfi Hanifah, Nia Arlina, Nova Lutfifatul Azizah, Awatuzzahrotun Nisa', Yuyun Sukmawati, Helmina Kholifatul M., Muhammad Hasyim Musthofa, Lufi Khasanah, Arum Sinta Fitriana, Siti Mu'alifah, Annisa Nuryudhianti, Mohammad Rafli Ramadhan, Nadiya Fitriana, Nu'ma Nafisah

Editor: Erwin Yudi Prahara, M.Ag.

Penata Letak : Muhammad Hasyim Musthofa

Desain Sampul : Muhammad Hasyim Musthofa

Cetakan pertama, September 2022

xxx + 190 hlm; 14 x 20 cm

ISBN: 978-602-XXXXX-X-X

Copyright ©2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:

IAIN Ponorogo Press

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo
Telp. (0352) 481277

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Swt. Yang telah memberikan rahmad serta hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga berkat karunianya kita dapat menyelesaikan penyusunan buku antologi ini yang berjudul "Pengabdianku Di Dusun Baru". Buku antologi ini merupakan kumpulan tulisan (*essay*) masing-masing peserta KPM dalam satu kelompok tentang cerita pengalaman masing-masing peserta ketika melaksanakan pendampingan atau pemberdayaan selma di lokasi KPM.

Dalam penyusunan buku antologi ini, kami tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan buku antologi ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada bapak Erwin Yudi Prahara, M.Ag. selaku dosen pembimbing lapangan yang telah membimbing kami selama proses pengabdian masyarakat serta dalam menulis dan menyusun buku antologi ini.

Semoga buku antologi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan memberikan wawasan yang lebih luas lagi bagi pembaca. Dalam penyusunan buku ini pasti terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kita sebagai penulis mengharap kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Ponorogo, September 2022

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| KATA PENGANTAR..... | 3 |
| DAFTAR ISI..... | ii |
| Penerapan Materi Fikih Ibadah Kelas 6 Madrasah Diniyah di SDN 3 Ngrayun | 1 |
| Implementasi Metode Iqra' Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Madin SDN 3 Ngrayun..... | 12 |
| Pemberantasan Buta Huruf Hijaiyah Untuk Mengentaskan Tenggelamnya Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an | 22 |
| Kurangnya Manajemen Pembelajaran Di Madrasah Diniyah SDN 3 Ngrayun | 32 |
| Penerapan Metode Ummi Untuk Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Qur'an Di Madin SDN 3 Ngrayun..... | 41 |
| Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Iqra' Di Madrasah Diniyah SDN 3 Ngrayun Ponorogo | 49 |
| Membangunkan Kembali Perpustakaan Yang Tertidur Lelap | 56 |
| Upaya Pendidikan Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Belajar Fiqh Siswa SDN 3 Ngrayun | 65 |
| Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Pemberdayaan Perpustakaan Di SDN 3 Ngrayun | 75 |
| Upaya Pengaktifan Perpustakaan Sekolah Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di SDN 3 Ngrayun..... | 83 |
| Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Akhlaqul Karimah Di SD Negeri 3 Ngrayun | 93 |
| Implementasi Metode Sorogan Di Madrasah Diniyah SD Negeri 3Ngrayun | 103 |

| | |
|---|---------------------------|
| Implementasi Metode Iqro' Dikelas 3 Madrasah Diniyah Di SDN 3 Ngrayun | 112 |
| Kurangnya Efektivitas Kegiatan Pembelajaran Madrasah Diniyah Di SDN 3 Ngrayun Ponorogo | 120 |
| Keberadaan Sampah Yang Membuat Gerah Belajar | Di Tempat 128 |
| Upaya Pelestarian Seni Musik Karawitan Sekolah Dasar Negeri 3 Ngrayun..... | Di 137 |
| Implementasi Metode Iqro' Dikelas 5 Madrasah Diniyah Di SDN 3 Ngrayun | 146 |
| Kondisi Kurangnya Sarana Dan Prasarana Dalam Pendidikan Di SD Negeri 3 Ngrayun..... | 155 |
| Implementasi Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Pemahaman Bacaan Di Madrasah Diniyah | Baitul Mal 163 |
| Revitalisasi Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa Di SDN 3 Ngrayun..... | 178 |

PENERAPAN MATERI FIKIH IBADAH KELAS 6 MADRASAH DINIYAH DI SDN 3 NGRAYUN

Oleh : Ridwan Ardianto

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang merupakan suatu kegiatan Pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, serta bekerja sama dengan masyarakat. KPM adalah bagian dari program intrakulikuler kampus yang memberi tempat kepada mahasiswa untuk belajar, bekerja, serta melakukan proses pencarian (research) bersama-sama gotong royong dengan masyarakat. Adapun KPM sendiri bukan sekedar kegiatan bakti sosial, namun KPM adalah sebuah kegiatan untuk Mahasiswa agar mengabdikan diri dan berpartisipasi serta berperan dengan berbasis terhadap pemberdayaan kesejahteraan masyarakat, disini mahasiswa sebagai pelaksana KPM serta masyarakat bersatu menjadi satu tujuan serta bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian serta menemukan sebuah solusi atau alternative serta jalan terbaik dalam mencari potensi yang dimiliki masyarakat serta menyelesaikan permasalahan yang ada dan dihadapi masyarakat. Adapun terselenggaranya KPM ini memiliki tujuan untuk mengamalkan ilmu yang telah diperoleh ketika dibangku perkuliahan dalam bentuk pemberdayaan kesejahteraan masyarakat serta menemukan sebuah fenomena baik sosial, keagamaan maupun kemasyarakatan untuk melakukan penelitian baik dalam pemberdayaannya sehingga mendapatkan kualitas serta kesejahteraan hidup masyarakat yang lebih berkembang dan meningkat kedepannya.

Pemberangkatan KPM ditahun 2022 ini kami laksanakan pada hari Senin, 4 Juli 2022, yang dimana terdapat pemberangkatan atau upacara di kampus dan pembukaan di kecamatan lokasi masing-masing lokasi. Yang lain persiapan di Bem, 2 perwakilan mahasiswa mengikuti upacara pemberangkatan dikampus, sedangkan saya mewakili Kelompok 66 mono disiplin untuk pembukaan di Kecamatan tepatnya Kecamatan Ngrayun, Saya pergi lokasi untuk mendatangi pembukaan dengan beberapa teman kelompok. Kami pergi ke

lokasi cukup pagi sekitar pukul 07.00 WIB karena perjalanan sekitar 60 menit jadi, sampai di lokasi kecamatan pukul 08.00 WIB. Sampai di lokasi ternyata acara belum mulai karena masih menunggu pihak Lembaga Pengabdian Pemberdayaan Masyarakat (LPPM). Sekitar pukul 09.00 pihak kampus dan LPPM sudah datang dan langsung memasuki balai kecamatan untuk melangsungkan kegiatan pembukaan yang di hadiri oleh sekretaris dan anggota Lembaga Pengabdian Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) kampus, perangkat kecamatan, seluruh Kepala desa kecamatan Ngrayun, Pimpinan KUA, Pimpinan Puskesmas, Pimpinan Sektor Kepolisian, Pimpinan sector Koramil, teman-teman KPM lokasi Kecamatan Ngrayun dengan 2 perwakilan mahasiswa, serta kedatangan anggota KPM dari IAIN Pontianak yang juga bergabung untuk pembukaan KPM di wilayah Ponorogo tepatnya Kecamatan Ngrayun. Acara pun selesai tepatnya pukul 11.45 WIB. Kegiatan pembukaan tersebut berjalan dengan baik dan lancar, setelah selesai acara dilanjutkan dengan foto bersama dengan seluruh tamu undangan yang hadir. Setelah pembukaan selesai saya bergegas menuju Lokasi KPM kami.

Dalam Pelaksanaan disini KPM kelompok kami yang berlokasi tepatnya di RT 03 RW 01 di Dukuh ganen, Desa Ngrayun, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten ponorogo. Desa ngrayun ini berlokasi diponorogo bagian selatan, untuk sampai ke lokasi KPM membutuhkan waktu yang bisa di tempuh 60 menit sekitar 30 km dari Kota Ponorogo. Dalam sejarah sebelum terpecah sebelumnya bernama dukuh samba karena terjadi pemekaran dari dukuh Sambi yang dimana dukuh ini sangat luas dan juga banyaknya jumlah penduduk di dukuh sambi tersebut maka pemerintah melakukan pemekaran wilayah dari dukuh Sambi untuk menjadi dukuh sendiri yang disebut dengan dukuh Sambi ganen yang merupakan pecahan karena wilayahnya luas sekali terdiri 11 RT satu dukuh, Adapun dukuh Sambi ganen ini mulai terbentuk pada tahun 2018. Di dukuh ini di dipimpin oleh ketua dusun (Kamituwo) yang bernama Bapak Sumarlin yang biasa disebut Mbah narlin/Mbah wo, adapun disepanjang menuju tempat Lokasi Desa Ngrayun ternyata lokasi KPM ini termasuk dataran

tinggi atau pegunungan dengan Medan yang ditempuh untuk sampai ke lokasi KPM dengan akses jalan yang terjal, menantang, lumayan sulit bahkan ekstrim sekali bagi yang belum terbiasa dan baru pertama kali melewati disetiap perjalanan menuju lokasi tersebut meskipun jalan lokasi begitu terjal, menantang, lumayan sulit dan bisa di katakan ekstrim namun dalam sepanjang perjalanan yang kami lewati ini juga disajikan dengan sebuah kondisi dan suasana yang masih tergolong indah akan pegunungannya yang terlihat di mata, serta sangat sejuk dan udara yang dingin, pemandangan yang indah serta mata air disini terlihat langsung tidak bisa membayangkan betapa dinginnya ketika mandi nanti ini membuat kami terkesan dan penasaran akan perjalanan kegiatan KPM kami nanti \nyakedepan disini selama 40 hari. Dan dilihat dari segi mata pencarian di dukuh ini karena pedesaan kebanyakan berprofesi sebagai petani dan peternak, adapun petani disini seperti jahe, kunyit, singkong, temulawak, dan Porang mayoritas disini menanam Porang untuk dijual dengan harga 3000/kg tahun ini, sedangkan peternak disini seperti pada umumnya sapi, ayam, bebek dan kambing Jawa. Dukuhan ini adalah dukuh yang sangat mengedepankan gotong-royong yang sudah melekat sekali ketika ada kegiatan kemasyarakatan, adapun kegiatan kemasyarakatan tersebut seperti halnya yasinan baik putra maupun yasinan putri, jika putri setiap hari Jum'at ba'da sholat jumat sekitar pukul 13.00 wib, sedangkan putra setiap malam jum'at ba'da isya' sekitar pukul 19.30 wib, kegiatan kerja bakti baik putra maupun putri, putra setiap hari Minggu pagi pukul 07.00 wib, sedangkan putri setiap hari Senin pagi dan Jumat pagi sama pukul 07.00 wib. Dalam kegiatan yasinan ini biasanya ketua RT memberikan kegiatan tersebut dengan arisan didalamnya untuk patungan biaya listrik jalan dan untuk kas warga lingkungan. Selain itu, melekatnya budaya gotong-royong, guyup rukun tersebut terlihat ketika ada acara lingkungan mayoritas semua saling membantu diacara hajatan rumah warga seperti Dzikirul gofilin, simaan al-qur'an, pernikahan, penyembelihan hewan kurban saat idul adha kemarin. Adapun saat sholat idul adha kemarin sangat ramai sekali kelompok kami juga berpartisipasi khususnya saya juga

terlibat dalam pelaksanaan sholat idul adha tersebut diminta untuk khutbah Idul adha pada saat itu. Adapun dilihat dari segi sosial warga disini sangat kuat dan kental sekali, dari segi pendidikan saya telah amati terdapat Sekolah Dasar (SD) terdapat 1 SD dan Madrasah diniyah terdapat 2 madrasah yakni madrasah yang ada di SDN 3 Ngrayun tepatnya dan di madrasah yang berdiri sendiri bernama madrasah baitul maal. Setelah kami tiba diposko KPM kami dengan sebuah agenda yang pertama yang kami lakukan yakni melakukan sowan atau kalau bahasa warga setempat anjangsana/sonjo kepada para tokoh masyarakat setempat diantaranya yakni sowan di rumah ketua RT, takmir masjid, kepala dusun, ketua yasinan putri, Kepala sekolah SDN 3 Ngrayun, pengasuh pondok pesantren yang bernaah minhajul muna, ketua madrasah diniyah yang berada di baitul maal dan sowan di rumah ketua Madrasah diniyah di SDN 3 Ngrayun. Hal tersebut kami melakukan sowan atau bertamu tersebut untuk menjalin silaturahmi, sekaligus agar memperoleh informasi terkait kegiatan-kegiatan di dalamnya sehari-hari untuk dijadikan program penunjang KPM kami, serta untuk membahas tentang program kegiatan yang akan kami lakukan selama 40 hari dilokasi KPM sebagai pererat hubungan kemasyarakatan sekaligus mencari potensi terutama dalam bidang pendidikan.

Adapun dari berbagai kegiatan yang kami lakukan salah satunya yakni membantu untuk mengajar di madrasah Diniyah yang ada di Sekolah Dasar Negeri 3 Ngrayun. Adapun kami melakukan bertamu ke madrasah tersebut pada hari Jumat, 8 juli 2022 tersebut kami memperoleh banyak informasi terkait dengan kegiatan di madrasah diniyah yang ada disekitar lingkungan SDN 3 Ngrayun tersebut, adapun informasi yang telah kami peroleh bahwa Madrasah diniyah di SD tersebut dimulai hanya 3 hari dalam 1 Minggu yakni hari Senin, Selasa dan hari Kamis, adapun pelaksanaan di Madrasah diniyah ini dimulai pada pukul 13:00 wib, sedangkan bel istirahat pada pukul 14:15 wib kemudian bel masuk kembali pada pukul 14:30 wib dan waktu bel pulang Madrasah diniyah pada pukul 15:00 wib, terkait dengan siswa yang ada di madrasah diniyah tersebut dari sistem yang dilakukan yakni terdapat pembagian berdasarkan kelas pagi

sesuai dengan sekolah formalnya seperti ketika SD kelas 6 berarti ketika mengaji di non formalnya atau di madrasah diniyah juga berada di kelas begitu juga dengan yang lainnya jadi sama dalam proses pembelajaran ketika mengajar di madrasah diniyah ini, disini kami di beri kebebasan untuk memberikan materi ataupun ilmu pengetahuan yang belum didapatkan oleh siswa.

Adapun ketika kami mengajar di Madrasah diniyah tersebut kami satu kelompok dibagi di setiap kelasnya ada yang 2 ada yang 3 orang ada juga yang satu kelas 4 orang dalam mengajar. Dalam mengajar ini saya kebagian mengajar di kelas 6 yang terdiri dari 7 anak yakni 4 laki-laki dan 3 perempuan. Dalam satu kelas ini siswa dan siswi semua menggunakan metode membaca iqra' dalam mengaji. Adapun dalam madrasah diniyah ini sebenarnya memiliki sebuah kurikulum membaca 2 yakni metode ummi dan metode iqra', namun tetap menyesuaikan kemampuan serta kebiasaan siswa dan siswi ternyata dikelas 6 ini semua menggunakan metode iqra' dalam mengaji di kelasnya. Ketika mengajar di madrasah diniyah ini kami sebelum masuk ke kelas terlebih dahulu mengambil absensi kelas yang dikoordinir oleh ketua madrasah diniyah ustadzah Sulis selaku ketua madrasah yang bertempat di kantor sekolah. Setelah itu langsung masuk kelas dan mengawali salam setelah itu siswa disuruh berdoa dan dilanjutkan dengan mengabsen siapa yang hadir maupun tidak hadir sebelum memulai mengajinya. alhamdulillah untuk kelas 6 yang saya ajar semua rajin hadir dan jarang izin maupun tidak hadir, walaupun mereka pastinya lelah karena setelah sekolah formal pagi mereka pulang untuk makan siang dirumah sekitar 60 menit pada pukul 13.00 wib harus kembali ke sekolah untuk menimba ilmu di madrasah diniyah di SDN 3 Ngrayun. Adapun dengan jarak rumah ke sekolah lumayan jauh dan jalan yang terjal dan lumayan sulit bisa dikatakan ekstrim namun tidak mengurangi semangat mereka untuk datang dan belajar. Adapun kami mengajar di kelas langkah yang pertama saya membagi mereka putra dan putri untuk putri keteman saya yang perempuan sedangkan untuk putra dengan saya mengajinya dengan membawa buku iqra' masing-masing maju satu persatu secara bergantian.

Berjalannya kegiatan madrasah diniyah di SDN 3 Ngrayun saya melakukan pengamatan kelas 6 yakni kelas yang saya ajar selama di madrasah diniyah tersebut, dari pengamatan kurikulum yang ada Cuma ditekankan terhadap kurikulum membaca saja tanpa memberikan materi terkait fikih dasar (ibadah) karena pada umumnya madrasah diniyah terdapat materi baik fikih, tajwid dan lainnya. Makanya saya berfikir untuk mencoba materinya. saya juga pernah mencoba member pertanyaan terkait dengan rukun iman, rukun Islam dan tata cara berwudhu terkait pertanyaan tersebut tidak ada yang hafal dan malah tidak tau, bahkan ada yang belum pernah mengenal sama sekaligus apa fikih ibadah dan apa manfaatnya dan lain sebagainya. Di kelas ketika saya member pertanyaan kepada mereka, mereka kebanyakan tidak mengerti dengan hal tersebut, saya berinisiatif memberikan materi fikih yang dasar terkait Ubudiyah (ibadah) setelah pembelajaran mengaji untuk menambah pengetahuan mereka dalam fiqh ibadah serta membuat saya juga semangat dalam mendampingi mereka dalam mengaji serta memberikan materi fikih setelah mengaji agar mereka juga mengetahui terkait dengan fikih ibadah dasar agar bisa menerapkan di kehidupan sehari-hari mereka karena fikih ibadah sangat penting dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam permasalahan tersebut anak-anak terutama dalam minimnya dan bahkan tidak mengetahui dan tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait fikih ibadah (Ubudiyah), oleh karena itu saya memberikan materi fikih ibadah dalam pembelajaran setelah mengaji iqra' di kelas 6 ini karena setelahnya mereka naik ke jenjang yang lebih sulit setidaknya dengan adanya materi fikih ibadah ini dapat lebih memberikan dasar atau pondasi kepada mereka untuk lebih dikembangkan lagi nanti dijenjang selanjutnya menjadi bekal untuk nanti jika ingin dikembangkan kembali dijenjang selanjutnya.

Perlu diketahui bahwa fikih ibadah adalah ilmu yang menjelaskan tentang dasar-dasar, hukum-hukum islam, khususnya dalam ibadah, seperti; Shalat, Zakat, Haji, Qurban, Thaharah dan lainnya yang semua itu merupakan rasa syukur, dan ketaatan menjalankan perintah Allah swt demi untuk mencapai

ridha Allah swt. Dalam hal ini berhubung mereka belum mengenal sama sekali fikih karena saya sebagian mengajar kelas 6 karena mereka ada yang lupa dan malah tidak tau dan tidak faham maka saya berinisiatif mengulang kembali dan mengenalkan kembali dengan memberikan kelas 6 yang paling dasar yakni dengan memberikan fikih kelas 1 dalam madrasah diniyah pada umumnya yang mencakup bab yang akan disampaikan, disini saya memberikan materi 7 bab mencakup dua kalimat syahadat, membiasakan hidup bersih, berwudhu, bacaan-bacaan dalam shalat, shalat lima waktu, syarat dan hal-hal yang membatalkan wudhu dan shalat jama'ah. Materi-materi fikih ibadah dasar ini diberikan setelah mengaji selesai. Ketika masuk ke kelas mengucapkan salam, berdoa, setelah itu mendampingi mengaji, setelah mengaji iqra' ini selesai langsung saya memberikan materi tersebut setiap pembelajaran di kelas 6 ini.

Dalam pelaksanaan penerapan materi ini saya menuliskan materi tersebut dipapan tulis karena sekolah tidak memiliki buku fikih, saya memiliki buku fikih online yang saya sudah miliki untuk dijadikan bahan materi lalu mereka mencatat dibukunya masing-masing. Setelah itu semua selesai mencatat materi yang saya tuliskan lalu saya menjelaskan terkait dengan materi yang telah saya tulis dipapan ,saya member kesempatan kepada anak-anak contohnya pada bab membatalkan shalat, saya memberikan kesempatan mereka untuk bertanya mungkin dalam kehidupan mereka terdapat hal-hal yang berkaitan dengan sesuatu yang membatalkan shalat. hanya beberapa yang bertanya salah satunya Riska dia bertanya mengenai perempuan yang menyentuh laki-laki sebaliknya ketika mau menjalankan ibadah shalat apakah batal wudhunya, saya langsung merespon bahwa batal jika kulit dan kulit yang bersentuhan namun ketika memegang rukuhnya, baju atau pembatas kulit itu tidak dikatakan batal wudhunya. Jadi, dalam hal ini saya memberi respon mereka yang bertanya dalam aktivitas mereka saat beribadah dirumahnya masing-masing atau yang ditemui dilingkungannya. Jadi, pembelajaran fikih ini juga dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari mereka agar mereka tahu dan bisa mengambil keputusan sesuai fikih yang telah dipelajari. Dalam proses

pembelajaran ini sampai bab terakhir yakni shalat jama'ah dalam kesimpulan ini saya menerapkan tanya jawab mereka yang bertanya saya yang menjawab pertanyaan dari permasalahan mereka.

Adapun setiap pertemuan selanjutnya dimulai, saya mengulang kembali materi yang disampaikan pertemuan sebelumnya agar mereka mau mengingat kembali materinya dan pastinya akan ketahuan dari mereka yang benar-benar memperhatikan dan memahami materi yang telah dituliskan dan disampaikan.

Adapun di dalam evaluasi yang saya terapkan yakni berupa sebuah penilaian kepada mereka dengan cara saya memberikan mereka tugas setelah saya menerangkan materi tersebut biasanya saya memberikan 5 terkadang 5 soal uraian, 5 soal pilihan ganda sesuai materi yang saya tulis dan yang telah saya sampaikan. Setelah itu saya melihat pekerjaan mereka. Dan setelah melihat mengoreksinya, setelah itu baru saya memberikan penilaian langsung pada saat pembelajaran berlangsung nilai 10-100 jika 5 soal itu saya memberikan 1 angka 20 tinggal dikali 2, sedangkan 10 soal 1 angka saya kasih 10 tanpa dikali. Bila waktunya habis saya buat pekerjaan rumah agar mereka bisa dijadikan bahan belajar, untuk penilaian pertemuan selanjutnya dan pembelajaran berjalan begitu seterusnya. Selain itu kami berinovasi dalam mengajar ngaji dan pemberian materi tambahan yakni fikih badah, saya juga memberikan sesuatu penyemangat mencegah kejenuhan mereka di salah-salah pembelajaran yaitu kami memberikan lagu-lagu islami seperti lagu allahul kahfi dan lagu berbau islami lainnya. Hal ini dilakukan supaya anak-anak tidak cepat bosan ketika pembelajaran, lebih fokus dalam pembelajaran. Setelah selesai pembelajaran ditutup dengan salam, berdo'a bersama, serta do'a kafa'ratul majlis, setelah itu bersalaman dan pulang. Adapun hasilnya dari penerapan materi fikih ini mereka mampu dan paham dengan materi yang saya sampaikan dan saya berikan terbukti dari evaluasi yang saya berikan tugas baik pertanyaan baik lisan maupun bentuk tugas pekerjaan rumah dari sebuah

permasalahan ibadah dalam kehidupan sehari-hari sesuai bab yang telah diajarkan.

Adapun yang dihasilkan mereka mampu mengerjakan dengan dibuktikan mayoritas rata-rata nilai mereka baik 80-90, selain itu ketika saya menanyakan materi sebelumnya dan baru saja saya sampaikan mereka mampu menjawab, baik juga tentang permasalahan terkait bab yang saya sampaikan di kehidupan mereka, mayoritas mereka bisa menjawab dengan baik, yakin dan percaya diri itulah wujud dan hasil dari penerapan materi fikih ibadah dasar yang selama pembelajaran saya berikan kepada anak-anak kelas 6 suatu kebanggaan bagi saya melihat perkembangan dari kemampuan mereka menangkap, menerima dan memahami materi dengan cepat dan diserap dengan baik.

Berjalannya waktu terlewati bersama-sama baik kelompok mahasiswa KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) IAIN Ponorogo bersama masyarakat dukuh ganen, desa ngrayun, kecamatan ngrayun ini, tak terasa tibalah sudah 4 minggu bersama-sama menjalankan program-program yang telah kami susun bersama, mengabdikan baik di SD, madrasah diniyah, maupun kegiatan masyarakat baik sosial, keagamaan maupun pendidikan. tak terasa semua perjalanan proses kami mengabdikan dan belajar terjun dalam masyarakat begitu cepat tak terasa kurang 1 minggu menuju perpulangan kami, kami berinisiatif 1 minggu mengadakan sebuah kegiatan kolaborasi atau gabungan sekaligus pengajian umum bersama Kyai. Sunartip., S.HI., Sy. pengasuh pondhok pesantren al-Mutawwakil Setono, Njenangan, Ponorogo sebagai puncak kegiatan sekaligus penutupan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) IAIN Ponorogo di tempat lokasi bersama masyarakat dukuh ganen. Adapun kami adakan yaitu perlombaan anak-anak yang dilaksanakan 2 hari pada tanggal 8-9 Agustus 2022 di lapangan SDN 3 Ngrayun yang diikuti seluruh anak-anak SD, adapun kegiatan istighosah, pengajian khotmil qur'an yang dilaksanakan tanggal 11 Agustus 2022 pagi sampai sore yang dimulai ba'da subuh sampai ba'da ashar yang diikuti seluruh mahasiswa KPM bersama masyarakat, dilanjutkan istighosah ba'da magrib sampai ba'da isya' yang diikuti seluruh mahasiswa

bersama masyarakat. dan malamnya puncak acara yakni Pengajian umum dalam rangka memperingati HUT sekaligus penutupan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) IAIN Ponorogo di tempat lokasi bersama masyarakat dukuh ganen, desa ngrayun.

Setelah acara penutupan KPM (Kuliah Pengabdian masyarakat) IAIN Ponorogo terlaksana dengan baik dan lancar serta dapat respon positif sekaligus antusias masyarakat yang besar, telah tiba waktu perpulangan kami besok harinya. Kami langsung persiapan menata barang-barang bawaan kami yang akan kami bawa pulang, setelah selesai menata semuanya kami langsung berpamitan kepada mbah mi selaku tempat posko putra dan kepada mbah nah posko putrid yang kami tinggali, tokoh keagamaan, ketua RT dan tokoh-tokoh penting dalam masyarakat. setelah berpamitan kami langsung menaikkan barang ke dalam truk untuk pulang ke tempat rumah masing-masing kami.

Dalam Kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) yang dimana Pengabdian yang telah saya laksanakan di dukuh ganen, ini memberikan sebuah pengalaman yang begitu berharga sekali. Dimana desa ini, saya merasakan setelah saya terjun dalam bermasyarakat, saya dituntut agar mampu melakukan semua hal dari kegiatan yang ada di dalam masyarakat, serta saya dituntut untuk ikut serta dalam menghadapi sekaligus menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat dalam semua hal yang saya jalani selama terjun didalamnya melalui Kuliah pengabdian masyarakat ini saya bagi saya sangatlah penting dan sangat berarti bagi masa depan saya karena dengan program pengabdian masyarakat ini saya langsung terjun dalam masyarakat baik permasalahan yang ada dan kondisi suasana yang ada saya dituntut harus siap dengan segala hal. Saya mendapatkan pelajaran, pengalaman serta bekal dalam hidup saya ke depan nanti ketika saya benar-benar terjun dimasyarakat. kesan saya selama disini, saya banyak mendapatkan pengalaman, pelajaran, sertai ilmu baru, jujur dari diri saya sendiri, masyarakat di sini sangat baik dan ramah tamah, dimana semua masyarakat sangat senang akan kedatangan kami, saya merasa terharu, awal saya sampai di tempat ini saya tak bisa berpikir bagaimana caranya

saya beradaptasi, ternyata dari hari ke hari saya merasa nyaman dengan kebaikan masyarakat tsangat luar biasa, kami dianggap sebagai keluarga mereka, dimana orang tua menganggap kami sebagai anak, pemuda menganggap kami sebagai teman, dan anak-anak menganggap kami sebagai guru sekaligus teman, kami ditempatkan posko kami diperlakukan sangat baik, kami sangat senang tinggal bersama mereka, kami sudah menganggap mereka sebagai orang tua kami sendiri, sikap mereka kepada kami sangatlah luar biasa baik ramah, tidak kami sangka mereka menerima kami di rumahnya dengan ketulusan mereka semoga apa yang mereka berikan kepada kami akan dibalas lebih oleh Allah swt.

Selain itu saya mengajar di salah satu madrasah diniyah di SDN 3 Ngrayun ini memberikan sebuah kesan-kesan tersendiri dalam selama belajar mengajar yang bagi untuk melatih saya bagaimana kita mengajar di kelas yang langsung dengan anak-anak yang berbeda-beda karakter ada yang bermain sendiri, berbicara sendiri, ramai sendiri, dan usil sendiri ketika mengajar namun itulah bentuk pelajarannya untuk melatih kesabaran saya keikhlasan saya dalam mengajar seorang anak yang sebenarnya kita harus sabar dalam mendidik seorang anak disekolah. Selain itu. saya belajar bagaimana mengamalkan ilmu kepada anak-anak ketika kami menyampaikan, menulis, mengondisikan, mengarahkan ketika ramai walaupun terkadang membuat marah dan kesal dan sulit sekali untuk dinasehati karena perilaku mereka yang terkadang membuat sedikit memancing kemarahan, tapi saya tetap bersikap sabar selain itu mengukur kemampuan kita dalam mengajar sejauh mana kesiapan saya dalam mengajar anak-anak sekolah khususnya dalam keahlian dibidang keagamaan di masyarakat nantinya.

Adapun pesan saya dalam pengabdian di masyarakat ini khususnya siswa madrasah diniyah di SDN 3 Ngrayun menjadi siswa yang cerdas, dan indah masa depannya. Semua menjadi anak-anak yang sukses dan shaleh-shalehah. Semoga ilmu yang Kami berikan dapat memberikan kemanfaatan bagi mereka baik dalam mengaji, maupun ilmu yang saya sampaikan khususnya

materi Fikih ibadah. Dan semoga kedepannya para siswa madrasah diniyah SDN 3 menjadi siswa yang memiliki ilmu, senantiasa berakhlak mulia, selalu beramal dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta kedepannya dapat menjadi anak yang bermanfaat bagi keluarga, Nusa dan bangsa. Serta saya berterimakasih kepada semua yang telah memberikan kami wadah untuk belajar, bekerja, dan mengabdikan di masyarakat. Saya mengucapkan sekali lagi beribu-ribu terimakasih atas segalanya baik dari bekal, pengalaman, dan pembelajaran yang sangat berarti dan bermanfaat dalam kehidupan kami ke depan nantinya, ketika kami benar-benar terjun di masyarakat.

IMPLEMENTASI METODE IQRO' UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MADIN SDN 3 NGRAYUN

Oleh: Rumiati

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan suatu kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, atau meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM adalah kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting dari kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Yang memberikan suatu kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM merupakan kegiatan partisipatif yang berbasis pada Pemberdayaan masyarakat yang dimana

mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. KPM adalah sebagai bagian dari suatu kegiatan kurikuler yang bertujuan untuk mengimplementasikan dan mengkonfirmasi ilmu dan pengetahuan yang didapatkan di kelas, sehingga dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini diharapkan mahasiswa mampu mengaktualisasikan diri secara maksimal, Professional dan proposional. Sebagai mahasiswa yang ikut serta dalam kegiatan KPM, juga menemukan banyak fenomena terjadi di masyarakat, baik dari fenomena yang berbasis pada sosial, kemasyarakatan, juga fenomena yang berbasis pada keagamaan dan Fenomena di lembaga pendidikan.

Disini saya sebagai peserta pengabdian masyarakat juga dituntut untuk bisa melakukan atau melaksanakan dalam semua hal berkaitan dengan suatu kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat. Kami juga dituntut untuk menyelesaikan suatu problem yang ada di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan lembaga pendidikan. Sehingga, pengabdian masyarakat yang kami laksanakan merupakan suatu kegiatan pengabdian masyarakat yang mengabdikan di masyarakat maupun di lembaga pendidikan dengan sesungguhnya dan nyata untuk dilaksanakannya. Selain ini dengan dilaksanakannya KPM dapat memberikan suatu pengalaman yang praktis dalam melaksanakan sebuah program pemberdayaan masyarakat maupun di lembaga pendidikan. Sehingga kami kelak menjadi sarjana bisa berdiri sendiri juga siap untuk menempati posisi yang strategis di dalam kehidupan masyarakat maupun di lembaga pendidikan yang ada.

Kegiatan Pengabdian masyarakat yang telah saya Laksanakan dan saya tempati ini berada di Kecamatan. Ngrayun yang bertepatan di desa Ngrayun, Dusun Sambu Ganen, RT 03 RW 01. Dusun Sambu Ganen terdapat tokoh yang pertama kali membangun Dusun Sambu adalah Irodhono yang sekaligus menjadi Kamituwo pertama, saat itu istri Irodhono berkata Aku ra

dadi ratu mergo aku anak bojo samben" Setelahnnya daerah tersebut dinamakan sambu diambil yang dari kata samben yang artinya anak perempuan. Setelah masa Irodhono habis, beliau digantikan oleh putranya yang bernama Margo sono yang bala itu menjadi demang, Margosono memiliki 2 orang putra juga bernama Kromomedjo dan Sonodongso. Setelah Margosono purna dari jabatannya, kedua Putranya telah baranjak dewasa, Sonodongso menjadi Kamituwo di Sambu, menggantikan Margosono, lalu Kromomedjo kala itu menjadi kurah di daerah Sambu, setelah beberapa saat di Sambu akhirnya dipindahkan ke Ngrayun, yang menjadi awal mula bargabungnya Dusun Sambu ke Desa Ngrayun. Dusun Sambu sebelumnya memiliki total 20 RT dan 7 RW sebelum Dusun Ganen terbentuk, namun sekarang tersisa 13 RT dan 1 RW. Berikut merupakan beberapa tempat yang dijadikan sebagai objek wisata dan petilasan di Dusun Sumbu adalah sebagai berikut:1) kalisong. 2). watu Bonang. 3). Gurung Mujingan, 4). Dung Lesung, 5). Watu rongko, 6). Dung Milon, 7). Dung singgrong, 8). Puthuk nyemplo.

Setelah itu terdapat Dusun Ganen yang terbentuk pada tahun 2018 dan juga merupakan pecahan dari Dusun Sambu, akibat banyaknya jumlah penduduk di Dusun Sambu maka pemerintahan melakukan pemisahan wilayah dari dusun Sambu untuk menjadi Dusun sendiri yang disebut dengan Dusun Ganen, oleh karena itu. Sejarah Dusun Ganen sama-sama seperti Dusun Sambu. Dusun Ganen terdiri dari 11 RT dan 3 RW dari awal yang terbentuknya, wisata yang terdapat di dusun tersebut yaitu gazebo desa. Untuk riwayat pemerintahan hannya, Dusun Ganen baru dijalankan oleh Satu orang yaitu Bapak Sunarlin hingga saat ini.

Desa Ngrayun Dusun Sambu Ganen yang memiliki wilayah yang sangat luas dari keseluruhannya hingga beberapa hektar Terdapat tanah kering atau merupakan dengan dataran tinggi. Dilihat dari kondisi luas Desa Ngrayun, Dusun Sambu Ganen tanahnya dataran tinggi, seperti pegunungan dan juga perhutanan Sehingga potensi yang dimilikinya adalah di bidang perkebunan dan perhutanan. Di bidang Perkebunan, masyarakat desa

Ngrayun Dusun Sambu Ganen mempunyai usaha yang dilaksanakan adalah menghasilkan penanaman porang, Rempah-rempah, getah dari pohon pinus, dan Juga pembuatan aneka makanan ringan ataupun makanan kecil.

Di desa Ngrayun Dusun Sambu Ganen khususnya pada masyarakat dusun Sambu Ganen masyarakat dusun disini sudah mulai berkembang dengan baik, sarana prasarana yang ada di Desa atau di Dusun Sambu Ganen ini sudah mulai memadai dan memumpuninya Potensi maupun aset pada masyarakat Dusun Sambu Ganen juga terhitung cukup berkembang dilihat dari berbagai usaha yang ada di Desa Ngrayun, khususnya di kelurahan Dusun Sambu Ganen. Seperti di RT 03, RW 01, masyarakat juga berhasil mengembangkan usaha rengginang telo, kolong klitik, menghasilkan rempah-rempah, dan seperti makanan ringan lainnya yang ada di Dusun ini juga mengembangkan wisata gazebo yang baru di resmikan.

Program pendidikan yang ada di Desa Ngrayun, Dusun Sambu Ganen, yang terdapat pada kelurahan Dusun Sambu Ganen sudah mulai cukup berkembang dengan baik. Dengan didukung dan dari berbagai program pendidikan yang ada di Dusun Sambu Ganen. Diantaranya adalah ada Program pendidikan TK dan SD untuk pendidikan sekolah Formal, Juga ada beberapa Madrasah Diniyah yang ada di lingkungan Masyarakat yang menjadi penunjang pendidikan yang bersifat keagamaan. Di setiap minggunya dalam kegiatan keagamaan, masyarakat disini sudah rutin melaksanakan kegiatan keagamaan berupa tahlil atau yasinan, juga ada kegiatan Dzikirulghofilin, dan juga ada kegiatan hadrah. Untuk kegiatan pendidikan keagamaan di Madrasah Diniyah Dusun Sambu Ganen dibagi menjadi 3 bagian Yang bertepatan di SD dan dilingkungan masyarakat, kegiatan Madrasah Diniyah di SD dilaksanakan pada hari senin, Selasa, dan kamis pada pukul 13.00 setelah pulang Sekolah, sampai pukul 15.00, Yang terdiri dari anak-anak kelas 1-6. Untuk Waktu Madrasah Diniyah yang berdoa pada hari, Rabu, Jum'at, dan Minggu, pada hari Rabu, dan Jum'at kegiatan Madrasah Diniyah pada pukul 14.00 sampai 16.00. Pada hari minggu kegiatan

Madrasah Diniyah pada pukul 08.00 sampai dengan pukul 10.00 dengan kegiatan Tahfidz Al-Qur'an, yang mana terdiri dari anak-anak lingkungan masyarakat Dusun Sambu Ganen mulai dari anak-anak TK dan SD saja. Sedangkan Madrasah diniyah ke tiga dilaksanakan pada hari Selasa, dan Sabtu, yang dilaksanakan pada pukul 14.00-16.00 terdiri dari anak-anak TK dan SD. Adapun pondok pesantren Minhajull Muna terdiri dari anak-anak tingkatan SMP dan MA yang mencari ilmu pendidikan keagamaan maupun Ilmu umum.

Dari Segala bidang pendidikan yang terdapat dimasyarakat ini terletak pada Dusun Sambu Ganen sudah berkembang, tidak menutup kemungkinan masih adanya suatu permasalahan ataupun problematika yang dialami oleh pendidikan lingkungan masyarakat. Dari Dusun Sambu Ganen ada beberapa problematika yang dapat Saya ambil atau rasa paling menonjol di antara problem-problem yang lain, yaitu salah satunya adalah problema yang mengenai Suatu keagamaan yang ada dilingkungan masyarakat maupun dilingkungan pendidikan. Untuk kegiatan disini kegiatan keagamaan di masyarakat yang sudah mulai rutin, untuk masyarakat atau untuk pribadi masyarakat sendiri, menurut saya masih terhitung pada masyarakat yang masih awam dan kurangnya solidaritas yang tinggi antar masyarakat. Kesadaran terhadap pentingnya Ilmu keagamaan yang juga masih kurang, bahkan masih ada masyarakat yang terganggu dengan kegiatan yang dimasjid. Dan kurangnya untuk kegiatan sholat berjamaah dimasjid, masyarakat sendiri masih burang memiliki kesadaran lebih untuk senantiasa dalam melaksanakan sholat Jama'ah di masjid. Bahkan, di masjid Abdullah Al-Hasan RT 03 RW 01 Dusun Sambu Ganen, sholat berjamaah yang Melaksanakan Sholat berjamaah yang didirikan oleh masyarakat di masjid sudah 5 waktu yaitu, sholat Dhuhur, sholat Achar, sholat Magrib, sholat Isyak, dan sholat Subuh namun hanya saja minim masyarakat yang mampu untuk mendirikan sholat Jama'ah di masjid. Dikarenakan kebanyakan dari mereka masyarakat dusun Sambu Ganen yang berpotensi sabagai Petani diperkebunan. Sehingga mereka belum memiliki kesempatan waktu untuk mendirikan sholat barjomarah secara rutin di

marjid. Dusun Sambu Ganen. Sehingga dari kami sendiri sebagai peserta dari kelompok 66 Mono disiplin Kuliah pengabdian masyarakat yang memiliki inisiatif untuk mendirikan sholat berjama'ah di masjid Abdullah Al-Hasan. Dan Alhamdulillah, dari inisiatif yang kami lakukan dapat berjalan dengan lancar serta juga mendapatkan dukungan dari masyarakat, dan khususnya dari tokoh keagamaan yang ada di masyarakat dusun Sambu Ganen.

Tidak jauh dari kegiatan keagamaan yang telah berkembang Di Desa Ngrayun Dusun Sambu Ganen, khususnya di Dusun Sambu Ganen. Yaitu program pendidikan keagamaan yang berupa kegiatan Madrasah Diniyah untuk anak-anak TK dan SD. Juga untuk anak-anak remaja atau sebagian tingkat MTs yang bertepatan di pondok Minhajul Muna. Terdapat suatu kegiatan Madrasah Diniyah yang memiliki kendala, seperti berupa sarana dan prasarananya, kurang maksimalnya Proses pembelajaran Madrasah Diniyah, hanya menggunakan menulis Ayat Al-Qur'an, dan menyimak membaca Al-Qur'an tanpa memberikan pelajaran materi tajwid mengenai tata cara membaca Al-Quran yang baik dan benar. Dimana dapat melaksanakan pembelajaran Madrasah Diniyah secara yang belum maksimal dikarenakan faktor waktu yang juga terbatas. Dilihat dari keaktifan atau partisipasi anak-anak yang ada disini, para anak-anak yang juga masih kurang untuk berpartisipasi, atau masih kurangnya kesadaran diri untuk Mengikuti pendidikan keagamaan Madrasah Diniyah. Juga sebagian orang tua disini masih lebih memilih tempat belajar di madrasah Diniyah yang lain untuk para anak anaknya agar mendapatkan pendidikan trogmoon yang lebih dalam.

Dalam beberapa kendala bidang kagamaan yang ada di lingkungan masyarakat ini, Saya terfokuskan kepada kendala atau problematika dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah siang hari bakda dhuhur di Dusun Sambu Ganen RT 03 RW 01. Yaitu terbaik untuk bacaan mengaji Al-Qur'an anak-anak SDN 3 Ngrayun sudah mulai cukup baik. Namun masih banyak juga yang kesulitan untuk membacanya. Dikarenakan dari mereka sendiri belum mempelajari mengenai materi tajwid dan tata caramembaca Al-

Qur'an yang benar. Sehingga, mereka belum mampu untuk memahami mengenai tajwid atau tata cara dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebab, untuk proses begiitan pembelajaran pengenalan mengenai materi tajwid yang masih Sangat kurang, bahkan juga memang belum ada waktu untuk mempelajari materi tajwid. Kendalanya dalam memahami pelajaran tajwid, memang untuk anak-anak yang minim sekali pengetahuannya mengenai tajwid, hanya ada sebagian kecil anak yang telah mengetahui mengenai ilmu tajwid. Dikarenakan anak-anak tersebut memang juga mengikut Madrasah Diniyah di tempat lain juga di langkungan masyarakat Dusun Sambu Ganen, untuk anak-anak yang lainnya juga masih belum mengetahui tajwid sama sekali, bahkan juga Ilmu tajwid yang dasar pun seperti macam-macam harakat, Fungsi harakat tersebut, termasuk huruf hijaiya juga yang masih kurang memahaminya, dan termasuk seperti panjang pendeknya bacaan Al-Quran. Kebanyakan disini mereka mampu mengaplikasikan cara membaca Al-Qur'an namun dari mereka sendiri belum mengetahui dari ilmu yang Sudah diterapkan oleh mereka di Madrasah Diniyah SDN 3 Ngrayun Dusun Sambu Ganen ini.

Di Madrasah Diniyah SDN 3 Ngrayun Dusun Sambu Ganen ini, saya merasakah bahwa sangat begitu penting dalam memperhatikan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar. Sebab, bacann Al-Qur'an merupakan suatu bacaan-bacaan yang juga dibaca ketika di dalam sholat. Sehingga mereka harus benar-benar mempelajari cara membaca Al-Quran dengan baik, sebab bacaan Al-Qur'an juga berpengaruh terhadap sholat yang kita laksanakan di dalam sholat maupun saat sholat. Sehingga apabila bacaan Al-Qur'an seperti berupa suratAl-Fatihah yang telah mampu dibaca dengan baik sesuai dangan Ilmu tajwidnya, maka untuk ke hariannya juga dapat mempengaruhi kualitas dari bacaan sholat bagi seseorang. Al-Qur'an juga merupakan kitab yang mulia sehingga barang siapa yang membacanya harus benar-benar menerapkan tajwid di mana agar kami mampu atau dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan car membaca Al-Quran yang telah diajarkan oleh Rasulullah. Sebagai upaya kami untuk

memuliakan Al-Qur'an dan untuk mengikuti ajaran yang telah diterapkan atau diajarkan oleh Rasulullah saw.

Adapun Implementasi metode Iqro' untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Madrasah Diniyah SDN 3 Ngrayun. Yang dilaksanakan pada siang hari setelah pulang Sekolah Sampai sore hari ini adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro' atau Implementasi metode Iqro' agar anak-anak di Madrasah Diniyah SDN 3 Ngrayun ini bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Yaitu Saya mengimplementasikan metode Iqro' dengan cara atau tindakan-tindakan seperti diterapkan pembelajaran tajwid yang Saya laksanakan pada Anak-anak Madrasah Diniyah SDN 3 Ngrayun ini siang hari setelah pulang sekolah. Yang dimulai dari pengenalan jenis-jenis harokat, nama-nama harokat, dan bagaimana cara membacanya. Memberikan Pengenalan dan pengenalan huruf-huruf hijaiyah juga dengan benar. Dari awal pertamanya disini saya dan teman saya terlebih dahulu menyimak bacaan dari setiap anak-anak, lalu dari kami juga mencoba untuk memberikan suatu pertanyaan yang mengenai bacaan telah Mereka baca terlebih dahulu. Dari sini ternyata terdapat sebagian untuk banyak anak-anak sendiri yang memang belum mampu untuk menyebutkan jenis dari harakat, dan bunyi dari harakat tersebut. Setelah itu, kami menuliskan harokat-harokat yang ada di dalam bacaan Al-Qur'an dan cara membunyikannya. Mulai dari pengenalan harakat fathah, kasrah, dhommah, sukun, dan tasdid. Mereka juga belum mengetahui nama-nama dari harakat tersebut, namun mereka telah mengetahui bagaimana cara membacanya. Seperti huruf hijaiyahnya maupun huruf bacaan yang bersambung dengan huruf alif, huruf ya; dan huruf wawu. Terdapat untuk Pengenalan dan mengenai cara membacanya huruf sambung yang membedakan huruf tersebut dapat dibaca panjang ataupun pendek, anak-anak masih kesulitan, Sebab dari mereka untuk kesehariannya dalam membaca Al-Quran belum menerapkan mengenai kaidah-kaidah ataupun Ilmu clasar yang mempelajari bacaan Al-Qur'an. Sehingga kebanyakan mereka memang masih asal-asalan dalam membaca Al-Qur'an.

Kemudian, setelah mereka dirasa benar-benar telah memahami mengenai tajwid dasar berupa macam-macam harakat dan panjang pendek bacaan. Lalu mereka mulai kami kenalkan dengan bacaan-bacaan. Dimana, pada suatu materi dan huruf hijaiyah, kami memulai materi ini dengan menjelaskan terlebih dahulu dari satu persatu materi tajwid dan huruf hijaiyah tersebut, lalu Setelah anak-anak mendengarkan dan memahami penjelasan dari materi kami, kemudian anak-anak diminta untuk mencari huruf hijaiyah dan tajwid dari masing masing bacaan yang telah kami jelaskan sebagai wujud dari aplikasi pemahaman mereka mengenai materi Ilmu tajwid dan huruf hijaiyah dari bacaan-bacaan tersebut, anak-anak juga kami minta untuk menghafalkan dan memahami tajwid dan huruf-huruf hijaiyah dan yang telah kami jelaskan dengan baik dan benar. melalui metode Iqro' agar kemampuan baca Al-Qur'an lebih baik dan benar cara melafalkannya. Maka dari Itu Implementasi metode Iqro' untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an ini sangatlah penting sekali bagi anak-anak Madrasah Diniyah SDN 3 Ngrayun ini dengan lebih baik dan berkembang dalam kegiatan keagamaanya. Karena metoda Iqro' merupakan cara mengajarkan Al-Qur'an yang mengacu pada suatu pola pendidikan "Child Centered" yaitu dengan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap anak-anak atau santri di Madrasah Diniyah SDN 3 Ngrayun untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuannya dan dapat menerapkannya dengan baik dan benar.

Hasil yang diperoleh dari tindakan tersebut adalah tantunya banyak memberikan perubahan-perubahan yang cukup besar dapat kami lihat dengan kami memberikan materi terkait Ilmu tajwid juga huruf-huruf hijaiyah memberikan perkembangan hingga kini anak-anak atau santri madrasah diniyah SDN 3 Ngrayun ini lebih fasih dalam membaca Al-Qur'an, dapat menerapkan dan memahami bacaan Al-Qur'an dengan ketentuan panjang pendeknya dengan baik dan benar, dan juga dapat mempraktikkan ya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. Juga sangat berpengaruh untuk kelancaran atau kemampuan anak-anak atau santri Madrasah Diniyah SDN 3

Ngrayun dalam kegiatan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga anak-anak atau santri Madrasah Diniyah bisa lebih nyaman dan bersemangat dalam melafalkan atau melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan ataupun kaidah-kaidah yang terdapat pada bacaannya.

Kesan yang saya dapatkan secara pribadi ini Selama dalam melaksanakan Kegiatan Pengabdian Masyarakat (KPM) ini bahwa waktu 40 hari ini memberikan banya Pengalaman-pengalaman dan pelajaran-pelajaran yang. Sangat-sangat berharga sakali bagi saya. Disini di Desa Ngrayun Dusun Sambu Ganen ini saya dapat pergi kuti banyak kegiatan-kegiatan di lingkungan masyarakat Dusun Sambu Ganen ini. Seperti membantu mengajar di SD ataupun disekolah maupun di Madrasah Diniyah, kerja bakti, Rutinan tahlil atau Yasinan, rutinan posyandu dan kegiatan-kegiatan lainnya yang ada di Dusun Sambu Ganen ini dengan baik. Secara pribadi tantu saja dalam kegiatan ini dapat melatih kemandirian saya dan juga dapat membentuk mental saya supaya lebih kuat. Melatih kesabaran dan kerendahan hati saya, selain itu juga dapat melatih saya cara beradaptasi baik dengan teman Satu kelompok maupun warga ataupun masyarakat setempat. Selama Kuliah Pengabdian Masyarakat ini berhasil untuk mendidik saya menjadi orang yang ramah dan lebih percaya diri. Kuliah Pengabdian Masyarakat ini sangat berkesan bagi saya karna harus jauh dari keluarga dan haru benar-benar mandiri.

Disini selain saya terjun ke dalam ranah pendidikan juga terjun ke dalam kegiatan masyarakat saat wanga atau masyarakat kerepotan tentu saja saya Juga ikut membantu separti yang telah saya cerita di atas tadi, da warga yang bekerja bakti membersihkan masjid maka saya juga ikut membantu membaaur dengan warga sekitar. Semakin banyak kegiatan yang saya ikuti maka semakin banyak menambah wawasan yang saya dapatkan. Masyarakat di Desa Ngrayun Dusun Sambu Ganen ini juga sangat ramah-ramah dan mau menerima kami dengan baik. Banyak pelajaran yang saya dapatkan selama kegiatan kulian pengabdian masyarakat barlangsung. Terutama dalam perihal tanggung jawab serta kemandirian, disini harus benar-benar mandiri

karena jauh dari keluarga, juga harus tanggung jawab dengan tugas yang dibebankan kepada kami. Belajar untuk lebih disiplin waktu, dalam kegiatan kuliah Pengabdian Masyarakat telah mengajarkan saya bagaimana cara membaur dengan lingkungan masyarakat, menjadi orang yang lebih peduli dengan masyarakat secara ramah dalam kehidupan sehari-hari saya.

Kemudian Pesan-pesan yang ingin saya sampaikan untuk anak-anak SD ataupun anak-anak Madrasah Diniyah, dan untuk masyarakat semoga tetap meneruskan kebiasaan-kebiasaan yang telah dibentuk oleh kelompok KPM dan selalu Istiqomah dalam menjalankan kegiatan apapun. Dan juga kegiatan yang ada juga tidak berakhir begitu saja walaupun masa KPM telah berakhir ataupun selesai. Kami juga sangat berterimakasih kepada Bapak lurah beserta jajarannya dan juga kepada masyarakat yang telah menerima kami dengan Sangat baik.

**PEMBERANTASAN BUTA HURUF HIJAIYAH UNTUK
MENGENTASKAN TENGGELAMNYA KEMAMPUAN BACA
TULIS AL-QUR'AN**

Oleh: Inna Istiqomah

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an merupakan suatu bentuk proses pengolahan bacaan dan tata cara penulisan huruf arab yang secara kritis dan kreatif yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan Al-Qur'an. Pembinaan pada pendidikan Al-Qur'an yang dimulai dari anak usia dini sangat diperlukan. Fasilitas berupa lembaga pendidikan Islam seperti TPA/TPQ bisa membantu mewujudkan cita-cita untuk membentuk generasi bangsa yang Qur'ani, dengan adanya lembaga tersebut anak usia dini terbantu dalam mempelajari materi keagamaan serta akan lebih cepat dalam menyerap dan

memahami bacaan dan makna dari setiap ayat di dalam Al Qur'an. Dimana Al-Qur'an sebagai pedoman bagi umat Islam yang membacanya bernilai ibadah, maka pendekatan kepada Al-Qur'an tersebut harus dimulai sejak sedini mungkin. Belajar mengaji diterapkan pada usia dini ini akan lebih mudah diterima. Karena sebagaimana pepatah mengatakan, "belajar di waktu keci bagaikan mengukir diatas batu dan belajar di waktu besar bagaikan mengukir diatas air."

Kesadaran mengaji pada anak yang menjadi kuncinya adalah orang tua, karena perkembangan zaman yang pesat ini sangat berpengaruh besar terhadap kenyataan belajar mengaji Al-Qur'an dimana anak usia dini lebih suka menonton televisi dan bermain gadget. Maka dari itu orang tua harus lebih bijak dalam mengambil tindakan terhadap permasalahan tersebut. Salah satunya adalah mengikutsertakan anak dalam lembaga pendidikan berbasis keagamaan sebagai wadah untuk mengontrol perilaku dan pergaulan anak. Tugas kita adalah memberikan motivasi dan ikut serta dalam menangani problem tentang keagamaan di tengah perkembangan zaman modern ini dengan memberikan inovasi-inovasi terhadap perkembangan strategi pendidikan dimulai dari lingkungan sekitar.

Mahasiswa IAIN Ponorogo Semester 7 yang ditugaskan untuk melakukan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) pada tanggal 05 Juli - 12 Agustus 2022 ini sebagai pencapaian mata kuliah yang harus ditempuh dengan bobot 4 SKS. KPM kali ini berbeda dengan tahun sebelumnya, karena dalam sistem pembagian kelompok dibagi menjadi dua yaitu multi disiplin dan mono disiplin. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok yang beranggotakan mahasiswa dengan keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Saya adalah salah satu dari mahasiswa KPM IAIN Ponorogo dari Kelompok 66 Mono Disiplin yang melakukan pengabdian kepada masyarakat di Ponorogo

yaitu Kecamatan Ngrayun, tepatnya di Dusun Sambu, Desa Ngrayun.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok 66 Mono Disiplin di Desa Ngrayun ini sebenarnya difokuskan kepada kegiatan reaktivitas perpustakaan yang perlu adanya pengembangan pengelolaan dan manajemen perpustakaan. Namun, disamping program utama dalam mengembangkan perpustakaan tersebut, komunitas pengabdian masyarakat IAIN Ponorogo menemukan adanya aset berharga yang bisa dikembangkan sebagai upaya membentuk generasi Qur'ani di Dusun Ngganen (Sambu), Ngrayun, Ponorogo. Aset tersebut adalah Madrasah Diniyah SDN 3 Ngrayun, Yayasan Baitul Mal, TPA, dan Pondok Pesantren Minhajul Muna. Modal terbesar dalam sebuah program pengembangan masyarakat adalah adanya keinginan untuk berkehidupan lebih baik. Namun hal yang tidak kalah penting lainnya adalah aset yang dimiliki, sekecil apapun aset akan berguna apabila disadari dan dimanfaatkan dengan baik.

Generasi usia dini di Desa Ngrayun memiliki beberapa aset tersebut sebagai wadah pembentukan karakter religius. Hampir semua anak mengikuti kegiatan pembelajaran di beberapa tempat tersebut. Jadwal yang padat dalam satu minggu yaitu; Pertama, pada hari senin, selasa, dan kamis belajar di Madrasah Diniyah SDN 3 Ngrayun; Kedua, pada hari rabu, jumat, dan minggu belajar di Yayasan Baitul Mal; Ketiga, pada hari selasa dan sabtu belajar di TPA. Di dalam beberapa lembaga pendidikan tersebut dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an sudah menerapkan metode iqro dan ummi. Namun, kedua metode tersebut digabungkan dengan ada yang menggunakan buku iqro tetapi menggunakan cara baca ummi. Metode membaca yang dikenal oleh masyarakat Desa Ngrayun adalah metode ummi, meskipun anak-anak dalam belajar mengaji juga menggunakan buku iqro'.

Menemukan keistimewaan dari pembelajaran yang ada di salah satu lembaga pendidikan sekolah dasar yaitu di SDN 3

Ngrayun yang memiliki keunikan, dengan adanya Madrasah Diniyah sebagai pendidikan penunjang yang diwajibkan untuk diikuti oleh seluruh siswa. Lembaga pendidikan Madrasah Diniyah di SDN 3 Ngrayun ini adalah satu-satunya sekolah dasar yang memiliki Madrasah Diniyah yang tidak dapat ditemui di sekolah dasar lain yang ada di Ngrayun. Keistimewaan tersebut menjadikan SDN 3 Ngrayun memiliki nilai lebih dari hasil pandangan masyarakat. Menjadikan SDN 3 Ngrayun sebagai tempat belajar terjamin dalam menumbuhkan nilai-nilai religius siswa, sehingga orang tua siswa dengan sadar dan yakin menyerahkan pendidikan anaknya dibawah didikan lembaga SDN 3 Ngrayun.

Madrasah Diniyah SDN 3 Ngrayun ini dibentuk pada tahun 2019 sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan religius siswa. Namun, baru berjalan beberapa bulan sempat terhenti karena kebijakan pemerintah memberhentikan kegiatan belajar mengajar tatap muka sebagai bentuk upaya menangani wabah virus Corona atau disebut dengan Covid19. Sempat terhenti kurang lebih 2 tahun, Madrasah Diniyah beroperasi kembali mulai tahun ajaran baru 2022/2023 karena pemerintah memberlakukan pembelajaran new normal sebagaimana kondisi sebelum adanya pandemi Covid19, dan juga bertepatan dengan kedatangan KPM IAIN Ponorogo di Desa Ngrayun yang akan mengabdikan kepada masyarakat dalam kurun waktu 40 hari.

Madrasah Diniyah di SDN 3 Ngrayun ini dilaksanakan tiga kali dalam seminggu yaitu pada hari senin, selasa dan kamis. Kegiatan pembelajaran dimulai setelah pembelajaran umum di SDN 3 Ngrayun selesai sampai jam 12.00 dan dilanjutkan pukul 13.00-15.00 untuk kegiatan Madrasah Diniyah. Sistem pembagian waktu proses pembelajaran Madrasah Diniyah tersebut adalah masuk pukul 13.00-14.00 baca tulis Al-Qur'an dan ngaji sorogan, kemudian istirahat 15 menit dan melanjutkan ngaji atau memberikan materi tambahan seputar fiqh dan akidah akhlak.

Baca tulis Al-Qur'an sebagai program utama Madrasah Diniyah di SDN 3 Ngrayun yang sedang mengalami krisis

pengetahuan tentang penyusunan aksara arab yaitu huruf-huruf hijaiyah. Huruf Hijaiyah adalah abjad Arab yang digunakan untuk penulisan dalam Al-Qur'an. Huruf hijaiyah merupakan dasar dari pembentukan kata dan kalimat yang ada di dalam Al-Qur'an. Jika siswa sudah mengenal huruf-huruf hijaiyah pastinya siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan benar. Dari hasil observasi, metode pembelajaran yang dilakukan sebelumnya hanya menekankan pada cara membaca dan menulis apa yang di baca ketika sorogan dengan guru. Kriteria buta aksara Al-Quran adalah tidak bisa membaca huruf hijaiyah dengan benar dan tidak bisa menggunakan simbol yang digunakan dalam kaidah penulisan di dalam Al-Quran. Beberapa siswa kebanyakan yang masih berada di tingkat iqro' dari Kelas I sampai Kelas IV belum bisa menulis dan melafalkan rangkaian huruf Hijaiyah dengan benar. Sedangkan untuk kelas V dan VI yang sudah khatam iqro' dan melanjutkan ngaji Al-Qur'an sudah bisa dikatakan baik dalam memahami cara membaca dan menulis rangkaian huruf Hijaiyah.

Kegiatan pengabdian di Madrasah Diniyah ini saya ditunjuk untuk mengajar di Kelas I yang merupakan siswa baru tingkat sekolah dasar. Siswa Kelas I ini yang berkedudukan sebagai siswa baru yang berasal dari latar belakang lingkungan yang berbeda dan belum terbentuk karakter diri sesuai visi misi sekolah, maka membutuhkan penanganan ekstra untuk mengelola kelas dengan tertib dan teratur. Sikap siswa yang belum bisa membedakan bagaimana adab kepada yang lebih tua seperti guru, kakak kelas, dan teman sebayanya. Dalam proses pembelajaran dikelas juga belum bisa membedakan antara waktu untuk bermain dan belajar. Sehingga dalam memberikan materi pelajaran guru harus bisa mengontrol suasana kelas agar tetap kondusif.

Kebutaan terhadap cara menulis dan membaca rangkaian huruf hijaiyah sebagai modal utama dalam membaca Al-Qur'an mengalami krisis buta aksara dari keseluruhan 18 siswa hampir 90% dari siswa Kelas I yang belum hafal macam-macam huruf Hijaiyah dan nama-nama simbol tanda harakat. Terdapat beberapa siswa yang sudah hafal huruf hijaiyah secara urut mulai

dari huruf alif sampai huruf ya. Namun, ketika dihadapkan dengan huruf-huruf hijaiyah yang di acak siswa masih kebingungan dalam membedakan nama dan bentuk dari huruf hijaiyah tersebut. Siswa yang belum memiliki cukup bekal pengetahuan tentang teknik merangkai huruf hijaiyah hanya melihat dan menirukan tulisan yang ada di buku mengaji saja, sehingga bentuk tulisan tidak rapi dan belum berbentuk sesuai bentuk huruf hijaiyah. Tidak sedikit siswa yang belum mengerti cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhorijul hurufnya. Bahkan siswa tidak mengetahui macam-macam harakat meskipun sudah bisa membaca sesuai harakatnya. Penyebab utama tenggelamnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an ini adalah keterbatasan dari bimbingan orang tua yang hanya mengandalkan pendidikan di sekolah. Anak belum memiliki bekal ilmu dari rumah untuk dikembangkan di sekolah, sehingga pembelajaran yang dilakukan di sekolah benar-benar mulai dari nol atau yang paling dasar.

Tindakan yang diambil untuk melahirkan generasi yang cinta Al-Qur'an dan memberikan penyembuhan akan adanya kebutaan tentang huruf hijaiyah ini maka dilakukan pembelajaran yang mendalam dengan strategi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Pembelajaran baca tulis Al-Quran sebagai suatu proses pemberian bimbingan, motivasi, serta fasilitas kepada siswa tentang cara membentuk alphabet Arab yaitu huruf-huruf hijaiyah yang terdapat dalam Al-Quran. Siswa diajarkan bagaimana cara menggoreskan alat tulis dalam merangkai huruf hijaiyah sesuai dengan standar Al-Quran, baik di atas kertas maupun di papan tulis. Dalam menulis huruf hijaiyah secara terpisah maupun bersambung, perlu pelatihan yang sungguh-sungguh agar memiliki suatu kemampuan dalam menuliskannya, karena bentuk dari setiap huruf yang ditulis akan berbeda cara menuliskannya dari satu huruf dengan huruf lainnya.

Pengabdian yang dilakukan sebagai upaya untuk memberantas kebutaan huruf-huruf hijaiyah agar menumbuhkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah SDN 3

Ngrayun yaitu langkah awal yang dilakukan adalah dengan pengenalan huruf satu persatu yang diucapkan oleh pemateri kemudian ditirukan oleh siswa. Kemudian memberikan irama lagu pada huruf-huruf Hijaiyah yang dibaca. Setelah siswa menghafal huruf Hijaiyah, selanjutnya diberikan materi pengenalan harakat dengan memberikan harakat di setiap huruf Hijaiyah dan cara mengejanya misal, "ba' fathah ba", "ba' kasrah bi", "ba' dhomah bu", di baca "ba bi bu". Setiap siswa dituntun untuk membaca sesuai ejaan yang telah dijelaskan dan mengulang beberapa kali sampai lancar membacanya dan bisa membedakan penempatan tanda harakat. Dengan begitu, siswa lebih mudah memahami dan menghafal huruf-huruf hijaiyah dan harakatnya, sekaligus belajar mengeja dengan cepat dan benar sehingga pembelajaran menjadi semakin menarik dan menyenangkan.

Setelah dilakukannya langkah pembelajaran tersebut selama 9 kali pertemuan, dapat dilihat bahwa siswa Kelas I SDN 3 Ngrayun mengalami peningkatan kemampuan membaca dan menulis huruf Arab. Strategi pembelajaran yang diberikan diterima baik oleh siswa sehingga termotivasi lebih aktif dalam mengikuti proses kegiatan belajar membaca dan menulis huruf Arab tersebut. Bermain sambil belajar adalah cara ampuh menarik perhatian siswa dan memberikan ingatan jangka panjang tentang materi yang disampaikan. Siswa SDN 3 Ngrayun sudah lebih lancar dalam melafalkan dan menuliskan huruf Arab di buku tulisnya masing-masing.

Perkembangan yang sangat pesat di tunjukkan oleh siswa laki-laki yang selalu semangat dalam menyanyikan irama huruf-huruf hijaiyah dan bahkan sudah menghafalnya. Sedangkan untuk siswa perempuan tingkat percaya diri untuk menunjukkan potensinya. Dilihat dari praktek yang dilakukan dikelas siswa laki-laki lebih unggul daripada siswa perempuan. Tujuan dari pembelajaran baca tulis Al-Quran tingkat dasar yakni pengenalan tentang huruf hijaiyah dan macam-macam harakat. Apabila siswa sudah dapat mengenal huruf hijaiyah, maka siswa akan fasih dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, jika siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan cepat dan tepat sebagaimana membaca huruf

arab sesuai kaidah, maka dapat mempermudah siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa peserta kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga permasalahan di masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam. Tujuan utama dari bentuk pengabdian kepada masyarakat adalah seberapa besar pengaruh yang diberikan kepada masyarakat sehingga memberikan perubahan yang baik dan membentuk masyarakat lebih maju dan berkembang.

Objek sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah agar mahasiswa IAIN Ponorogo yang bertempat tinggal di tempat pelaksanaan KPM tahun 2022 mendapatkan pengalaman dalam mengabdikan secara langsung kepada masyarakat dalam proses pemberdayaan, pembangunan dan pemeliharaan serta pemanfaatan lembaga dan lingkungan ke arah kemajuan dengan memanfaatkan teknologi secara maksimal. Memperdalam penghayatan mahasiswa tentang cara berpikir dan bekerja interdisipliner/lintas sektoral serta memanfaatkan hasil pendidikannya bagi kehidupan masyarakat di tempat pengabdian. Pelaksanaan KPM memberikan manfaat dalam mengembangkan potensi mahasiswa untuk menjadi seorang perencana sosial, pendidik masyarakat, penata dan pengatur masyarakat dengan kemampuan inovasi dan *problem solving* yang dimilikinya. Pengabdian kepada masyarakat berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan dalam melakukan pemecahan masalah melalui pengembangan research berdasarkan potensi dan sumberdaya yang dimiliki. Mendewasakan alam pikiran mahasiswa untuk melaksanakan pengkajian, penelitian dan pemecahan masalah yang ada dalam masyarakat secara ilmiah dan pragmatis. Kegiatan ini sebagai pengalaman praktis bagi

mahasiswa dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat sehingga kelak apabila telah menjadi sarjana sanggup berdiri sendiri dan siap menempati posisi strategis di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Sangat bersyukur karena diberi kesempatan untuk mengabdikan diri di Desa Ngrayun. Pengabdian yang saya lakukan khususnya di SDN 3 Ngrayun membuat saya lebih mengerti kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Bisa terjun langsung di lapangan mengenal secara mendalam bagaimana cara mengelola kelas dengan baik. Menjadi seorang pendidik ternyata jauh berbeda dengan apa yang selama ini saya pikirkan. Tidak semudah yang di bayangkan, selain harus mempunyai kompetensi yang harus ada pada guru, juga melatih kesabaran sebagai pendidik yang harus siap menghadapi berbagai sifat dan perangai peserta didik, apalagi jika mendidik anak-anak di sekolah dasar yang perlu penanaman akhlak dan karakter sedini mungkin.

Banyak pelajaran yang dapat diambil dari kegiatan KPM di Desa Ngrayun ini, khususnya dalam pengabdian di Madrasah Diniyah SDN 3 Ngrayun. Mendapatkan pengalaman yang berharga dalam mengelola kegiatan di ruang kelas dengan siswa yang berlatar belakang berbeda-beda. Sebagai calon pendidik sangat penting dalam hal memahami karakter siswanya, karena dalam mendidik perlu adanya strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Mendidik bukan hanya memberikan informasi kepada siswa, melainkan bagaimana cara yang ditempuh dalam mengupayakan perkembangan minat bakat yang dimiliki siswa tersebut. Mendidik bukan hanya tentang teori, tetapi bagaimana perubahan tingkah laku pada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran sebagai bentuk penilaian tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilakukan.

Untuk bapak dan ibu guru yang mengajar di Madrasah Diniyah SDN 3 Ngrayun supaya lebih mengembangkan teknik mengajar dan menggunakan strategi yang tepat sesuai kebutuhan siswa. Guru bisa menggunakan media pembelajaran yang lebih

menarik seperti memanfaatkan media teknologi misalnya audio atau pemutaran video dengan layar proyektor. Khususnya untuk siswa Kelas I yang masih memerlukan bimbingan yang ketat dan perlu pengawasan yang lebih, karena pembentukan karakter dari usia TK menuju tingkat awal sekolah dasar yang perlu adanya pendampingan yang lebih mendalam. Tidak mudah dalam membangun karakter pada siswa, namun dengan tekad yang kuat untuk menghasilkan generasi penerus yang berkualitas maka harus benar-benar memperhatikan proses dan upaya yang akan direalisasikan.

KURANGNYA MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI MADRASAH DINIYAH SDN 3 NGRAYUN

Oleh: Kufiya Rizka Mayanksari

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu program intrakurikuler Kampus IAIN Ponorogo. Tujuan dari program ini ialah sebagai pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja sama dengan masyarakat. Dalam KPM ini semua mahasiswa mempunyai tujuan yang sama, yaitu sama-sama mencari asset disebuah tempat yang telah ditentukan kampus IAIN Ponorogo dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga bisa bersama-sama membangun dan mencari solusi dalam memecahkan problema di masyarakat tersebut sehingga menciptakan sebuah hasil yang nantinya akan bermanfaat yang bersifat tidak sementara alam artian dapat dilakukan terus menerus di lingkungan tersebut. KPM ini mempunyai 2 jenis kegiatan yaitu mono disiplin yang artinya kegiatan pengabdian masyarakatnya dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama. Kedua, Multi disiplin yang artinya kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa yang berasal dari bidang keilmuan yang berbeda. Pada penelitian kali ini, karena peneliti berasal dari kelompok mono, maka yang peneliti fokuskan yaitu pada bidang pendidikan di masyarakat.

Pendekatan yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community~Driven Development*). Pendekatan ini dianggap sebagai pendekatan yang tepat untuk persoalan pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya.

Pada kegiatan KPM ini, kami mahasiswa berangkat menuju posko pada hari Senin tanggal 4 Juli 2022, tepatnya setelah upacara pembukaan KPM yang dilaksanakan di depan Graha kampus IAIN Ponorogo dengan dua orang perwakilan

masing-masing kelompok, dan juga pembukaan di Kecamatan Ngrayun yang dilaksanakan pada jam 07.00 WIB. Posko yang kami tempati berada di Rt. 03/ Rw. 01, Dukuh Sambi, Ganen. Desa ini terletak dibagian selatan Kabupaten Ponorogo, yang bisa ditempuh selama 1 jam dengan jarak sekitar 30 Km dari pusat Kota Ponorogo. Perjalanan menuju lokasi, peneliti menemukan suasana yang tidak pernah ditemukan di kota. Mulai dari kegiatan masyarakat seperti beternak, berladang, dan pergi ke tempat yang kami tinggali ini tidak lepas di hutan karena kegiatan tersebut sudah menjadi mata pencaharian masyarakat daerah tersebut. karena tempatnya yang berada di gunung menjadikan masyarakatnya kental dengan adat desanya. Adat tersebut telah peneliti temukan dna alami Ketika berkunjung dan bersilaturahmi ke rumah warga sekitar posko. Ketika di rumah, mereka menyuguhkan makanan seadanya. Makanan yang didapat dari hasil kebun daerah setempat, seperti porang, ketela, ubi jalar, talas dan sejenisnya. Berbeda dengan di kota yang suguhannya makanan-makanan yang instan.

Terlepas dari hal itu, tempat yang peneliti tinggali ini tidak lepas dari sejarah terbentuknya. Mulai dari Desa hingga dukuhnya, semua mempunyai sejarah. Desa Ngrayun mempunyai sejarah yang masih dipercayai hingga sekarang. Ngrayun berasal dari orang pacitan, asal katanya "Ngrayut/Mbah Ngrayut" yaitu sesepuh yang mebabad desa Ngrayun sendiri. Selain itu Sambi juga berasal dari nama tokoh yang pertama kali membangun Dukuh Sambi, yaitu Irodhono yang sekaligus menjadi kamituwo pertama, saat itu istri Irodhono berkata "Aku ra dadi ratu mergo aku anak bojo samben" setelahnya daerah tersebut dinamakan Sambi yang diambil dari kata samben yang artinya anak perempuan. Adapun untuk Dukuh Ngganen sendiri terbentuk pada tahun 2018 dan merupakan pecahan dari dukuh Sambi, akibat banyaknya jumlah penduduk di dukuh Sambi maka pemerintah melakukan pemisahan wilayah dari dukuh Sambi untuk menjadi dukuh sendiri yang disebut dengan dukuh Ngganen, oleh karena itu sejarah dukuh Ngganen sama seperti dukuh Sambi. Dukuh Ngganen terdiri dari 11 RT dan 3 RW dari awal terbentuknya, wisata yang terdapat di dukuh tersebut yaitu

gazebo desa. Menurut informasi yang kami tahu, riwayat pemerintahan dukuh Ngganen baru dijalankan oleh satu orang yaitu Pak Sunarlin hingga saat ini.

Di tempat ini, kami selaku mahasiswa mempunyai beberapa program kerja yang akan kami laksanakan di desa tersebut, salah satunya program mengajar di SDN 3 Ngrayun. SDN 3 Ngrayun merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kecamatan Ngrayun, tepatnya di Dukuh Sambu, Ganen. Sekolah ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang baru saja menerima jabatan sebagai kepala sekolah, beliau adalah bapak Didik Nur Rohim.

Setelah peneliti mengadakan penelitian sekaligus praktik mengajar di Madrasah Diniyah SDN 3 Ngrayun, banyak sekali fenomena yang peneliti temukan. Mulai dari sarana dan prasarana yang harus dikelola lebih baik lagi, metode mengajarnya yang lebih ditingkatkan lagi, hingga manajemen pembelajaran dalam kelas yang perlu dibenahi agar lebih efektif dan efisien. Hal itu tidak lepas dari tema penelitian Mono disiplin yaitu berkaitan dengan pendidikan. Salah satu yang menarik dari penelitian kali ini yaitu mengenai manajemen pembelajaran yang sudah berjalan di Madrasah Diniyah SDN 3 Ngrayun. Maka peneliti mengambil judul "Kurangannya Manajemen Pembelajaran di Madrasah Diniyah SDN 3 Ngrayun"

Program unggulan yang ditawarkan di SDN 3 Ngrayun ini yaitu pada Madrasah Diniyahnya. Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dengan tujuan memberikan tambahan pengetahuan agama Islam kepada pelajar-pelajar yang merasa kurang menerima pelajaran agama Islam di sekolahannya. Dalam perkembangannya, Madrasah Diniyah yang didalamnya terdapat sejumlah mata pelajaran umum disebut Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan Madrasah Diniyah khusus untuk pelajaran agama. Seiring dengan munculnya ide-ide pembaruan pendidikan agama, Madrasah Diniyah juga melakukan pembaharuan dari dalam.

Usaha-usaha pendidikan Islam di masyarakat ini yang kemudian dikenal dengan pendidikan nonformal, dan hal ini muncul Madrasah Diniyyah yang ternyata mampu menyediakan kondisi sangat baik dalam menunjang keberhasilan pendidikan Islam dan memberi motivasi yang kuat bagi umat Islam untuk menyelenggarakan pendidikan agama yang lebih baik dan lebih sempurna. Pendidikan Islam merupakan bagian terpenting dalam pembentukan moral dan pembangunan generasi muda. Oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan secara intensif dan terprogram, guna memperoleh hasil yang sempurna.

Pengajaran atau pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa, secara implisit dalam pengajaran ada kegiatan untuk memilih, menetapkan, mengembangkan dan menggunakan metode berdasarkan pengajaran yang ada. Ambarita berpendapat bahwa manajemen pembelajaran berarti kemampuan guru untuk memanfaatkan sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerja sama, sehingga terbentuk pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan dikelas secara efektif dan efisien. Beberapa organisasi penyelenggaraan Madrasah Diniyyah melakukan modifikasi kurikulum yang dikeluarkan Departemen Agama, disesuaikan dengan kondisi lingkungannya. selain itu, sebagian Madrasah Diniyyah menggunakan kurikulum sendiri menurut kemampuan dan persepsinya masing-masing.

Penyelenggaraan Madrasah Diniyyah mempunyai ciri berbeda-beda dan orientasi yang beragam. Perbedaan tersebut disebabkan oleh faktor yang mempengaruhinya, seperti latar belakang yayasan atau pendiri Madrasah Diniyyah, Budaya Masyarakat Setempat, Tingkat Kebutuhan Masyarakat terhadap pendidikan agama dan kondisi ekonomi masyarakat dan lain sebagainya. Melihat kenyataan ini, setiap lembaga pendidikan harus dikelola secara profesional sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik dan terarah, termasuk lembaga pendidikan non formal yang perlu dikelola secara profesional yaitu Madrasah Diniyyah.

Madrasah Diniyah di SDN 3 Ngrayun mempunyai beberapa komponen pendidikan. Yang pertama, mengenai pendidik. Setiap pengajar baik dilembaga pendidikan formal maupun non formal akan terlibat dalam proses kegiatan manajemen yang mengharuskan mereka memiliki pengetahuan, keterampilan dan keahlian dalam perencanaan, pengorganisasian, memberikan pemahaman dan koordinasi untuk menjaga efisiensi dan efektivitas pembelajaran sebagai tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, pendidik Madrasah Diniyah SDN 3 Ngrayun ini direkrut dari santri alumni pondok pesantren yang jelas dengan kemampuan mengaji yang baik. Bukan hanya itu, para pendidik juga diharapkan mampu membawa perubahan dalam pengelolaan atau manajemen Madrasah Diniyah SDN 3 Ngrayun ini..

Kedua, untuk peserta didiknya terdiri dari murid sekolah paginya. Namun ada beberapa juga yang lebih memilih untuk belajar mengaji di Pondok Pesantren terdekat, yaitu Pondok Pesantren Minhajul Muna yang merupakan Pondok Pesantren dengan mengikuti kurikulum Gontor. Pun dengan pengasuh sekaligus beberapa pendidiknya merupakan alumni dari Pondok Pesantren Gontor. Pembelajaran di Pondok tersebut tidak setiap hari masuk, sehingga murid yang tadinya mengaji dipondok tersebut ketika libur, pindah mengaji di Madrasah Diniyah SDN 3 Ngrayun ini.

Suatu pendidikan tidak lain perlu adanya manajemen pengelolaan dalam pembelajarannya agar lebih terarah dan mempunyai tujuan yang menjadi finishing suatu lembaga baik formal, nonformal maupun informal. Manajemen pembelajaran atau pengajaran adalah suatu proses pengelolaanterhadap peserta didik di dalam upaya pemberian ilmu dan keterampilan, kemampuan dan pemahaman terhadap dunia di sekitar mereka, untuk mencapai suatu tujuan, proses pemberian materi di dalam kelas atau tempat yang di ajarkan. Manajemen merupakan aspek yang urgen dalam lembaga pendidikan islam. Implementasi manajemen pendidikan islam secara komprehensif akan mampu meningkatkan mutu pendidikan islam. Menurut peneliti,

manajemen pembelajaran di Madrasah Diniyah SDN 3 Ngrayun bisa dikatakan belum tertata atau masih belum baik. Hal tersebut bisa dilihat dari proses pembelajaran di kelas, mulai dari belum ratanya iqro' sesuai kelas masing-masing. Dibuktikan dikelas 3, yaitu kelas yang peneliti pegang, di kelas tersebut ada yang masih iqro' 1, ada yang sudah iqro' 4, bahkan ada satu anak yang sudah al-Qur'an juz 2, karena juga mengikuti Madrasah Diniyah di Pondok Minhajul Muna. Padahal seharusnya perlu adanya pemerataan kelas dengan iqro' yang sama semua agar lebih efektif dan memudahkan guru dalam memberikan materi.

Hal itu juga berpengaruh terhadap kurikulumnya, karena jika setiap kelas tidak sama iqro'-nya, secara otomatis juga harus beda materi yang diajarkan. Misalnya, di kelas 3 yang telah peneliti sebut di atas, jika diajari mengenai materi huruf Hijaiyah hal itu dapat menambah pengetahuan bagi yang masih iqro' 1. Sedangkan yang sudah iqro' 2 ke atas bahkan al-Qur'an mereka cenderung meremehkan karena merasa lebih mampu dari yang dibawahnya. Hal ini juga sangat mempengaruhi kualitas kurikulum sebuah pendidikan.

Kemudian untuk jadwal mengaji terbagi menjadi 2 waktu yaitu sebelum istirahat mulai jam 13.00 sampai 14.00 murid diwajibkan menulis 3 baris tiap halaman yang mereka akan setorkan kepada gurunya. Ini sudah baik, karena dengan begitu murid akan terbiasa menulis huruf hijaiyah. Dan untuk waktu setelah istirahat yaitu mulai jam 14.30 sampai 15.00 murid diberikan materi fiqih, antara lain tata cara berwudhu, bacaan sholat, dan beberapa do'a sehari-hari. Namun ketika peneliti masuk di kelas 3, ketika peneliti bertanya kepada murid bagaimana bacaan niat sholat, masih banyak yang belum tahu. Hal ini dapat menjadi masukan bagi pengajar di Madrasah Diniyah. Karena kurikulum yang tidak tertata juga menjadi faktor penghambat kemajuan pendidikan salah satunya pada proses pembelajaran di dalam kelas terutama.

Adapun untuk buku pegangan murid atau bisa disebut iqro', juga masih belum diserentakkan, apakah menggunakan

iqro' atau menggunakan modul ummi. Secara tidak sadar hal itu juga menyebabkan anak-anak mempunyai pemahaman yang berbeda-beda, karena sejatinya dua pegangan tersebut sudah berbeda teknis pengajarannya. Jika begitu, otomatis pendidik yang mengajar di dalam kelas, harus bisa menguasai kedua metode tersebut agar bisa menyesuaikan kemampuan murid.

Dari beberapa penjelasan tadi, peneliti melakukan beberapa usaha yang perlu dilakukan untuk menyesuaikan sistem pembelajaran di Madrasah Diniyah SDN 3 Ngrayun. Dari penelitian yang ada, peneliti menyimpulkan bahwa para peserta didik kurang bersungguh-sungguh dalam belajar mengaji. Dibuktikan setiap mereka menyetorkan maqro' atau bacaan, mereka belum lancar. Padahal seharusnya sebelum menyetorkan maqro' murid wajib mengulang maqro' yang akan disetorkan dan berulang kali diulangi. Sehingga ketika disetorkan mereka lancar dalam membacanya. Namun, yang peneliti temukan, dari mereka hanya fokus menulis saja, dan langsung disetorkan. Bahkan, ada yang sudah iqro' 6 tapi masih belum tahu beberapa huruf hijaiyah.

Bentuk usaha yang dilakukan peneliti yaitu dengan menyesuaikan modul atau pegangan yang digunakan murid ketika mengaji. Selain itu, peneliti juga memberikan materi mengenai makharijul huruf, untuk menseragamkan materi antara yang iqro' dengan yang modul ummi. Hal itu dilakukan karena banyak dari mereka belum mengerti maksud dari bacaan yang dibaca serta bagaimana cara membacanya. Di buktikan ketika peneliti meminta menebak huruf hijaiyah yang ditunjuk dipapan tulis Bersama-sama, banyak dari mereka yang belum tahu apa saja huruf hijaiyah tersebut.

Bentuk usaha yang lain yang dilakukan peneliti ialah memfokuskan penyimak yang menyimak murid. Apabila ada yang masih belum lancar, maka diturunkan ke iqro' sebelumnya. Apabila masih belum lancar maka diturunkan lagi ke iqro' sebelumnya begitu seterusnya sampai mereka lancar mengaji. Jika sudah berhenti pada maqro' yang mereka lancar membacanya, maka diloncati ke iqro' sesudahnya. Ini untuk teknis yang iqro'nya

sudah banyak namun masih belum lancar. Untuk yang iqro'nya masih di bawah dari yang lain, maka penyimak berusaha mempertimbangkan apakah murid yang disimak sudah layak dinaikkan atau belum. Sehingga dengan begitu mereka tidak terlalu jauh berbeda iqro'nya. Namun bukan berarti peneliti menurunkan iqro' tersebut hanya bertujuan agar para peserta didik seragam iqro'nya dalam satu kelas. Namun cara ini dilakukan agar mereka termotivasi agar semakin lancar mereka membaca maka mereka akan dinaikkan maqro'nya sehingga bisa menyusul teman-teman yang maqro'nya di atasnya.

Jadi inisiatif dari peneliti, yaitu lebih menekankan dulu kepada pembelajaran makharijul huruf sebelum lanjut menyetorkan maqro' masing-masing. Setiap masuk, peneliti mengulangi materi tersebut, yang diharapkan dengan cara tersebut mereka lebih terbiasa dan lancar dalam membaca maqro' yang akan disetorkan. Selain itu, peneliti juga meminta kepada seluruh murid untuk mengulang-ulang maqro' yang akan disetorkan sebelum maju menyetorkan atau disebut dengan *muroja'ah*. Kemudian untuk evaluasi, peneliti memberikan kuis sebelum pulang. Teknisnya siapa yang tau jawabannya segera angkat tangan dan menunggu dipilih baru menjawab. Apabila jawabannya benar maka boleh pulang, dan apabila salah maka tetap duduk di tempat. Adapun untuk pertanyaan yang diberikan peneliti ialah berkaitan dengan pelajaran yang telah disampaikan ustadzah sehari-hari. Seperti do'a sehari-hari, surat-surat pendek, dan bacaan sholat serta niatnya. Tujuan peneliti mengadakan evaluasi seperti ini tidak lain dan tidak bukan melainkan agar peserta didik termotivasi sehingga menjadi senang untuk belajar mengaji.

Setelah usaha tersebut dilakukan, terdapat beberapa kemajuan. Seperti halnya peserta didik lebih lancar dalam membaca maqro' yang setorkan. Ketika peneliti bertanya kepada murid yang setoran, rata-rata jawabannya sudah benar, tidak ngawur seperti sebelumnya. Hal ini menunjukkan usaha peneliti yaitu dengan menambah materi pengenalan makharijul huruf untuk menyesuaikan dan menyerentakkan pegangan murid yang

berbeda-beda dan untuk menambah pengetahuan peserta didik dalam mengenali makharijul huruf sebelum mereka melanjutkan maqro'. Selain itu, anak-anak selama peneliti melakukan pengabdian di Madrasah Diniyyah SDN 3 Ngrayun epatya di kelas 3, hampir setiap harinya tidak ada yang izin. Mungkin mereka izin tidak masuk karena ada kepentingan keluarga itupun hanya 1 atau 2 anak saja. Selain itu, jarang sekali ada yang tidak masuk karena mbolos atau sakit.

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan tersendiri bagi siswa atau santri agar dapat belajar bersosialisasi dan mendapatkan pelayanan yang baik. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi ustad/ustadzah Madrasah Diniyyah dalam pengelolaan peningkatan hasil belajar dan kreatifitas pelayanan kepada santri, sebagai pertimbangan dalam melaksanakan manajemen pembelajaran di madrasah Diniyyah. Selain itu, Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pertimbangan strategis bagi para pembaca, khususnya bagi penyelenggara pendidikan di Madrasah Diniyyah SDN 3 Ngrayun dan sebagai sumbangan pemikiran untuk pengembangan ilmu manajemen pada umumnya, dan manajemen Madrasah Diniyyah khususnya.

Adapun manfaat adanya karya tulis ini bagi peneliti ialah peneliti menjadi paham betul apa saja yang perlu disiapkan untuk terjun ke masyarakat nantinya ketika sudah lulus kuliah sebagai usaha dalam rangka mengabdikan kepada masyarakat dan juga berbagi ilmu seperti yang telah dianjurkan Nabi Muhammad SAW. Selain itu juga memberikan pengalaman kepada peneliti, sehingga peneliti sendiri dapat mengambil sisi positif dan negatif terhadap program yang telah dijalankan di Madrasah Diniyyah SDN 3 Ngrayun ini. Karena tidak semua Sekolah Negeri ada program unggulan seperti Madrasah Diniyyah di SDN 3 Ngrayun ini.

PENERAPAN METODE UMMI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI MEMBACA AL-QUR'AN DI MADIN SDN 3 NGRAYUN

Oleh : Rohmad Nur Alifudin

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Pelaksanaan KPM tahun 2022 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo ini berpegang teguh pada prinsip prinsip sebagai berikut: 1) Gotong royong dalam merencanakan melaksanakan dan menyelesaikan segala bentuk kegiatan dan aktifitas yang diselenggarakan; 2) Berorientasi pada pencapaian pengembangan kepribadian mahasiswa (personality development), pemberdayaan masyarakat (community empowerment) dan pengembangan institusi (institutional development) dengan berpijak pada integritas, etos kerja yang tinggi; 3) Program kerja KPM diutamakan pada upaya menginvestigasi, mendampingi, dan kebersamai masyarakat dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya dan agama; 4) KPM adalah bentuk kepedulian perguruan tinggi terhadap masyarakat yang masih terkena dampak covid-19 untuk bangkit dan bergiat diri dalam memulihkan kehidupan ekonomi, sosial, budaya dan

agama; 5) KPM merupakan bagian dari kegiatan kurikuler yang bertujuan untuk mengimplementasikan dan mengkonfirmasi ilmu dan pengetahuan yang didapatkan di kelas, sehingga dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini diharapkan mahasiswa mampu mengaktualisasikan diri secara maksimal, profesional dan proposional; 6) Program kegiatan yang direncanakan dalam KPM harus dapat dilaksanakan sesuai dengan daya dukung sumber daya yang tersedia dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Sedangkan tujuan khusus kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini adalah : 1) Melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa dengan bekerja sama dengan atau antar disiplin ilmu; 2) Mengembangkan potensi mahasiswa untuk melakukan improvisasi dan inovasi dalam profesi khususnya dan dalam pembangunan masyarakat umumnya; 3) Memberikan kepada mahasiswa pengalaman belajar, meneliti dan bekerja secara langsung bersama masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan yang kompleks, melalui proses partisipatoris sehingga dapat menemukan cara menyelesaikan problem sosial yang dihadapi; 4) Memberikan bantuan pemikiran kepada masyarakat dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) sesuai dengan tuntutan dinamika pembangunan dan perkembangan iptek; 5) Mendampingi, kebersamai dan mensupport masyarakat dalam upaya melakukan pembinaan pranata dan meningkatkan keahlian dan keterampilan hidup untuk mencapai kesejahteraan dan kemandirian hidup. Tujuan institusional kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut: 1) Memberikan kontribusi bagi pengembangan tri dharma Perguruan Tinggi Agama Islam (pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian pada masyarakat); 2) Meningkatkan kepekaan sosial civitas akademika terhadap perkembangan dan persoalan yang terjadi di masyarakat; 3) Meningkatkan

kemampuan perguruan tinggi dalam memberikan manfaat sosial yang lebih luas pada masyarakat.

Adapun manfaat yang akan didapatkan dalam kegiatan ini bagi masyarakat adalah : 1) Memperoleh informasi atau pengetahuan baru tentang cara atau strategi dalam menggali, menemukan, mengenali masalah yang dihadapi dan atau memberdayakan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup; 2) Memperoleh informasi yang bermanfaat tentang ibadah, dakwah dan ataupun tentang kehidupan moderasi beragama; 3) Memperoleh penyuluhan tentang bagaimana pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dalam mendukung aktifitas, baik ekonomi, pendidikan, agama, kesehatan, dll; 4) Mendapatkan support tenaga dan pikiran dalam melakukan pemulihan produktifitas kerja untuk menuju kesejahteraan dan kebahagiaan hidup pasca pandemi covid-19. Sedangkan bagi mahasiswa adalah : 1) Mendapatkan pengalaman dalam mengabdikan secara langsung kepada masyarakat dalam proses pemberdayaan, pembangunan dan pemeliharaan serta pemanfaatan lembaga dan lingkungan kearah kemajuan dengan memanfaatkan teknologi secara maksimal; 2) Memperdalam penghayatan mahasiswa tentang cara berpikir dan bekerja interdisipliner/lintas sektoral serta memanfaatkan hasil pendidikannya bagi kehidupan masyarakat; 3) Mengembangkan potensi mahasiswa untuk menjadi seorang perencana sosial (social planner), pendidik masyarakat (social educator), penata dan pengatur masyarakat (social administrator) dengan kemampuan inovasi dan problem solving; 4) Mengembangkan kemampuan dalam melakukan pemecahan masalah melalui pengembangan research berdasarkan potensi dan sumberdaya yang dimiliki; 5) Mendewasakan alam pikiran mahasiswa untuk melaksanakan pengkajian, penelitian dan pemecahan masalah yang ada dalam masyarakat secara ilmiah dan pragmatis; 6) Memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat sehingga kelak apabila telah menjadi sarjana sanggup berdiri sendiri dan siap menempati posisi strategis di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Jenis kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 ini terdiri dari dua, yaitu: KPM Mono Disiplin dan Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Program kerja utama KPM Mono Disiplin dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat saat itu tetapi program kerja yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM yang berdasarkan identifikasi kebutuhan, persoalan dan potensi juga merupakan kebutuhan masyarakat meskipun mungkin bukan kebutuhan utama. Sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda beda. Program kerja utama KPM Multi Disiplin dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan utama masyarakat saat itu berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, kebutuhan dan potensi yang telah dilakukan. Kami dari kelompok KPM 66 dengan jenis KPM Mono Disiplin yang bertempat tinggal di Dusun Samban Desa Ngrayun Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo melaksanakan program kerja di Sekolah Dasar 3 Ngrayun dan di lingkungan masyarakat sekitar. Untuk tema KPM, kami mengambil tema keagamaan, pendidikan, dan lingkungan. Adapun kegiatan kami dalam keagamaan yaitu : mengikuti rutinan yasinan di setiap malam Jum'at, rutinan Dzikirul Qhofilin, dan juga menghidupkan masjid yang berada di dekat posko kami. Untuk kegiatan pendidikan kami berfokus pada pendidikan Sekolah Dasar 3 Ngrayun dan madin. Dalam kegiatan lingkungan, kami mengikuti pemberdayaan lingkungan seperti kerja bakti dan juga membenahi saluran mata air terdekat.

Setelah melewati beberapaserangkaian kegiatan, memasuki minggu ke 2 dan ke 3 kami terjun ke dalam madin Sekolah Dasar 3 Ngrayun .Dalam kegiatan ini kami bertanya kepada guru madin Sekolah Dasar 3 Ngrayun tentang hari masuknya madin tersebut, yaitu pada hari senin selasa dan kamis. Dalam wawancara selanjutnya kami bertanya tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran madin tersebut, terdiri dari

dua metode yang digunakan yaitu metode ummi dan juga metode iqro. Dari kedua metode tersebut ada yang menarik perhatian saya yaitu terhadap metode ummi, wawancara selanjutnya saya menanyakan bagaimana pengajaran metode ummi yang digunakan dalam madin Sekolah Dasar 3 ngayun. Di situ dijelaskan bahwasanya, terdapat banyak hambatan yang dilalui dalam metode ummi salah satunya yaitu kekurangan tenaga pengajar metode ummi. Dari beberapa permasalahan tersebut, penulis melakukan proyek kerja dengan mengamalkan ilmu yang sudah didapat terhadap metode ummi. Setelah melakukan pengamatan dalam satu hari terdapat banyak permasalahan diantaranya kurang lancarnya murid dalam membaca jilid ummi maupun Alquran, dan juga kurangnya dari segi tajwid maupun makhorijul huruf atau pelafalan huruf hijaiyah yang baik dan benar, sehingga mempengaruhi murid dalam membaca panjang pendek sekaligus masih banyak murid yang belum begitu mendalami huruf hijaiyah dengan baik. Oleh karena itu penulis telah diamanahi oleh kelompok untuk menghandle para murid kelas 5 agar lancar dalam membaca jilid ummi atau Alquran sekaligus mengetahui dengan benar makhorijul huruf atau carabenardalam melafalkankantiaphurufhijaiyah.

Pada hari berikutnya penulis membuat suatu konsep yang kemudian digunakan dalam memperbaiki bacaan murid madin, sedangkan cara yang dilakukan oleh penulis dalam meningkatkan kelancaran membaca jilid ummi dan Alquran ini adalah dengan cara menyuruh murid membaca jilid umminya masing-masing dan penulis memahamkan kepada para murid bagaimana cara melafalkannya dan tempat keluarnya huruf hijaiyah tersebut, sebagai contoh ketika murid tersebut salah mengucapkan bacaan atau huruf hijaiyah maka penulis membenarkannya sebagaimana mestinya. Setelah menyimak bacaan murid madin penulis menjelaskan tentang hukum bacaan tajwid. Pada minggu kedua hari pertama penulis menerangkan tentang bab harokat fathah, kasroh, dhomah, dll. Dalam menjelaskan materi tersebut murid-murid juga memperhatikannya dengan seksama walaupun ada beberapa siswa yang ramai di belakang, akan tetapi tidak menghalangi penulis dalam menjelaskan materi tersebut. Ketika

sudah selesai menjelaskan beberapa materi yang ingin disampaikan penulis mengajukan sebuah pertanyaan kepada murid-murid tersebut bagaimana cara membaca harokatfathah, kasrah dan dhomah. Pada kegiatan itu murid-murid sudah paham tentang materi bab tersebut dan sudah diamalkan dalam membaca jilid umi maupun Alquran.

Pada hari selanjutnya tetap sama penulis melakukan konsep hari sebelumnya yaitu dengan menyimak bacaan murid-murid dan membenarkannya. Pada hari kedua ini, penulis memberikan materi yang berbeda pada hari sebelumnya yaitu tentang materi hukum bacaan dasar seperti hukum nun sukun dan tanwin yang mana terbagi menjadi 5 bagian yaitu izhar halqi, idgham bighunnah, idgham bilagunnah, iqlabdan yang terakhir yaitu ikhfa hakiki. Sebagai contoh dalam hukum izharhalqi penulis memberikan contoh pengertian yakni apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf diantaranya "alif, kha, kho, 'ain, ghoin, ha" maka dibaca jelas. Dengan adanya pengertian seperti itu penulis mengharapkan murid akan dapat melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan contoh dan dipraktekkan dalam pembacaan jilid ummi maupun Alquran yang kemudian pada hari selanjutnya diterapkan dalam membacanya. Karena pada dasarnya suatu ilmu yang didapatkan tanpa disertai adanya pelaksanaan atau pembenahan hanyalah sebuah teori saja sedangkan jika dilakukan maka menjadi suatu kebiasaan dan amalan yang selain mempercepat pemahaman murid juga mencegah kebosanan murid dalam belajar tajwid dan makhorijul huruf.

Pada pertemuan 3 murid-murid sudah mampu membaca jilid ummi dan Alquran dengan hukum bacaan ikhfa haqiqi, walaupun hanya beberapa murid yang belum paham dengan bacaan tersebut. Walau begitu tidak menghalangi penulis dalam penambahan materi yang akan disampaikan. Dengan konsep yang sama di khususkan untuk murid yang belum bisa menguasai materi tersebut, penulis mengulangi materi yang kemarin dengan cara membenarkan bacaan yang salah. Selanjutnya penulis

memberikan materi tentang bacaan idgham bigunnah dan idgham bilagunnah.

Pada pertemuan ke 4, sebelum mengaji penulis menyuruh murid-murid madin untuk menghafalkan beberapa surat pendek. Setelah itu dilanjutkan dengan mengaji, tidak lepas dari perhatian saya dalam pertemuan ini para murid sudah mulai bisa mengamalkan ilmu yang sudah diberikan dalam pertemuan sebelumnya, hal ini sangatlah menguntungkan dalam penambahan materi selanjutnya yaitu menjelaskan materi bacaan idgham bilagunnah. Serta tidak lupa dengan mengulang - ulang materi sebelumnya agar tidak mudah lupa.

Dalam pertemuan kelima penulis menerangkan tentang apa pentingnya makhorijul huruf terhadap murid-murid Sekolah Dasar 3 Ngerayun. Saat menjelaskan materi tersebut penulis menulis huruf hijaiyah dan dengan sama-sama melafatkan dan memberikan contoh bagaimana cara membaca huruf tersebut dengan benar dan baik. Seperti contoh membaca huruf Hijaiyah "alif" suaranya harus berada di pangkal tenggorokan, contoh lainnya seperti membaca huruf "kha" dengan suara yang berada di tengah tenggorokan, membaca huruf "kho" dengan suara berada di atas tenggorokan. Tidak hanya itu penulis juga menerangkan bagaimana membaca huruf seperti "fa, ma, la, ba, ta, tsa,ja" ketika membaca huruf-huruf tersebut kita harus menggerakkan bibir dan lidah kita secara lemas.

Pada hari terakhir mengajar di madin Sekolah Dasar 3 ngerayun penulis semakin memperhatikan bacaan-bacaan dan memperhatikan makhorijul huruf dari berbagai murid di kelas 5. Pada akhir pembelajaran tersebut penulis mengajarkan bagaimana siswa dalam mengucapkan nada ummi dan memberikan sedikit materi tentang mengamalkan ilmu yang sudah didapat dalam belajar bersama mahasiswa KPM 66.

Hasil dan dampak dari aksi penulis yang dilaksanakan selama mengajar di madin Sekolah Dasar 3 ngerayun, semakin pahamnya murid kelas 5 dalam membaca harakat fathah, kasroh, dhomah, melafatkan huruf hijaiyah, mengamalkan hukum bacaan

dasardan yang terakhir mampu membaca jilid umi dengan nada ummi. Inti dari essay ini adalah ingin memberikan sedikit gambaran terkait kegiatan yang kami lakukan dalam mengikuti kegiatan KPM atau kuliah pengabdian masyarakat terkhusus dalam tema pendidikan yang dilakukan di madin sekolah dasar negeri 3 Ngrayun dalam perbaikan membaca jilid umi maupun Alquran.

Kesan yang dapatsaya ambil dari kegiatan ini walaupun ketika menyampaikan materi apa yang ingin diajarkan terdapat banyak siswa yang ramai maupun yang sulit memahami materi yang disampaikan akan tetapi murid tersebut mempunyai semangat juang dalam mencari ilmu yang bermanfaat pada akhirnya mereka pun mampu mengamalkan ilmu yang sudah diajarkan. Essay ini saya akhiri dengan sebuah pesan yang disampaikan oleh guru saya dengan moto berilmu beramal bertakwa, jika sudah mendapatkan ilmu yang bermanfaat maka beramalah kepada siapapun di manapun dan kapanpun jika sudah melakukannya maka bertakwalah kepada Allah SWT. Dan juga pesan kepada murid Madin Sekolah Dasar negeri 3 Ngrayun sebaik-baik dari kalian adalah orang yang belajar Alquran dan mengamalkannya.

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA IQRA DI MADRASAH DINIYAH SDN 3 NGRAYUN PONOROGO

Oleh: Arifatin

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab sosial untuk dapat berperan dalam pembangunan nasional dan peradaban manusia menuju lebih baik ke depan. Di mana hal ini tertera di dalam undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi. Di tingkat perguruan tinggi, memang selayaknya tidak hanya meningkatkan kompetensi terkait pengetahuan atau keahlian tertentu tapi juga pembangunan kesadaran dan karakter yang memiliki tanggung jawab sosial, kepedulian pada keadaan sekitar, kesadaran akan keadilan dan ketidakadilan serta semangat untuk dapat memberikan kontribusi pada upaya perbaikan keadaan. Kuliah pengabdian masyarakat atau KPM adalah kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja sama masyarakat.

Kuliah pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri dharma perguruan tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Kuliah pengabdian masyarakat merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian dan bekerja bersama masyarakat. Kuliah pengabdian masyarakat bukan kegiatan bakti sosial, kuliah pengabdian masyarakat adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat di mana mahasiswa peserta kuliah pengabdian masyarakat dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Dengan demikian, hal ini juga dilandasi oleh gagasan besar yaitu semangat pengabdian masyarakat adalah konsep organics intellectual oleh Antonio Gramsci. Secara sederhana berarti mereka yang tidak hanya berkulat dengan pengembangan

keilmuan saja tapi, juga memiliki kepedulian dan kesadaran juang dan aksi untuk perbaikan keadaan manusia. Oleh sebab itu, objek sasaran dari kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini adalah mahasiswa IAIN Ponorogo dan masyarakat kabupaten Ponorogo khususnya yang bertempat tinggal di kecamatan yang menjadi tempat pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat tahun 2022.

Adapun manfaat yang akan didapatkan dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat antara lain sebagai berikut : bagi masyarakat (memperoleh informasi atau pengetahuan baru tentang cara atau strategi dalam menggali, menemukan, menggali masalah yang dihadapi dan atau memberdayakan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup, memperoleh informasi yang bermanfaat tentang ibadah dan memperoleh penyuluhan tentang bagaimana memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dalam mendukung aktifitas, baik ekonomi, pendidikan, agama serta kesehatan).

Sedangkan, bagi mahasiswa (mendapatkan pengalaman dalam mengabdikan secara langsung kepada masyarakat dalam proses pemberdayaan, pembangunan dan pemeliharaan serta pemanfaatan lembaga dan lingkungan ke arah kemajuan dengan memanfaatkan teknologi secara maksimal serta, memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat sehingga kelak apabila telah menjadi sarjana sanggup berdiri sendiri dan siap menempati posisi strategis di tengah-tengah kehidupan masyarakat).

Dengan demikian, jenis kuliah pengabdian masyarakat ada dua jenis antara lain: KPM mono disiplin dan KPM multi disiplin. Dari kedua jenis KPM tersebut, saya terdapat dalam kelompok KPM mono disiplin yang merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Kemudian, terkait dengan sejarah desa Ngrayun yang pertama berasal dari orang Pacitan. Saat ini, desa Ngrayun memiliki 5 pendukuhan dengan salah satu dukuhnya merupakan dukuh baru yang baru terbentuk di tahun 2018.

Dari beberapa uraian di atas, kami terdapat dalam kelompok 66 mono disiplin, Di mana lokasi posko kami berada di dukuh Sambi Ganen. Sejarah dukuh Sambi dibangun oleh tokoh Irodhono yang sekaligus menjadi kamituo pertama. Duku Sambi sebelumnya memiliki total 20 RT dan 7 RW sebelum dukuh Ganen terbentuk namun, sekarang tersisa 13 RT dan 4 RW. Oleh sebab itu, dukuh Sambi Ganen memiliki sejarah yang begitu menarik.

Sedangkan, dukuh Ganen desa Ngrayun terbentuk pada tahun 2018 dan merupakan pecahan dari dukuh Sambi, akibat banyaknya dukuh Sambi maka pemerintah melakukan pemisahan wilayah dari dukuh Sambi untuk menjadi dukuh sendiri yang disebut dengan dukuh Ganen, oleh karena itu sejarah dukuh Ganen sama seperti dukuh Sambi. Duku Ganen terdiri dari 11 RT dan 3 RW dari awal terbentuknya wisata yang terdapat di dukuh tersebut yaitu gazebo desa. Untuk riwayat pemerintahannya dukuh Ganen baru dijalankan oleh satu orang yaitu Pak Sunarlin hingga saat ini. Kemudian, terkait dengan aksi pengabdian kami yang berlokasi di dusun Sambi Ganen RT 003 RW 001 kelompok 66 mono disiplin. Dimana pengabdian kelompok kami benar-benar murni berasal dari masyarakat. Setelah hari kedua, kami dari kelompok 66 bersilaturahmi kepada warga setempat.

Pertama, kami melaksanakan silaturahmi bersama Kepala SDN 3 Ngrayun Ponorogo di mana hal ini juga berkaitan dengan wawancara terkait dengan proker inti pendidikan yang berlangsung khususnya dalam penunjang perpustakaan. Selain itu, di SDN 3 Ngrayun ada madrasah diniyah mulai dengan kelas 1 sampai dengan kelas 6. Di mana madrasah diniyah berlangsung pada pukul 13.00 sampai dengan 15.00 wib. Pada pembelajaran madrasah diniyah mengampu materi mulai dari iqro 1 sampai dengan iqra 6 serta al-quran dan sebagian menggunakan metode ummi.

Kedua, kelompok 66 yang berada di dusun Sambi Ganen kami juga melaksanakan silaturahmi bersama takmir serta imam masjid yang berada di dukuh Sambi Ganen. Selanjutnya, silaturahmi di rumah bapak kamituo, bersilaturahmi bersama

pembina madrasah Diniyah yaitu baitul mal. Di mana madrasah diniyah yang berada di baitul mal juga mempelajari tentang pembelajaran iqro serta al-quran.

Kemudian, setelah 1 minggu berlangsung kami mulai mengikuti kegiatan dan kebiasaan masyarakat sekitar dukuh Sambil Ganen. Kegiatan yang rutin kami lakukan antara lain: yasinan setiap hari jumat sore yang dilaksanakan oleh perempuan, yasinan setiap malam jumat yang dilaksanakan oleh laki-laki, kemudian kami juga pernah gotong royong membantu memasak kelapa dalam acara hajatan nikahan, dan ada juga kegiatan kerja bakti pagi yaitu membersihkan jalan sedusun Sambi Ganen, serta kami juga mengikuti kegiatan peresmian kampus 2 yang berada di Pondok Pesantren Minhajul Muna. Kemudian kami juga mengajar di SDN 3 Ngrayun yang dimulai pada hari senin sampai dengan sabtu yang berlangsung pada jam 07.00 sampai dengan 12.00 kemudian pada jam 13.00 sampai dengan 15.00 berlangsung madrasah diniyah.

Kemudian, saya terjadwal di kelas 5 dimana saya dan teman-teman saya mengajar serta membimbing dan mengarahkan yang berlingkup di kelas 5. Kelas 5 terdiri dari 16 siswa. Dimana siswa laki-laki berjumlah 8 siswa serta, 8 siswa perempuan. Serta perilaku siswa yang ada di dalam kelas tersebut sudah lumayan baik tetapi, perlu pembenahan dalam hal perbaikan akhlak serta cara berbicara siswa kepada guru serta yang lebih tua. Oleh sebab itu, siswa yang berada di SDN 3 Ngayun juga belum berpaikan secara lengkap selayaknya siswa yang menjalankan keamanan serta peraturan tata tertib yang berada di sekolah SDN 3 Ngrayun.

Kemudian kegiatan kami menjelang hari raya idul adha, kami membersihkan mushola serta sekitar mushola untuk menyiapkan salat idul Adha secara berjamaah setelah itu menyembelih hewan kurban yang telah dianjurkan. Di mana setelah melaksanakan salat idul adha kami mengambil dokumentasi bersama pemuda serta takmir yang ada di sekitar masjid tersebut. Setelah itu kami pulang ke posko dan bersiap untuk membantu ibu-ibu yang akan

masak untuk warga sekitar dusun Sambu Ganen yang akan menyembelih hewan kurban secara langsung.

Selain itu, di SDN 3 Ngrayun Ponorogo kami juga mengajar pembelajaran sesuai jadwal pelajaran yang ada serta kami juga diamanahi oleh dewan guru untuk melatih PBB dan baris-berbaris dalam menyambut rangka 17 Agustus sebagai lomba antar sekolah dasar. Di SDN 3 Ngrayun kami juga mengikuti kegiatan seni karawitan dalam kegiatan tersebut kami mengetahui jenis benda dan memainkan benda tersebut sesuai dengan irama. Dan tentu kami juga melaksanakan proker inti yaitu membersihkan, merapikan, serta menghidupkan kembali perpustakaan yang sebelumnya mati menjadi hidup kembali. Oleh sebab itu, kami mengerjakan serta membenahi perpustakaan selama 2 minggu. Dimana kami memulai dengan membersihkan, serta merapikan buku-buku yang berada di dalam perpustakaan tersebut. Kemudian, kami juga mengecor lantai yang berlubang-lubang dan merapikan taman bunga yang berada di depan perpustakaan.

Serta kami juga memiliki proker inti yaitu memberikan gorong-gorong untuk tempat pembuangan tempat sampah serta pembakaran sampah agar tidak berserakan dan supaya tidak menimbulkan penyakit. Yang sebelumnya sampah berserakan di SDN 3 Ngrayun begitu menumpuk serta banyak sekali jengkit-jengkit sarang nyamuk yang akan menimbulkan maraknya penyakit. Sebelumnya kami harus membersihkan sampah yang berada di belakang SDN 3 Ngrayun dengan menyapu serta membakar sampah-sampah yang ada di belakang SDN 3 Ngrayun tersebut.

Begitupun kegiatan kami membantu masyarakat mencari sumber mata air di alas yang jauh. Sumber mata air tersebut merupakan kebutuhan masyarakat untuk sehari-harinya. Selain itu, kami juga mengikuti kegiatan posyandu balita yang ada di dusun Sambu Ganen. Kami juga membantu dekorasi untuk acara kegiatan piton-piton yang ada di masyarakat. Dan kegiatan laki-laki dzikrul ghofirin. Begitupun UMKM yang ada di dusun Sambu Ganen antara lain ada rempah-rempah, porang, kopi, getah pinus,

rempah-rempah serta jajanan ring atau kolong yang terbuat dari pati ketela. UMKM yang ada di dusun Sambu Ganen sudah lumayan bagus dan masyarakat yang ada di dusun Sambu Ganen ramah dan baik.

Selanjutnya, kegiatan kami selama melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di dusun Sambu Ganen. Dalam kegiatan di SDN 3 Ngrayun kami mengadakan sebuah perlombaan untuk mengaktifkan siswa dalam bermain. Dan juga setelah mendekati penutupan kelompok kami mengadakan sebuah pengajian yang dilaksanakan di lapangan SDN 3 Ngrayun. Dalam acara penutupan tersebut, banyak sekali masyarakat yang ikut memeriahkan pengajian yang telah kami selenggarakan di SDN 3 Ngrayun.

Kemudian, tindakan-tindakan yang saya ambil terhadap masalah, fenomena atau fakta yang dihadapi selama KPM di dusun Sambu Ganen berupa madrasah diniyah yang ada di SDN 3 Ngrayun Ponorogo di mana madrasah diniyah berlangsung mulai pukul 13.00 sampai pukul 15.00 WIB. Pada madrasah Diniyah mulai dengan kelas 1 sampai dengan kelas 6 SDN 3 Ngrayun Ponorogo. Dari beberapa fenomena yang ada di madrasah diniyah SDN 3 ngrayun, banyak sekali siswa khususnya siswa kelas 5 yang belum mengenal huruf-huruf hijaiyah serta lupa dengan huruf tersebut. Begitupun lupa dengan lafadz yang dibunyikan. Serta doa-doa dan hafalan yang kurang. Akan tetapi, banyak sekali siswa yang memiliki pengetahuan dalam membaca iqro yang terbatas serta minat yang sedikit. Sarana dan prasarana yang terbatas.

Demikian, mental siswa yang takut dan belum berani dalam menyampaikan pelajaran mengaji iqro yang ada di madrasah diniyah tersebut. Serta banyak siswa yang kurang murojaah dalam membaca iqro yang ada dalam materi pelajaran di madrasah diniyah. Dan tidak adanya manajemen pelajaran tentang membaca iqro serta belum jelasnya metode yang digunakan dalam madrasah diniyah tersebut. Tetapi ada sebagian siswa dalam membaca iqro menggunakan metode ummi tapi,

dalam menggunakan metode tersebut belum menguasai sepenuhnya.

Selanjutnya, terkait dengan fenomena yang ada di dalam madrasah diniyah yang ada di SDN 3 Ngrayun yang berkaitan dengan kemampuan membaca iqro dapat diketahui hasil atau dampak perubahan yang terjadi setelah saya mengajar di madrasah diniyah tersebut khususnya di SDN 3 ngrayun yang dilaksanakan setiap hari senin, selasa dan kamis yang dimulai pada pukul 13.00 sampai dengan 15.00 WIB. Hasil atau dampak perubahan yang terjadi setelah saya mengajar di SDN 3 Ngrayun Ponorogo siswa sudah mulai ada perkembangan yang baik terkait dengan meningkatkan membaca iqro. Kemudian, siswa mulai mengenal huruf-huruf hijaiyah dengan benar. Selanjutnya, siswa sudah mulai bisa membedakan huruf hijaiyah serta siswa sudah mulai murojaah sendiri. Serta siswa mulai aktif dalam membaca iqro yang ada di madrasah diniyah tersebut. Dan minat siswa dalam membaca iqro mulai meningkat.

Kemudian, dari beberapa hasil yang telah saya amati di madrasah diniyah SDN 3 Ngrayun khususnya kelas 5 mulai meningkat dalam artian siswa menjadi daya tarik yang tinggi untuk mengenal serta mengetahui huruf-huruf hijaiyah yang berjumlah 29 atau 28. Oleh sebab itu, dengan adanya saya di sana, siswa menjadi aktif masuk setiap hari senin selasa dan kamis di mana hari-hari tersebut merupakan hari keaktifan siswa masuk di madrasah diniyah di SDN 3 Ngrayun. Begitupun dengan hasil yang saya amati di sana, khususnya di madrasah diniyah kelas 5 mulai berkembang dengan baik serta meningkat. Serta siswa yang sebelumnya belum mengenal dan memahami terkait dengan huruf hijaiyah yang ada menjadi mengerti serta mengetahui apa yang telah saya sampaikan di sana menjadi faham. Dan motivasi siswa dalam belajar menjadi meningkat.

Kemudian, kesan saya dalam menjalani kuliah pengabdian masyarakat yang berlangsung selama 40 hari. Banyak sekali pengalaman baru gimana hal tersebut ialah saya mulai mengenal situasi-situasi yang ada serta kebiasaan masyarakat dusun Sambi

Ganen yang memiliki kepribadian bermasyarakat yang tinggi. Serta selama saya berada di sini, saya memiliki teman baru, masyarakat baru, serta kebudayaan masyarakat di sini yang baru juga. Dan kebiasaan baru yang belum pernah saya miliki serta mulai terbiasa melaksanakan segala sesuatu yang ada disini.

Begitupun pengalaman yang saya dapatkan di kuliah pengabdian masyarakat di dusun Sambu Ganen salah satunya harus bersyukur serta menerima segala keadaan yang ada di masyarakat dengan ikhlas. Dan terbiasa dengan segala sesuatu yang ada misalnya keadaan yang ada di masyarakat tersebut. Serta harus menjalin silaturahmi dengan baik. Dan selama saya berada di sini khususnya di dusun Sambu Ganen saya banyak memiliki pengalaman di segala bidang. Serta pengalaman-pengalaman yang saya dapatkan di sini khususnya selama kuliah pengabdian masyarakat saya memiliki serta mengalami semuanya dengan berbaur di lingkungan masyarakat. Dan saya mengetahui tentang banyak sekali rempah-rempah yang dijual dengan murah meriah.

Kemudian, pesan saya selama menjalani kuliah pengabdian masyarakat yang berada di dusun Sambu Ganen semoga bermanfaat bagi saya sendiri dan semua orang. Serta semoga ilmu-ilmu yang saya dapat di dusun Sambu Ganen ini bisa bermanfaat bagi orang lain dan semoga bisa saya terapkan di lingkungan masyarakat saya nanti. Serta semoga dengan adanya kuliah pengabdian masyarakat ini bisa membawa dampak positif dan mengarahkan segala hal ke arah yang baik. Dan semoga dengan adanya beberapa uraian yang telah saya sampaikan di atas semoga hal ini bisa menarik daya minat seseorang atau orang lain untuk menjalankan segala sesuatu tanpa adanya tekanan.

MEMBANGUNKAN KEMBALI PERPUSTAKAAN YANG TERTIDUR LELAP

Oleh: Andriyan Dwi Nurcahyo

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM merupakan perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Sebelumnya KPM dilaksanakan dengan mengelompokkan mahasiswa dengan berbagai bidang keilmuan yang berbeda-beda, baru pada tahun ini muncul ide baru untuk melaksanakan KPM dengan mengelompokkan mahasiswa yang berasal dari bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang sama, mono disiplin namanya. Karena tertarik dengan KPM jenis baru ini, akhirnya saya memilih mengikutinya dengan alasan untuk melihat sejauh mana hasil belajar saya selama ini dan menambah wawasan tentang dunia pendidikan yang belum saya ketahui, karena memang saya berasal dari fakultas pendidikan dan ilmu keguruan lebih tepatnya jurusan Pendidikan Agama Islam.

Dari sini dapat digaris bawahi bahwa pengabdian yang saya lakukan lebih kepada pendampingan atau pemberdayaan dalam bidang pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal dengan tidak meninggalkan kegiatan bersosial dengan masyarakat setempat. Hari senin tanggal 4 April 2022 menjadi titik awal saya dan teman-teman yang terkumpul dalam kelompok 66 (mono disiplin) beranggotakan 21 peserta yang terdiri dari 5 mahasiswa laki-laki dan 16 perempuan yang semuanya berasal dari jurusan Pendidikan Agama Islam memulai pengabdian kepada masyarakat di sebuah desa yang secara geografis berupa daerah pegunungan. Desa Ngrayun namanya, tepatnya di dukuh Ngganen. Dukuh yang baru berdiri 4 tahun silam yang merupakan pecahan dari dukuh Sambi akibat luasnya daerah kerja serta banyaknya jumlah penduduk di dukuh Sambi sebelumnya. Jarak 26 km harus kami tempuh dari kampus tercinta untuk bisa sampai ke desa tersebut dan melanjutkan perjalanan lagi sekitar 30 menit untuk sampai ke tempat kami menginap, mengabdikan. Tikungan tajam, tanjakan, turunan, jurang, hutan pinus dan jalan cor-coran sudah menjadi sahabat kami selama 40 hari mengabdikan.

Tentu sebelumnya kami mendapat pembekalan dari LPPM juga pembekalan dari dosen pembimbing bapak Erwin Yuda Prahara mengenai apa saja yang harus kami lakukan juga metode-metode apa yang harus kami gunakan untuk melaksanakan pengabdian ini. Beberapa kali rapat di angkringan pun kami lakukan dengan harapan nantinya pengabdian kami benar-benar dapat memberikan manfaat kepada masyarakat desa Ngrayun pada umumnya dan masyarakat dukuh Nggenen khususnya. Karena tidak adanya anggaran dari kampus sebagai uang saku untuk melakukan kegiatan pengabdian, kami pun dengan sukarela iuran sebagai bekal hidup di desa orang juga beberapa jenis sembako seperti beras, mie instan, minyak goreng dan bumbu masakan lainnya.

Dari awal saya merasa antusias terhadap KPM ini karena sering mendengar beberapa cerita dari senior tentang KPM di tahun mereka yang sangat menyenangkan. Juga beberapa cerita tentang desa Ngrayun dengan segala keunikan penduduk serta lingkungannya. Saya membayangkan hidup selama 40 hari dengan orang yang baru dikenal dan sifat serta watak mereka yang belum saya pahami belum lagi harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang notabene belum diketahui adat budaya setempat juga daerah dan medan yang jauh berbeda dari tempat kelahiran saya.

Hari pertama masih kami isi dengan merapikan barang bawaan, juga mengenal lebih dekat pemilik rumah yang kami tempati. Kebetulan posko kami dipisah antara laki-laki dengan perempuan. Saya dan teman-teman ditempatkan di rumah seorang nenek yang tinggal sendirian dengan umur yang sudah menginjak kepala 7, kami memanggilnya mbah Mi yang nama aslinya Katmi. Sedangkan teman-teman perempuan ditempatkan di rumah yang masih dihuni 2 kepala rumah tangga, yaitu mbah Soiman dan mas Reza. Jarak posko kami dengan posko perempuan sekitar 30 m jika jalan kaki dan 300 m jika naik motor dengan posisi posko kami dibawah sedangkan posko perempuan diatas.

Minggu pertama kami memulai aktifitas dengan bersilaturahmi kepada para tokoh seperti kepala desa, ketua rt dan rw, takmir masjid dan juga tokoh masyarakat lainnya. Kegiatan silaturahmi tersebut kami lakukan agar masyarakat setempat mengetahui tujuan kami datang kesini. Tidak lupa kami juga menggali beberapa informasi mengenai kebiasaan apa saja yang rutin dilakukan masyarakat dan apa yang mungkin dapat kami berikan kepada mereka nantinya.

Dari silaturahmi tersebut kami mendapati bahwa ada beberapa kegiatan yang secara rutin dilakukan oleh masyarakat sejak dulu, yaitu: yasinan setiap malam jum'at untuk jamaah putra dan setiap jum'at siang untuk jamaah putri, kerja bakti yang penduduk setempat menyebutnya *gerakan1* seminggu sekali atau setiap ada hajatan, dan dzikir gofilin sebulan sekali. Selain itu, kami juga mendapat informasi bahwa di dukuh Ngganen ini terdapat beberapa lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Lembaga formal yang ada disini berupa TK, SD dan sebuah Pondok Pesantren, sedangkan yang non formal terdapat Madrasah diniyah milik Baitul Mal dan Taman Pendidikan Al-qur'an Sulamun Nihayah.

Setelah mengetahui adanya beberapa lembaga pendidikan tersebut, kami membentuk beberapa tim dan berbagi tugas mendatangi lembaga-lembaga yang ada untuk meminta izin mengikuti kegiatan serta melakukan pengabdian disana. Di SDN 3 Ngrayun, teman saya yang bertugas mengobservasi bercerita bahwa mereka disambut dengan baik oleh para siswa dan juga para guru terutama oleh bapak Didik Nurrochim yang kebetulan baru saja menjabat sebagai kepala sekolah.

Dari pak Didik inilah kami mendapat beberapa informasi penting terutama yang akan menjadi program kerja inti kami dibidang pemberdayaan pendidikan. Beliau bercerita ketika baru pertama kali masuk kerja, hanya bisa prihatin melihat bagaimana keadaan ruang kelas, perangkat belajar, toilet, dan perpustakaan yang ada. Sambil meneteskan air mata beliau mengajak teman saya mengelilingi setiap sudut sekolah dan sesekali menjelaskan

keadaan SD ini. Genteng pecah, papan tulis jebol, beberapa bangku dan meja yang mulai rapuh, juga rak buku yang hampir habis dimakan rayap begitulah gambaran bagaimana keadaan yang ada di SDN 3 Ngrayun.

Setelah serangkaian kegiatan silaturahmi atau observasi di minggu pertama, baru pada minggu kedua kami memulai aktifitas dengan berkegiatan bersama masyarakat juga mengikuti kegiatan pembelajaran di SD serta beberapa lembaga pendidikan agama yang ada. Dimasyarakat, kami mengikuti anjaksanaan *yasinan* setiap malam jum'at dan berkesempatan mengikuti rutinan dzikir gofilin, mengikuti kerja bakti di rumah seorang warga yang akan mengadakan hajatan juga menghias *gerdu* karena akan diadakannya lomba kebersihan lingkungan RT pada bulan Agustus serta beberapa kali diundang dalam acara *slametan* atau syukuran. Saya dan teman-teman juga tidak melewatkan kesempatan takbir bareng bersama pemuda dan masyarakat setempat di masjid dan paginya mengikuti shalat led berjamaah bahkan ketua kelompok kami bertugas sebagai khotib, dilanjut membantu membagikan hewan qurban. Selain itu, saya juga diajak mbah Soiman menyusuri sumber mata air mengingat saat kami datang kesini bertepatan dengan musim kemarau yang mengakibatkan air berkurang.

Adapun di SD, kami isi dengan mengikuti kegiatan pembelajaran setiap paginya dan sorenya dilanjut mengajar para siswa belajar membaca Al-quran, karena di SDN 3 Ngrayun ini memang terdapat program belajar membaca Al-quran yang diwajibkan kepada seluruh siswanya dan dilakukan sepulang sekolah yaitu sekitar pukul satu siang sampai pukul 3 sore. Kebetulan saat kami datang kesini berbarengan dengan tahun ajaran baru sekaligus datangnya bulan Agustus. Oleh karena itu, kami diminta kepala sekolah untuk membantu mengisi kegiatan *MPLS* atau masa pengenalan lingkungan sekolah dan memberikan pengetahuan dasar tentang baris berbaris sekaligus memilih calon peserta untuk mengikuti lomba *agustusan* nantinya.

Setelah kegiatan *MPLS* selesai kami diminta untuk mengisi kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Oleh sebab itu, kami membentuk 6 tim agar setiap kelas dapat kami isi. saya kebagian di kelas 3 dibantu 3 teman perempuan saya. Di kelas inilah saya selama tiga minggu berbaur, belajar bersama dengan 21 siswa yang terdiri dari 8 siswa dan 13 siswi. Pertama kali masuk di kelas ini saya dibuat kaget dengan tingkah laku mereka. Kekagetan saya ini bukan tanpa alasan, karena memang sebelumnya saya belum pernah mengajar pada jenjang sekolah dasar. Saya membayangkan kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan kondusif seperti ketika saya mengikuti kegiatan pembelajaran dijenjang SMP saat saya magang 1 dulu, ternyata siswa pada jenjang sekolah dasar itu masih kental dengan suasana taman kanak-kanak. Ada yang tidak memperhatikan, berlari-lari, tidur dan sebagainya bahkan saya sempat membuat seorang siswa menangis.

Di SDN 3 Ngrayun ini beberapa kali saya mengikuti latihan *karawitan* bersama para guru yang sudah mahir tentunya. Bapak Slamet sebagai pelatih sangat antusias ketika kami mau belajar bersama dengan mereka. Kunci pertama yang kami dapatkan adalah lagu “ricik-ricik”. Setelah beberapa hari kemudian beberapa note atau kunci diberikan kepada kami mulai dari pariwisata, pawukir, pepiling, dan lain-lain. Saya yang dari dulu sangat senang dengan budaya jawa termasuk karawitan ini tentu sangat bahagia dapat mengikuti latihan-latihan bersama tersebut, bahkan saya juga meminta kepada pak Slamet untuk melatih kami lagu “srampat” lagu kesenangan banyak orang.

Selesai pembelajaran sekolah pagi, kami istirahat sekitar satu jam untuk kemudian mengajar lagi. Sekolah sore diisi dengan kegiatan belajar membaca Al-quran. Terdapat dua metode yang digunakan, yaitu metode *Iqra'* dan metode *Ummi*. Dalam hal ini pembelajaran dimulai dengan menulis huruf atau bacaan yang waktunya dibaca sebanyak tiga baris, atau satu sampai 3 ayat bila siswa sudah sampai Al-quran, setelah selesai siswa diminta membacanya. Apabila lancar dalam membaca dan sesuai dengan apa yang diharapkan maka dapat meneruskan pada halaman

berikutnya, apabila dirasa belum lancar dan belum sesuai yang diharapkan maka siswa diminta untuk mengulang dikemudian hari. Selesai membaca, biasanya masuk waktu istirahat. Setelah istirahat pembelajaran diteruskan dengan memberikan materi tambahan bisa doa-doa, surat-surat pendek, tata cara wudu, shalat dan lain sebagainya. Namun saat kami mengisi di kelas 3, kami mendapati ada beberapa siswa yang belum bisa menulis huruf hijaiyah yang benar. Kamipun mengambil langkah dengan memberikan materi tambahan tentang bagaimana cara menulis huruf hijaiyah yang benar, dan *alhamdulillah* setelah beberapa pertemuan merekapun sudah dapat menulis dengan benar. Rangkaian kegiatan diatas kami lakukan selama 3 minggu. Pada minngu ke empat kami mulai melaksanakan program kerja inti, yaitu reaktifasi perpustakaan.

Pada bagian tengah tadi saya menjelaskan beberapa problem yang dihadapi SDN 3 Ngrayun, dan kami sepakat memilih untuk mereaktifasi perpustakaan. Perpustakaan yang seharusnya menjadi tempat yang nyaman dan ramai didatangi, yang semestinya menjadi tempat membaca untuk menambah pengetahuan atau paling tidak menjadi persinggahan siswa dikala istirahat justru hanya tempat yang sepi dan sedikit siswa yang mendatanginya. Fenomena tersebut terjadi karena memang keadaan perpustakaan yang memprihatinkan dan kurang nyaman. Bagaimana bisa dikatakan nyaman saat didalamnya terdapat buku berserakan dimana-mana, tumpukan tanah, lantai yang tak rata, cat tembok yang mulai kusam juga rak-rak buku yang sebagian besar sudah keropos habis dimakan rayap.

Kami bersama bu Lina sebagai *staf* perpustakaan bergegas membagi tugas, ada yang membersihkan dan menata kembali rak beserta bukunya, ada yang mengecat kembali tembok bagian luar agar terlihat menarik, ada yang merapikan tanaman yang ada didepan perpustakaan dan lain-lain. Saya mengambil bagian mengaduk semen, dibantu pak Topo sebagai *tukang kebun sekolah* juga beberapa teman lainnya untuk menembel lantai yang berlubang tadi, taklupa kamipun menyediakan ruang yang cukup luas untuk membaca dengan beberapa meja kecil didalamnya.

Selama seminggu lebih kami *membangunkan perpustakaan yang tidur lelap*. Akhirnya pada tanggal 8 Agustus pak Didik mengumumkan kepada seluruh siswa bahwa perpustakaan yang selama ini sering terkunci dapat dibuka dan digunakan kembali sebagaimana mestinya.

Kami melihat bagaimana antusias mereka memasuki perpustakaan yang sebelumnya mungkin tak pernah mereka masuki. Ada yang langsung mengambil buku dan membaca dengan temannya, ada juga yang kebingungan memilih buku yang akan dibaca. Dari sini dapat diketahui bahwa hasil yang kami dapatkan setelah melakukan reaktifasi perpustakaan adalah bertambahnya minat baca siswa di SDN 3 Ngrayun.

Kesan yang saya dapatkan selama 40 hari mengabdikan di dukuh Ngganen desa Ngrayun ini adalah kesadaran bahwa saya yang diberikan kesempatan menempuh pendidikan sampai jenjang perguruan tinggi, seharusnya benar-benar mampu memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada semua yang berada disekeliling saya terutama keluarga, karna apa yang saya lakukan disini apa yang saya dan teman-teman berikan masih jauh dan belum mencapai sesuatu yang diinginkan dan diharapkan oleh masyarakat.

Dari pengabdian ini ada banyak pengalaman berharga yang bisa saya jadikan bekal untuk kehidupan nantinya. Dari masyarakat Ngganen saya belajar bahwa kepada siapapun kita harus berlaku baik dan berterimakasih, bahkan kepada kayu yang kita gunakan sebagai kayu bakar, kepada air yang kita minum, dan kepada tanah yang menghidupi. Di sini saya juga belajar apa arti keikhlasan, bagaimana mereka merelakan tidak bekerja saat tetangganya membutuhkan bantuan, merelakan hasil panen mereka yang *dipolitiki* pedagang dan bagaimana mereka merelakan panen mereka dirusak hewan liar. Kesederhanaan mereka, bahwa tak harus punya banyak uang tapi setiap butuh uang itu ada. Dari SDN 3 Ngrayun saya belajar ternyata ilmu yang saya dapatkan selama ini belum sebanding dengan apa yang masyarakat, siswa butuhkan. Masih banyak kekurangan disana-

sini yang membuat saya harus lebih bersemangat lagi menggali, menimba ilmu yang sebanyak-banyaknya baik dibangku perkuliahan maupun ditengah-tengah masyarakat.

Dan atas itu semua, tak ada yang dapat saya berikan kecuali ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kesempatan kepada saya mendapatkan pengalaman yang sangat berharga ini. Kepada kepala desa beserta perangkatnya, kepala sekolah beserta jajarannya, kepada pihak kampus, kepada bapak Erwin Yuda Prahara dan seluruh teman-teman kelompok 66 serta mbah Katmi dan mbah Soiman kususny masyarakat dukuh Ngganen.

Kemudian pesan yang ingin saya sampaikan untuk masyarakat dukuh Ngganen adalah semoga hubungan yang telah terbangun ini tidak putus setelah KPM ini selesai. Kepada warga sekolah SDN 3 Ngrayun, semoga perpustakaan yang kami benahi semampu kami dapat digunakan dengan sebaik-baiknya dan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya. Semoga harapan kami, harapan bapak ibu guru serta seluruh siswa-siswi SDN 3 Ngrayun segera mendapat jawaban dari Tuhan Yang Maha Esa yaitu segeranya mendapat perhatian berupa renovasi baik perpustakaannya, ruang kelasnya, toiletnya dan perangkat belajar lainnya.

UPAYA PENDIDIKAN MADRASAH DINIYAH DALAM MENINGKATKAN BELAJAR FIQH SISWA SDN 3 NGRAYUN

Oleh: Lutfi Hanifah

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengeabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama di masyarakat. KPM sendiri merupakan sebuah kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan tri dharma perguruan tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Dalam kegiatan kpm sendiri, kami sebagai mahasiswa berkesempatan untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. Di sini saya sebagai mahasiswa yang ikut serta dalam kegiatan KPM, menemukan banyak fenomena yang terjadi di masyarakat, baik fenomena yang berbasis pada sosial, kemasyarakatan, maupun fenomena yang berbasis pada keagamaan. Disini, sebagai peserta pengabdian masyarakat, kami senantiasa dituntut untuk mampu melakukan semua hal yang berkaitan dengan kegiatan yang ada di masyarakat. Kami juga dituntut untuk mampu menyelesaikan segala problema yang ada di masyarakat. Sehingga, pengabdian masyarakat yang kami laksanakan adalah kegiatan pengabdian yang benar-benar mengabdikan pada masyarakat yang sesungguhnya.

Prinsip-prinsip Pelaksanaan, Pelaksanaan KPM tahun 2022 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo ini berpegang teguh pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Gotong royong dalam merencanakan melaksanakan dan menyelesaikan segala bentuk kegiatan dan aktivitas yang diselenggarakan.
2. Berorientasi pada pencapaian pengembangan kepribadian mahasiswa (personality development), pemberdayaan masyarakat (community development), dan pengembangan institusi (institusional development) dengan berpijak pada integritas, etos kerja yang tinggi.

3. Program kerja KPM diutamakan pada upaya menginvestigasi, mendampingi, dan kebersamai masyarakat dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan agama.
4. KPM adalah bentuk kepedulian perguruan tinggi terhadap masyarakat yang masih terkena dampak covid-19 untuk bangkit dan bergiat diri dalam memulihkan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan agama.
5. KPM merupakan bagian dari kegiatan kurikuler yang bertujuan untuk mengimplementasikan dan mengkonfirmasi ilmu dan pengetahuan yang didapatkan dikelas, sehingga dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini diharapkan mahasiswa mampu Mengaktualisasikan diri secara maksimal, profesional, dan proporsional.
6. Program kegiatan yang direncanakan dalam KPM harus dapat dilaksanakan sesuai dengan daya dukung sumber daya tersedia dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Sasaran dan manfaat.

Objek sasaran dari kegiatan KPM ini adalah mahasiswa AIN Ponorogo dan masyarakat Kabupaten Ponorogo khususnya yang bertempat tinggal di kecamatan yang menjadi tempat pelaksanaan KPM Tahun 2022. Adapun manfaat yang akan didapatkan dalam kegiatan kuliah pengabdian Masyarakat ini adalah:

1. Bagi masyarakat:
 - a. Memperoleh informasi atau pengetahuan baru tentang cara atau strategi dalam menggali, menemukan, mengenali masalah yang dihadapi dan atau memberdayakan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup.
 - b. Memperoleh informasi yang bermanfaat tentang ibadah, dakwah dan ataupun tentang kehidupan moderasi beragama.

- c. Memperoleh Penyuluhan tentang bagaimana pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dalam mendukung aktivitas, baik ekonomi, pendidikan, agama, kesehatan, dll.
 - d. Mendapatkan support tenaga dan pikiran dalam melakukan pemulihan produktivitas kerja untuk menuju kesejahteraan dan kebahagiaan hidup pasca pandemi covid 19.
2. Bagi Mahasiswa:
- a. Mendapatkan pengalaman dalam mengabdikan secara langsung kepada masyarakat dalam proses pemberdayaan, pembangunan dan pemeliharaan serta pemanfaatan lembaga dan lingkungan ke arah kemajuan dengan memanfaatkan teknologi secara maksimal.
 - b. Memperdalam penghayatan mahasiswa tentang cara berpikir dan bekerja interdisipliner atau lintas sektoral serta memanfaatkan hasil pendidikannya bagi kehidupan masyarakat.
 - c. Mengembangkan potensi mahasiswa untuk menjadi seorang perencana sosial (social planner), pendidik masyarakat (social educator), penata dan pengatur masyarakat (social administrator) dengan kemampuan inovasi dan problem solving.
 - d. Mengembangkan Kemampuan dalam melakukan pemecahan masalah melalui pengembangan research berdasarkan potensi dan sumber daya yang dimiliki.
 - e. Mendewasakan alam pikiran mahasiswa untuk melaksanakan pengkajian, penelitian, dan pemecahan masalah yang ada dalam masyarakat secara ilmiah dan pragmatis.
 - f. Memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat sehingga kelak apabila telah menjadi sarjana sanggup berdiri sendiri dan siap menempati posisi strategis di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

KPM 2022 ini kami laksanakan mulai tanggal 04 Juli 2022 yang bertempat di RT 3 RW 1 di Dukuh ngganen, Desa

Ngrayun, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo. KPM Mono Disiplin kelompok 66 di Desa Ngrayun ini sendiri bertempat di Ponorogo bagian selatan, untuk sampai ke lokasi KPM waktu yang ditempuh sekitar 1 jam perjalanan yang berjarak sekitar 30 Km dari pusat kota Ponorogo. Dukuh Sambi Nnganen ini sendiri terbentuk pada tahun 2018 dan merupakan pecahan dari Dukuh Sambi akibat banyaknya jumlah penduduk di Dukuh Sambi maka pemerintah melakukan pemisahan wilayah dari Dukuh SBK untuk menjadi Dukuh sendiri yang disebut dengan Dukuh Nnganen, oleh karena itu sejarah Dukuh Nnganen sama seperti Dukuh Sambi. Dukuh Nnganen terdiri dari 1 RT dan 3 RW dari awal terbentuknya, wisata yang terdapat di Dukuh tersebut yaitu gazebo desa. Untuk riwayat pemerintahannya, Dukuh Nnganen baru dijalankan oleh satu orang yaitu Bapak Sumarlin hingga saat ini. Medan yang ditempuh untuk sampai ke lokasi KPM lumayan sulit. Meskipun lumayan sulit tapi sepanjang perjalanan kami disuguhkan dengan suasana yang masih sangat asri dan udara yang dingin. Mata pencaharian mayoritas warga di Desa Ngrayun ini adalah sebagai petani kebanyakan mereka menanam empon-empon atau rempah-rempah seperti kunyit, jahe, dan porang.

Selain sebagai petani mereka juga sebagai peternak, di antara hewan yang dternakkan di Desa Ngrayun ini antara lain ayam, kambing dan sapi. Di antara kegiatan masyarakat yang ada di Dukuh Sambi Nnganen antara lain kegiatan yasinan putra setiap malam Jum'at, kegiatan yasinan putri setiap hari Jum'at siang ba'da sholat Jum'at, kegiatan kerja bakti putra setiap hari Ahad, kegiatan kerja bakti putri setiap hari Senin, kegiatan kerja bakti setiap hari Jum'at pagi, kegiatan rewang atau bantu-bantu di rumah warga yang akan mengadakan kegiatan atau hajatan seperti pernikahan, dan kegiatan simaan dan dzikrul ghofilin serta ada juga pelatihan hadroh. Dalam bidang pendidikan di Dukuh Sambi Nnganen Desa Ngrayun ini terdapat 1 SD, dan 3 madrasah Diniyah yakni madrasah Diniyah yang ada di SDN 3 Ngrayun, Madrasah Diniyah yang ada di Baitulmal, dan Madrasah Diniyah yang ada di tempat salah satu guru SDN 3 Ngrayun yaitu di tempat Pak Gun.

Sesampainya di posko KPM agenda pertama yang kami laksanakan ialah sowan atau anjungsana kepada para tokoh masyarakat setempat diantaranya yaitu sowan kepada ketua RT,takmir masjid, kepala dusun, kamituwo,ketua yasinan putri, Kepala sekolah SDN 3 Ngrayun,pengasuh pondok pesantren minhajul muna,ketua madrasah Diniyah yang berada dibaitul mal dan sowan kepada ketua Madin di SDN 3 Ngrayun. Sowan ini kami laksanakan untuk silaturahmi,mencari informasi,serta untuk membahas agenda kegiatan yang akan kami laksanakan kedepannya.Salah satu dari berbagai kegiatan yang kami laksanakan adalah membantu mengajar di madrasah Diniyah yang berada di SDN 3 Ngrayun. Dari hasil sowan yang telah kami laksanakan pada tanggal 08 Juli 2022 kami mendapatkan berbagai informasi tentang madrasah Diniyah yang berada dilingkungan SDN 3 Ngrayun diantara informasi yang kami dapatkan adalah Madin di SD ini dilaksanakan pada hari Senin,Selasa dan hari Kamis,Pengajian di Madin ini dimulai pukul 13:00 ,istirahat pukul 14:15 masuk kembali pukul 14:30 dan selesai Madin pukul 15:00,para murid dimadin tersebut dibagi berdasarkan kelas pagi mereka misalnya ketika SD kelas 1 berarti ketika Madin juga kelas 1 begitu juga seterusnya, ketika mengajar di Madin kami diberi kebebasan untuk memberikan materi kepada para siswa. Ketika mengajar di Madin tersebut kami satu kelompok dibagi disetiap kelasnya terdapat 2-3 orang yang mengajar.

Ketika sampai dimadin hal pertama yang kami lakukan ialah mengambil absen dikantor sekolah. Sesampainya dikelas kami salam, berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas, dan dilanjutkan dengan mengabsen mereka satu persatu. Para siswa juga aktif dalam masuk madin ini hanya satu atau dua orang saja yang terkadang tidak masuk dikarenakan ada urusan keluarga. Biasanya para siswa setelah pulang sekolah pagi (SD) mereka tidak pulang mereka membawa baju ganti dan bekal makanan untuk makan siang. Mereka tidak pulang karena memang jarak rumah dan sekolah mereka lumayan jauh.Setelah mengabsen para siswa dilanjutkan dengan mengaji iqro'. Ketika mengaji para siswa maju bergantian satu persatu untuk membaca iqro' mereka

sesuai dengan capaian mereka masing-masing. Dalam mengaji tingkatan mereka berbeda ada yang sudah iqro' jilid 6,5,4,3 bahkan ada yang masih iqro' jilid 2. Hal ini disebabkan karena mereka ada yang mengulangi kembali ketingkatan yang rendah karena mereka lupa sampai berapa iqro' yang mereka baca, selain itu dimadin ini juga tidak terdapat kartu capaian sehingga bagi mereka yang tidak menandai sering lupa capaian mereka. Ketika Madin tidak semua siswa patuh, diam, atau tenang ketika sedang mengaji, mereka selalu ramai sendiri dan bertingkah semaunya selayaknya anak-anak seumuran mereka. Setelah semua selesai mengaji dilanjutkan dengan pemberian materi.

Disini saya akan membahas tentang upaya madin dalam meningkatkan belajar fiqh siswa SDN 3 NGRAYUN khususnya kelas yang saya ampu yaitu kelas 6. Kajian fiqh itu sangat luas cakupannya, yang akan saya bahas adalah tentang fiqh ibadah atau fiqh dasar menurut saya selama saya mendampingi siswa siswi kelas 6 belajar dalam masalah fiqh ini masih kurang. Saya memberikan pelajaran mengenai fiqh dasar, yakni berisi tuntunan sholat yang baik dan benar, bacaan dan gerakan sholat, thoharoh atau tata cara bersuci, seperti wudhu, istinja, dan tayamum.

Permasalahan penelitian ini awal mulanya berangkat dari tiga pokok permasalahan: (1) belajar mata pelajaran fiqh: (2) upaya Madrasah dalam meningkatkan belajar fiqh. (3) faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi Madrasah Diniyah dalam meningkatkan belajar pada materi fiqh. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh Madrasah dalam meningkatkan belajar siswa.

Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang berfungsi untuk melaksanakan tugas yang utama sebagai seorang muslim, untuk merealisasikan pendidikan Agama terutama jenjang kitab klasik sesuai dengan tuntutan orang tua murid agar anak-anak lebih banyak mendapat pendidikan Agama Islam yang pada gilirannya nanti bisa

mengamalkannya yang tiada lain hanya demi keselamatan mereka baik didunia maupun diakhirat kelak.

Fiqh Ibadah adalah ilmu yang menerangkan tentang dasar-dasar hukum-hukum syar'i khususnya dalam ibadah khas seperti meliputi thaharah, shalat, zakat, shaum, hajji, kurban, aqiqah dan sebagainya yang kesemuanya itu ditujukan sebagai rasa bentuk ketundukan dan harapan untuk mencapai ridla Allah.

Setelah selama kurang lebih 3 minggu kami mendampingi para siswa SDN 3 Ngrayun sudah banyak perubahan yaitu mereka sedikit demi sedikit mengerti betapa pentingnya belajar dan praktek mengenai fiqh ibadah. Upaya yang kami lakukan diatas merupakan salah satu usaha untuk memberikan perubahan kepada mereka, agar mereka memiliki kesadaran dan mengetahui kewajiban apa saja yang harus mereka lakukan, salah satunya kewajiban yang paling utama adalah sholat lima waktu dalam sehari semalam.

Selain mengajar mengaji dan pemberian materi tentang fiqh ibadah ini kami juga memberikan materi yang lain diantaranya yaitu kami memberikan lagu-lagu atau tepuk tepuk islami seperti lagu saya mau ke Makkah, tepuk anak Sholeh dan tepuk wudhu. Hal ini kami lakukan supaya para siswa tidak cepat bosan ketika pembelajaran lebih fokus dalam pembelajaran, dan dapat mengambil pelajaran dari lagu atau tepuk yang mereka nyanyikan. Setelah selesai pembelajaran ditutup dengan salam, berdo'a bersama, serta do'a kafarotul majlis.

Selama empat puluh hari lamanya kami tinggal di dusun Sambu Ganen tentunya kami memiliki banyak pengalaman yang kami dapatkan disini, kami memulai kehidupan bermasyarakat baru, banyak cerita, kisah yang kami dapatkan selama di dusun ini kami dari kelompok 66 banyak mendapatkan kesan tersendiri disini disamping kesan kami juga memiliki pesan juga untuk masyarakat dusun Sambu Ganen diantaranya :

Kesan saya selama disini, saya banyak mendapatkan pengalaman, pelajaran, serta ilmu-ilmu baru, jujur dari saya

sendiri, masyarakat dusun Sambu Ganen dimata saya sangat baik,dimana semua masyarakat sangat senang akan kedatangan kami, saya merasa terharu, awal saya sampai di dusun ini saya tak bisa berpikir bagaimana caranya saya beradaptasi disini, ternyata dari hari ke hari saya merasa nyaman disini, saya sudah merasa di rumah saya sendiri, dan keluarga saya,kebaikan masyarakat sangat luar biasa,kami dianggap sebagai keluarga mereka, dimana orang tua menganggap kami sebagai anak, pemuda menganggap kami sebagai teman, dan anak-anak menganggap kami sebagai guru sekalian teman, kami tinggal bersama keluarga mbah mainah kami diperlakukan sangat baik, kami sangat senang tinggal bersama mereka, kami sudah menganggap mereka sebagai orang tua kami sendiri, sikap mereka kepada kami sangatlah luar biasa, tidak kami sangka mereka menerima kami dirumahnya dengan ketulusan, tidak akan kami lupakan jasa-jasa mereka, semua kebaikan akan kami ingat selama kami masiada, walaupun tidak dengan harta ataupun benda tapi kami akan selalau berdoa kepada mereka, semoga apa yang mereka berikan kepada kami akan dibalas lebih oleh Allah swt.

Di sini, kami di ajarkan bagaimana perjuangan hidup yang sesungguhnya, yang penuh dengan rintangan dan tantangan. Pengalaman yang baru rasakan pertama kali, yakni masyarakat di sini merupakan masyarakat yang benar-benar kuat, dan hebat. Saya menilai hal tersebut, sebab setelah saya mengunjungi dukuh yang lain di dusun Sambu ngganen Karena, untuk ke tempat tujuan tersebut benar-benar membutuhkan perjuangan dari medan yang harus di lalui. Perjuangan tersebut tidak bisa kita nilai sepele, sebab di balik perjuangan mereka pasti mereka memiliki jiwa-jiwa yang kuat dan berani. Begitu banyaknya pengalaman yang begitu berharga, disini saya tidak dapat menyampaikan satu persatu. Namun, yang saya ambil dari pengalaman saya, yakni hidup itu tidak jauh dari rasa syukur. Semakin kamu selalu bersyukur pada Allah, maka kamu akan semakin menikmati hidup yang kamu alami, entah dimanapun dan kapanpun kamu berada.

Selama empat puluh hari di dusun Sambu ngganen ini saya merasa menjadi pribadi yang lebih baik lagi, sebab biasanya di

lingkungan rumah, saya menganggap diri saya bukanlah orang yang terlalu ramah, jangkakan untuk menegur orang lain, tetangga saja bisa saya tidak mengenalnya, saya hanya menyapa orang yang benar-benar sudah saya kenal, dan tersenyum untuk orang yang saya kenal namun tidak terlalu dekat. Namun, didesa ini saya mencoba untuk berbaur dengan masyarakatnya seperti ibu-ibu, remaja putra dan putri, anak-anak, bahkan menegur bapak-bapak. Masyarakat dusun Sambi ngganen sangat baik, mereka bahkan sering memberikan kami buah-buahan makanan (bila kerumahnya), sayuran, dan pas pulang mereka memberikan kami banyak oleh-oleh.

Kegiatan pengabdian yang kami lakukan di dusun Sambi ngganen, begitu memberikan pengalaman yang luar biasa. Di sini, saya merasakan bahwa setelah kita terjun di masyarakat secara penuh, maka kita juga di tuntutan untuk mampu melaksanakan segala kegiatan, dan menyelesaikan problema yang ada di masyarakat secara penuh pula. Memang, hidup di masyarakat tidak semudah yang kita kira sebelumnya, di sini, kita memang di tuntutan untuk benar-benar berjuang membantu masyarakat dengan sepuh hati, mengamalkan segala ilmu yang kita miliki, dan menjadi contoh yang baik bagi masyarakat. Bahkan, di sini saya melihat begitu besarnya perjuangan masyarakat untuk setiap harinya, sebab disini untuk daerah yang saya tempati masih merupakan wilayah pegunungan alami, sehingga cakupan wilayah yang luas dan jalanan pegunungan yang masih alami. Dalam kegiatan pengabdian ini, memberikan banyak hikmah ataupun pelajaran yang berharga bagi saya sendiri khususnya. Dimulai dari diri saya sendiri, yakni di manapun dan kapanpun kita berada maka kita harus tetap bersyukur apapun itu yang terjadi. Menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat yang baru merupakan sebuah tantangan yang besar, namun di sini saya di ajarkan bahwa begitu pentingnya menghargai perbedaan yang ada.

Kemudian disini juga saya banyak belajar, bahwa menjadi guru SD jelas lebih banyak pahala sebab tidak semudah mengkoordir anak SMP dan SMA. Padahal siswa di SD dusun

Sambi ngganen ini tidak sebanyak di kota-kota besar, hanya sekitar 15 sampai 20 orang. Namun, tenaga yang harus kita siapkan setiap harinya sangat besar dan kesabaran yang sangat tinggi. Tapi siswa-siswi SDN 3 NGRAYUN ini sangat terbuka dengan kehadiran kami dan saya senang serta sangat bersyukur telah mengenal mereka.

Pesan saya: Saya berharap kepada masyarakat Sambi ngganen jangan pernah melupakan kami, anggap kami sebagai keluarga walaupun kami telah jauh dari desa ini, terimalah kami kapan pun kami datang ke dusun ini, kami menganggap kalian keluarga kami. Dan pesan untuk para siswa SDN 3 NGRAYUN tetap semangat dalam belajar dan menggapai cita-cita. Banggakan semua orang termasuk kedua orang tua dan para guru yang sudah berjuang keras untuk kalian.

MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA MELALUI PEMBERDAYAAN PERPUSTAKAAN DI SDN 3 NGRAYUN

Oleh: Nia Arlina

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti social, partisipatif yang berbasis pada kegiatan pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersamasama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Tujuan Umum Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa peserta kegiatan pengabdian diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam. Tujuan khusus kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini adalah Melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa dengan bekerja sama dengan atau antar disiplin ilmu; dan. Mengembangkan potensi mahasiswa untuk melakukan improvisasi dan inovasi dalam profesi khususnya dalam pembangunan masyarakat umumnya; Memberikan kepada mahasiswa pengalaman belajar, meneliti dan bekerja secara langsung bersama masyarakat dalam menghadapi berbagai

persoalan yang kompleks, melalui proses partisipatoris sehingga dapat menemukan cara menyelesaikan problem sosial yang dihadapi; Memberikan bantuan pemikiran kepada masyarakat dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) sesuai dengan tuntutan dinamika pembangunan dan perkembangan iptek; Mendampingi, kebersamai dan mensupport masyarakat dalam upaya melakukan pembinaan pranata dan meningkatkan keahlian dan keterampilan hidup untuk mencapai kesejahteraan dan kemandirian hidup.

Dukuh ngganen yang kami tempati merupakan sebuah dukuh pemekaran dari sebuah dusun yang bernama sambi. Dukuh Sambu, tokoh yang pertama kali membangun Dukuh Sambu adalah Irodhono yang sekaligus menjadi kamituwo pertama, saat itu istri Irodhono berkata "Aku ra dadi ratu mergo aku anak bojo samben" setelahnya daerah tersebut dinamakan Sambu yang diambil dari kata samben yang artinya anak perempuan. Setelah masa Irodhono habis, beliau digantikan oleh putranya yang bernama Margosono yang kala itu menjadi demang, Margosono memiliki 2 orang putra juga bernama Kromomedjo dan Sonodongso. Setelah Margosono purna dari jabatannya, kedua putranya telah beranjak dewasa, Sonodongso menjadi kamituwo di Sambu, menggantikan Margosono, lalu Kromomedjo kala itu menjadi lurah di daerah Sambu, setelah beberapa saat di Sambu akhirnya dipindahkan ke Ngrayun, yang menjadi awal mula bergabungnya Dukuh Sambu ke Desa Ngrayun. Dukuh Sambu sebelumnya memiliki total 20 RT dan 7 RW sebelum Dukuh Ngganen terbentuk, namun sekarang tersisa 13 RT dan 4 RW.

Dukuh Ngganen terbentuk pada tahun 2018 dan merupakan pecahan dari dukuh Sambu, akibat banyaknya jumlah penduduk di dukuh Sambu maka pemerintah melakukan pemisahan wilayah dari dukuh Sambu untuk menjadi dukuh sendiri yang disebut dengan dukuh Ngganen, oleh karena itu sejarah dukuh Ngganen sama seperti dukuh Sambu. Dukuh Ngganen terdiri dari 11 RT dan 3 RW dari awal terbentuknya, wisata yang terdapat di dukuh tersebut yaitu gazebo desa. Untuk

riwayat pemerintahannya, dukuh Ngganen baru dijalankan oleh satu orang yaitu Pak Sunarlin hingga saat ini.

Dengan melaksanakan KPM ini diharapkan kami dapat memperoleh pengalaman dalam mengabdikan secara langsung kepada masyarakat dalam proses pemberdayaan, pembangunan dan pemeliharaan serta pemanfaatan lembaga dan lingkungan yang mengarah pada kemajuan dengan memanfaatkan teknologi secara maksimal, selain itu dengan dilaksanakan KPM ini diharapkan dapat memberikan pengalaman praktis dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat sehingga kelak apabila telah lulus dan terjun di masyarakat sanggup berdiri sendiri dan siap menempati posisi strategis di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Kami dari kelompok 66 Mono melaksanakan KPM di Dukuh Ngganen yang dipimpin oleh seorang lurah yang bernama Bapak AE Teodoros M. Beliau adalah seorang yang humble, dan dalam beberapa kesempatan saat kegiatan KPM ini beliau sangat memperhatikan kami dan sering memberikan masukan dan wejangan supaya kami terus semangat dan tulus mengabdikan dalam kegiatan KPM yang berlangsung selama 40 hari. Selama KPM di dusun ngganen ini terhitung kami berangkat pada hari senin tanggal 04 Juli namun kegiatan KPM dimulai pada tanggal 05 Juli tepatnya pada hari selasa. Kami kelompok 66 KPM di dukuh ngganen yang terdiri dari 21 mahasiswa, 16 perempuan dan 5 laki-laki. Dalam pelaksanaannya kami menaungi RT. 03 RW. 01. Dalam desa ini juga banyak ditemukan beberapa asset tanaman misalnya kopi, karet, rempah-rempah dan juga tanaman porang.

Porang sudah eksis sejak masa penjajahan Jepang sebagai bahan pangan dan industri. Tanaman ini memiliki nama panggilan yang berbeda-beda. Ada yang menyebut iles-iles kuning, acung atau acoan. Bernama latin *Amorphophallus muelleri*, porang merupakan tanaman jenis herbal yang bisa tumbuh hingga setinggi 1.5 meter. Ia banyak tumbuh di sekitar hutan tropis dan hanya bisa tumbuh di bawah pohon penyangga. Porang bisa bertahan hidup pada jenis tanah apa pun di ketinggian 0 sampai dengan 700 mdpl. Porang tumbuh dengan batang bercorak belang hijau putih. Ciri-ciri lain tanaman porang adalah sebagai berikut:

1. Memiliki daun lebar berujung runcing dan berwarna hijau muda
2. Memiliki kulit batang yang halus berwarna kekuningan
3. Di setiap pertemuan cabang terdapat bubul atau katak

Ada kisah di mana seorang petani porang di desa Kepel, Jawa Timur, sukses menjadi miliarder karena menekuni ekspor tanaman itu. Popularitas tanaman ini pun kian meningkat, mengingat porang juga memiliki banyak sekali manfaat. Porang memiliki nilai yang strategis dan peluang besar untuk dikembangkan serta diekspor.

Pada tahun 2018, ekspor porang tercatat mencapai 254 ton dengan nilai ekspor sebesar Rp 11,3 miliar ke negara Jepang, Vietnam, China, Australia, dan negara lainnya. Manfaat Tanaman Porang tanaman porang memiliki keuntungan yang besar, tentunya porang memiliki banyak manfaat. Porang mengandung karbohidrat, lemak, protein mineral, vitamin, serat pangan, kristal kalsium oksalat dan alkaloid. Porang banyak digunakan sebagai bahan baku tepung, penjernih air, kosmetik, pembuatan lem dan jelly yang beberapa tahun terakhir diekspor ke negeri Jepang. Salah satu kandungan terbesar di dalam porang adalah glukomanan yang merupakan serat alami dan larut dalam air. Glukomanan biasa digunakan sebagai emulsifier dan pengental pada bahan makanan. Selain itu, porang disebut-sebut bisa digunakan sebagai bahan dasar pembuatan lem ramah lingkungan dan komponen untuk pesawat terbang. Namun, kandungan asam oksalat dan kristal CaOX pada porang bisa mengakibatkan rasa pahit dan gatal. Sehingga porang harus diolah dengan baik dan benar sebelum menjadi bahan pangan. Biasanya porang dimanfaatkan untuk membuat konyaku dan mie shirataki yang terkenal di China, Jepang dan Taiwan.

Selain berbagai potensi yang dimiliki oleh masyarakat di desa Ngganen kami mahasiswa KPM dalam pelaksanaan kuliah pengabdian ini tentu juga menemukan beberapa tantangan dan juga permasalahan misalnya pada saat saya terjun di SDN 3 Ngrayun terdapat fenomena yang mana bangunan yang ada

kurang layak, baik itu kelas maupun bangunan lainnya. Terutama bangunan perpustakaan. Untuk itu kami memfokuskan pada pengelolaan perpustakaan guna melihat bagaimana minat peserta didik dalam membaca maupun mengunjungi perpustakaan setelah adanya perbaikan di perpustakaan. Tentu ini merupakan sebuah tantangan bagi mahasiswa KPM bagaimana cara mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Pada minggu pertama kami di dukuh ngganen kami hanya melakukan observasi terkait desa ganen, aset asetnya dan juga pengenalan lingkungan. Kami juga bersilaturahmi pada tokoh tokoh desa seperti Pak Kamituwo, takmir masjid, pak RT, pengurus ponpes minhajul muna, kepala sekolah SDN 3 Ngrayun, pengelola madin Baitul Mal dan juga Pak Lurah. Setelah itu kami melakukan rapat guna menindak lanjuti proker dan juga kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan KPM di dukuh ngganen. Pada minggu kedua kami sudah mulai menjalankan kegiatan dengan mulai ikut mengajar ataupun ikut mendampingi guru dalam kegiatan belajar mengajar. Dari situ kami dapat mempelajari banyak hal, tentang bagaimana cara mengajar dan juga mengatasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Kami juga turut serta melatih PBB dalam rangka menyongsong lomba 17 agustus yang diikuti setiap sekolah. Kami mengikuti proses belajar mengajar di kelas selama tiga minggu. Dalam kegiatan belajar mengajar kami juga turut serta dalam mengajar madin SDN 3 Ngrayun yang diadakan pada hari senin, selasa dan juga kamis yang dilaksanakan pada jam 13.00 sampai 15.00. Selain itu pada hari rabu dan sabtu yang mana dimulai jam 14.00 sampai 16.00. Pada minggu ke empat sampai enam kami mulai memfokuskan pada perbaikan perpustakaan. Dengan pemberdayaan diharapkan sampainya sebuah proses dan tujuan.

Sebagai proses, pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan atau memperbaiki kemampuan dari status kurang berdaya menjadi berdaya dalam proses peremajaan perpustakaan yang dilakukan di SDN 3 Ngrayun. Sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk kepada keadaan atau hasil yang ingin dicapai dengan sebuah perubahan

baik yang membawa manfaat untuk kedepannya. Dilain itu kami juga mengikuti berbagai kegiatan yang ada dimasyarakat seperti melakukan gerakan bersih pada setiap hari senin, ikut mendampingi posyandu, bersih masjid di jum'at pagi dan juga kegiatan yaasinan pada hari jum'at siang. Pada kesempatan saat luang kami juga melakukan observasi dengan jalan jalan guna menyusur desa untuk membuat pemetaan desa beserta aset dan juga yang ada di sekitar desa. Pada minggu ke empat air dirumah yang kami tempati mulai sulit mendapatkan air dikarenakan sudah mulai memasuki musim kering, disitu kami diajak pemilik rumah untuk menyusur sumber air guna menentukan tempat baru dan membuat akses air agar dapat mengalir dengan banyak, disitu kami melakukan perjalanan yang cukup jauh serta jalan yang menanjak serta licin kami lewati, kami juga mencari bambu terlebih dahulu untuk membuat akses air yang baru agar lebih lancar.

Dalam pelaksanaan pengelolaan perpustakaan yang mana itu juga proker utama kami dalam KPM di SDN 3 Ngrayun kami melaksanakan tugas yang diawali dengan melakukan observasi sekolah baik dengan melakukan wawancara maupun melihat kondisi sekolah siswa, kondisi guru dan administrasi sekolah. Dalam tahap observasi ini didapatkan bahwasanya siswa masih kurang dalam hal literasi atau membaca serta perpustakaan yang sudah lama tidak dipakai akibat dari pandemi selama kurang lebih 2 tahun dan administrasi perpustakaan yang tidak ada dikarenakan kurangnya sumber daya manusia. Oleh karena itu kami sekelompok mahasiswa KPM yang ditugaskan di SDN 3 Ngrayun melakukan diskusi untuk memecahkan masalah tersebut. Dari hasil diskusi kami didapatkan hasil sebagai berikut: 1) membenahi perpustakaan dengan menata ulang dan memperbaiki lantai dan juga tembok yang rusak. 2) mendesain perpustakaan semenarik mungkin agar siswa tertarik untuk mengunjungi perpustakaan. 3) mengajak siswa untuk senang membaca di perpustakaan maupun di kelas atau di manapun.

Karena salah satu hal yang dapat menunjang proses pendidikan adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan

merupakan pusat integrasi segala kegiatan pendidikan dan berbagai sumber bahan pelajaran, informasi, dan bahan-bahan rekreasi yang fungsinya menunjang pelaksanaan program kurikulum. Perpustakaan sekolah saat ini bukan hanya unit kerja yang menyediakan bacaan untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi murid, melainkan juga merupakan bagian yang dalam sekolah integral pembelajaran sehingga penyelenggaraan perpustakaan sekolah harus sejalan dengan visi dan misi sekolah. Pada prinsipnya perpustakaan sekolah sebagai cermin visi dan misi sebuah lembaga pendidikan sekolah. Perpustakaan adalah salah satu sarana yang essensial di dalam lingkup pendidikan, terutama di sekolah. Bahwa perpustakaan berperan sebagai elemen penting dalam keberhasilan pendidikan dan proses pembelajaran di sekolah. Untuk itu peningkatan pemberdayaan menekankan kepada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan kepada masyarakat, organisasi, atau individu agar menjadi lebih berdaya. Proses ini sering disebut sebagai kecendrungan primer dari makna pemberdayaan. Dari berbagai pendapat itu maka dapat disimpulkan disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan atau memperbaiki kemampuan dari status kurang berdaya menjadi berdaya. Sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk kepada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan baik bagi perpustakaan di SDN 3 Ngrayun.

Kemudian untuk kegiatan yang dilakukan yaitu mendesain perpustakaan agar menarik dikunjungi para siswa. Kegiatan yang kami lakukan diantaranya yaitu menata ulang tata letak rak buku yang sudah tidak enak dipandang. Memplester lantai agar rata dan juga memberi karet agar terlihat bersih dan rapi. Kemudian kami juga mengecat dinding perpustakaan agar lebih rapi dan juga enak dipandang bagi semua murid dari kelas 1-6 di SDN 3 Ngrayun. Hal tersebut kami lakukan setelah mendapatkan ijin dari kepala sekolah dan alhamdulillah kepala sekolah membolehkan dan memberikan dukungan kepada kami agar perpustakaan bisa hidup kembali dan dapat beroperasi

lagi guna meningkatkan literasi siswa. Akan tetapi kegiatan belajar di lingkungan sekolah perlu didukung oleh sarana yang memadai. Termasuk didalamnya perpustakaan sekolah yang berfungsi sebagai sumber belajar siswa. Sebagai sumber belajar perpustakaan sekolah mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting. Fungsi perpustakaan tersebut akan berjalan dengan baik apabila mendapat dukungan dari pihak-pihak terkait. Selanjutnya yang paling pokok dalam kegiatan ini yaitu mengajak siswa untuk senang membaca buku baik itu di perpustakaan di kelas maupun di manapun siswa berada. Untuk kegiatan ini kami mengajak siswa pergi ke perpustakaan untuk melihat-lihat buku yang disukai oleh siswa. Kemudian dengan sendirinya siswa akan membaca buku yang mereka sukai. Dengan didampingi mahasiswa dari KPM ini. Dalam hal ini diharapkan siswa dapat meningkat dalam hal literasi. Karena dengan mereka rajin membaca mereka akan dapat menghadapi globalisasi yang akan datang dan semakin kedepan.

Hasil yang diperoleh dari tindakan tersebut tentu memberikan perubahan yang cukup besar dapat kita lihat sekarang yaitu meningkatnya minat peserta didik dalam mengunjungi perpustakaan dan juga banyak peserta didik yang mengunjungi perpustakaan untuk meminjam buku ataupun membaca buku ditempat yang telah disediakan khusus untuk membaca buku. Dengan demikian diharapkan perpustakaan dapat hidup kembali dan banyak pengunjung serta meningkatnya minat baca peserta didik baik sekarang maupun diwaktu yang akan datang.

Kesan yang saya dapatkan secara pribadi selama melakukan kegiatan pengabdian ini bahwa waktu 40 hari ini memberikan banyak pengalaman dan pelajaran berharga bagi saya, dimana disini di dukuh ngganen ini saya mengikuti banyak kegiatan seperti membantu mengajar di sekolah, madin SDN 3 Ngrayun, madin Baitul Mal, madin Sulamul Nihayah, serta bertugas di posyandu dan juga ada yang menjadi bilal saat yaasinan. Secara pribadi tentu kegiatan ini melatih kemandirian saya dan membentuk mental saya supaya lebih kuat. Selain itu

saya juga harus bisa beradaptasi baik dengan teman satu kelompok maupun warga sekitar. Selama KPM ini berhasil mendidik saya untuk menjadi orang yang lebih ramah, mampu menempatkan diri dan juga mampu menerima banyak perbedaan yang ada serta beradaptasi dengan baik. KPM ini begitu berkesan karena harus jauh dari keluarga dan harus belajar mandiri. Disini selain saya terjun dalam ranah pendidikan juga terjun dalam kegiatan kemasyarakatan saat warga terdapat kegiatan maka kami ikut turut serta membaur dengan warga. Semakin banyak kegiatan yang saya ikuti semakin menambah wawasan yang saya dapat. Warga disini juga sangat ramah dan menerima kami dengan baik. Banyak pelajaran yang saya dapatkan selama kegiatan KPM berlangsung. Terutama perihal tanggung jawab serta kemandirian, disini kami harus dapat mandiri karena kita jauh dari keluarga serta harus tanggung jawab dengan tugas yang dibebankan kepada kita. Selama KPM telah mengajari saya bagaimana cara membaur dengan lingkungan menjadi orang yang lebih peduli dengan masyarakat, ramah dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat memahami perbedaan yang ada di lingkungan baru.

Kemudian pesan-pesan yang ingin saya sampaikan untuk masyarakat dan juga anak-anak SDN 3 Ngrayun adalah semoga dengan adanya pemberdayaan perpustakaan dan juga pembaharuan yang ada menjadikan peserta didik rajin mengunjungi perpustakaan dan meningkatkan minat baca dan tetap istiqomah dan meneruskan kebiasaan yang telah dibentuk TIM KPM. Dan kegiatan yang ada juga tidak berakhir walaupun masa KPM telah berakhir. Kami juga sangat berterima kasih kepada Bapak Lurah beserta jajarannya serta kepada masyarakat yang telah menerima kami dengan baik, serta Mbah Mainah sekeluarga dan juga Mbah Mi yang telah menerima kami dengan tangan terbuka dan memberikan tempat tinggal bagi kami untuk dijadikan posko KPM 66.

UPAYA PENGAKTIFAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA DI SDN 3 NGRAYUN

Oleh: Nova Lutfifatul Azizah

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Adapun tujuan umum dari KPM adalah untuk mempraktikkan ilmu yang telah didapat dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa peserta kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam.

Sedangkan tujuan khusus dari KPM adalah melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa dengan bekerja sama atau antar disiplin ilmu, mengembangkan potensi mahasiswa untuk melakukan improvisasi dan inovasi dalam profesi khususnya dalam pembangunan masyarakat umumnya, memberikan kepada mahasiswa pengalaman belajar, meneliti dan bekerja secara langsung bersama masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan yang kompleks, memberikan bantuan pemikiran

kepada masyarakat dalam meningkatkan SDM sesuai dengan tuntutan dinamika pembangunan dan perkembangan iptek, mendampingi, kebersamai dan mensupport masyarakat dalam upaya melakukan pembinaan pranata dan meningkatkan keahlian dan keterampilan hidup untuk mencapai kesejahteraan dan kemandirian hidup. Objek sasaran dari kegiatan KPM ini adalah mahasiswa IAIN Ponorogo dan masyarakat Kabupaten Ponorogo khususnya yang bertempat tinggal di Kecamatan yang menjadi tempat pelaksanaan KPM tahun 2022 salah satunya adalah di Dusun Ganen, Desa Ngrayun Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

Dukuh Ganen merupakan dukuh yang terbentuk pada tahun 2018 dan merupakan pecahan dari dukuh Sambi, akibat banyaknya jumlah penduduk di dukuh Sambi maka pemerintah melakukan pemisahan wilayah dari dukuh Sambi untuk menjadi dukuh sendiri yang disebut dengan dukuh Ganen, oleh karena itu sejarah dukuh Ganen sama seperti dukuh Sambi. Dukuh Ganen terdiri dari 11 RT dan 3 RW dari awal terbentuknya, wisata yang terdapat di dukuh tersebut yaitu gazebo desa.

Pada tanggal 4 Juli 2022 IAIN Ponorogo kembali menugaskan kepada Mahasiswa untuk memulai pelaksanaan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat secara offline. Pelaksanaan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini terbagi menjadi 120 kelompok dengan berpencar-pencar di beberapa desa yaitu Desa Sambit, Desa Slahung, Desa Bungkal, Desa Ngrayun, dan Desa Sawo, yang mana dalam setiap kelompok terdiri dari 20 sampai 22 mahasiswa dengan pengelompokkan jenis Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) sesuai pilihan sebelum pelaksanaan KPM. Jenis KPM disini ada 2 yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin yaitu KPM yang terdiri dari mahasiswa prodi serta fakultas yang sama sedangkan KPM Multi Disiplin yaitu gabungan dari beberapa prodi dengan fakultas yang berbeda. Dalam pelaksanaan kegiatan KPM kami kelompok 66 dengan jenis KPM Mono Disiplin prodi Pendidikan Agama Islam yang beranggotakan 21 mahasiswa yang terdiri dari 16 mahasiswa perempuan dan 5 mahasiswa laki-laki

yang ditempatkan di Desa Ngrayun, Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo tepatnya berlokasi di Dukuh Ganen bertepatan rumah yang kita tinggali milik Bapak Soiman yang merupakan penduduk asli dukuh Ganen. Sebelum hari-H kami sudah mendatangi rumah Bapak Soiman untuk meminta izin jika ingin tinggal di rumah beliau selama kegiatan kuliah pengabdian masyarakat, yang berlangsung dalam waktu 40 hari. Akan tetapi sebelum memulai kegiatan di Desa Ngrayun, kami juga silaturahmi ke balai desa untuk menemui bapak kepala desa beserta perangkatnya untuk mengetahui lebih lanjut jika pelaksanaan KPM resmi diterima di Desa Ngrayun. Hal ini untuk mengetahui lebih mendalam mengenai semua kebiasaan yang telah menjadi tradisi di Desa Ngrayun, kami juga melakukan observasi, wawancara dan silaturahmi ke rumah tokoh masyarakat serta takmir masjid untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di Desa Ngrayun. Berdasarkan pengamatan yang diperoleh di Desa Ngrayun, terdapat beberapa lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal. Untuk lembaga non formal disini kami menemukan beberapa lembaga Madin. Diantaranya yaitu Madin sekolah, Madin Baitul mal, dan Madin Sulamun Nihayah. Sedangkan Pendidikan formal yang ada di Dukuh Ganen desa Ngrayun terdapat dua lembaga sekolah yaitu TK dan SD.

Ketika melakukan observasi di SDN 3 Ngrayun, terdapat beberapa problematika yang kami temukan. Di lokasi tersebut kami prihatin atas kondisi sarana dan prasarana sekolah. Banyak ruang-ruang kelas, plafon, bangku, tempat ibadah, kamar mandi, dan perpustakaan yang perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Namun, dengan kondisi yang demikian tidak ada respon dari pemerintah terkait dengan renovasi sekolah. Oleh karena itu kelompok kami membuat program kerja salah satunya mengenai perpustakaan di SDN 3 Ngrayun.

Setelah satu Minggu melakukan observasi di SDN 3 Ngrayun, kami hanya melihat beberapa siswa yang mengunjungi perpustakaan sekolah. Mungkin karena siswa malas pergi ke perpustakaan yang disebabkan karena kondisi sarana dan

prasarana yang kurang memadai tersebut. Para siswa lebih memilih bermain, bercanda, dan membeli makanan ringan daripada berkunjung ke perpustakaan sekolah. Hanya ada beberapa siswa saja yang mengunjungi perpustakaan, itupun hanya melihat-lihat buku.

Esai ini akan membahas mengenai upaya Pengaktifan Perpustakaan Sekolah untuk Menarik Minat Baca Siswa di SDN 3 Ngrayun. Ketika melakukan pengamatan dan observasi secara langsung, kami memperoleh beberapa problem yang ada. Salah satunya yaitu terkait dengan perpustakaan di SDN 3 Ngrayun. Problem yang kami temukan yaitu kurangnya minat baca siswa yang disebabkan oleh sarana dan prasarana perpustakaan yang kurang memadai. Sarana dan prasarana yang belum memadai tersebut meliputi; tidak tersedianya tempat baca yang nyaman, lantai yang rusak, rak dan buku yang tidak tertata rapi, selain itu cat dinding yang lusuh sehingga terkesan perpustakaan tersebut seperti gedung tua yang tidak terpakai.

Setiap jenjang pendidikan pada dasarnya harus memenuhi 8 standar pendidikan, salah satunya standar sarana. Sarana prasarana pendidikan tersebut meliputi ruang belajar, tempat berolahraga tempat beribadah perpustakaan laboratorium dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana bukan hanya tujuan pembelajaran yang tercapai tetapi, tujuan dari lembaga pendidikan juga dapat tercapai.

Program ini dilaksanakan mengingat pentingnya perpustakaan bagi siswa sebagai sumber ilmu pengetahuan dan tempat menyimpan bahan belajar anak khususnya literasi. Keberadaan perpustakaan sekolah sangat penting karena masa sekolah merupakan kesempatan yang baik bagi anak untuk membiasakan membaca. Keberadaannya sangat membantu anak-anak menanamkan pengetahuan yang lebih luas. Oleh sebab itu, kami memfokuskan program kerja kami untuk mengaktifkan perpustakaan dengan tujuan untuk menarik minat baca siswa di SDN 3 Ngrayun.

Berdasarkan masalah yang ada dipergustakaan, kami melakukan beberapa aksi yang didukung penuh oleh kepala sekolah, semua guru dan para siswa yang turut andil dalam mensukseskan program yang telah kami buat. Aksi tersebut diantaranya yaitu penataan ulang perpustakaan, renovasi perpustakaan dan menghidupkan kembali perpustakaan. Ketika penataan ulang perpustakaan, kami dibantu oleh siswa dan guru untuk membersihkan debu-debu, menyapu, dan memindahkan buku dari satu rak ke meja untuk penataan ulang. Selain itu, kita juga melakukan penataan ulang taman didepan perpustakaan. Tidak hanya melakukan tindakan penataan ulang, tetapi kelompok kami juga merenovasi perpustakaan. Tindakan yang kita ambil yaitu melakukan pengecatan ulang perpustakaan dan pengecoran lantai perpustakaan yang telah rusak. Selain itu, upaya yang kita lakukan untuk menghidupkan kembali perpustakaan yaitu kita membuat pojok baca yang nyaman dan mengajak para siswa untuk meramaikan perpustakaan. Program ini dilaksanakan pada Minggu ke-4 tepatnya pada hari Senin tanggal 25 Juli 2022 sampai tanggal 6 Agustus 2022. Dengan semangat dan gotong royong dari semua pihak akhirnya program dari kelompok kami dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan.

Pada hari Senin 8 Agustus 2022 perpustakaan sudah dibuka sehingga para siswa dapat menggunakan fasilitas perpustakaan yang lebih nyaman. Terlihat sekali para siswa begitu antusias meramaikan perpustakaan. Mereka membaca, bercerita dan meminjam beberapa buku yang ada dipergustakaan. Menurut salah satu anak yang saya wawancarai, anak tersebut merasa nyaman dengan perpustakaan yang bersih dan nyaman untuk ditempati. Itulah tujuan utama yang ingin dicapai oleh kelompok kami, yaitu menimbulkan kecintaan para siswa terhadap budaya minat baca.

Kami dari Mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat berusaha untuk memberikan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada dengan mengaktifkan kembali perpustakaan melalui beberapa upaya seperti penataan ulang perpustakaan, pengecatan perpustakaan, pengecoran lantai

perpustakaan, dan memperbaiki taman yang ada didepan perpustakaan. Terbukti bahwa kami mahasiswa IAIN Ponorogo terjun untuk mengabdikan ke lembaga sekolah untuk mengaktifkan kembali perpustakaan yang sepi. Dengan adanya aksi dan upaya dalam pengaktifan ulang perpustakaan dapat meningkatkan minat baca siswa di SDN 3 Ngrayun.

Kesan yang saya dapatkan selama pelaksanaan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Ngrayun sangat banyak sekali, bahkan tidak akan pernah terlupakan. Pengalaman yang saya dapatkan selama ini tidak hanya terpaku pada dunia pendidikan, bahkan banyak kegiatan masyarakat yang menarik dan memberikan pengalaman dan nantinya dapat diterapkan di desa masing-masing. Seperti halnya di Dukuh Ganen Desa Ngrayun Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo, ditempat inilah saya belajar hidup bermasyarakat. Setiap malam Jum'at siang kami mengikuti kegiatan rutinan Yasinan bersama ibu-ibu desa Ngrayun. Kami sebagai mahasiswa KPM turut andil dalam kegiatan tersebut, yakni menjadi bilal saat kegiatan Yasinan. Selain itu, setiap hari Selasa terdapat kegiatan bersih lingkungan yang dilakukan oleh semua masyarakat dukuh Ganen Desa Ngrayun. Mereka bergotong royong membersihkan jalan dan membersihkan rumput. Kegiatan tersebut berlangsung dari jam tujuh pagi sampai jam 9 pagi. Selain bersih-bersih Mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat juga mengikuti kegiatan Rewang diacara pernikahan. Tidak hanya itu, kelompok KPM kami juga mengikuti kegiatan acara piton-piton yang merupakan peringatan tujuh bulan umur bayi setelah dilahirkan, dan sebagai wujud rasa syukur orang tua si bayi kepada tuhan yang maha esa atas karunia nya sehingga anak mereka tumbuh dengan baik.

Salah satu acara yang sangat berkesan bagi saya pribadi yaitu ketika kegiatan Peringatan HUT RI ke-77. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 8-9 Agustus 2022 tepatnya pada hari Senin dan Selasa. Ketika kegiatan Peringatan HUT RI ke-77 semua anak-anak SDN 3 Ngrayun turut serta dalam kegiatan tersebut. Kuliah Pengabdian Masyarakat kelompok 66 mengadakan 9 lomba yang mana lomba tersebut terdapat 2 kategori. Yakni

lomba adzan dan hafalan untuk lomba Madin, dan lomba non Madin seperti lomba balap karung, lomba tusuk air, lomba makan kerupuk, lomba goyang balon, lomba estafet air, dan lomba estafet karet. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk memeriahkan perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia sekaligus mengajarkan anak mengenai perjuangan dalam meraih kemenangan. Hal yang sangat berkesan juga terjadi ketika hari Kamis, 11 Agustus 2022. Pada hari dan tanggal tersebut diadakan pengajian dalam rangka memperingati HUT RI ke-77, hari jadi dukuh Ganen ke-2 dan sekaligus penutupan KPM Kelompok 66 IAIN Ponorogo. Kegiatan tersebut dihadiri oleh masyarakat ngrayun dan sekitarnya. Mereka berantusias untuk mensukseskan acara yang telah kami buat dengan turut meramaikan pengajian yang diisi langsung oleh kyai Sunartib, M.Sy yang merupakan pengasuh pondok pesantren Al-Muttawakil Jenangan Ponorogo.

Keesokan harinya, tepatnya pada hari Jumat, 12 Agustus 2022 kami Kelompok 66 KPM IAIN Ponorogo bersilaturahmi ke rumah tokoh masyarakat dusun Ganen dengan tujuan menyampaikan banyak terimakasih karena sudah memberikan tempat dan telah membantu dalam mensukseskan acara Kuliah Pengabdian Masyarakat tepatnya di dukuh Ganen. Tanpa bantuan dari mereka Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini tidak akan terlaksana. Dengan mengikuti kegiatan yang ada di Dukuh Ganen Desa Ngrayun Kecamatan Ngrayun dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam bermasyarakat dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Walaupun kami mengambil jenis KPM Mono Disiplin dengan prodi Pendidikan Agama Islam, akan tetapi kami tidak hanya terpacu pada kegiatan yang berbasis pendidikan. Kami juga berbaur ke masyarakat untuk ikut serta dalam mengisi kegiatan masyarakat. Pengalaman yang paling menyenangkan dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat, kami memiliki banyak teman dari berbagai macam kelas dengan Prodi Pendidikan Agama Islam dan juga lebih mengenal dekat tokoh masyarakat yang ada di Desa Ngrayun melalui berbagai macam aktivitas yang dilakukan,

sehingga dengan hal tersebut dapat mempererat tali silaturahmi diantara sesama.

Pesan yang ingin saya sampaikan selama pelaksanaan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat yaitu kami berterima kasih kepada kampus bercinta kami IAIN Ponorogo yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengikuti pelaksanaan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Tak lupa kami juga berterima kasih kepada Bapak Erwin Yudhi Prahara, M. Pd. I selaku dosen pembimbing lapangan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang telah membimbing selama kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat berlangsung dan tak lupa kepada rekan Kuliah Pengabdian Masyarakat kelompok 66 yang telah berkenan bergabung dengan kami. Dengan adanya pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat kami bisa mendapatkan banyak pengalaman dari masyarakat dan lembaga lainnya yang membantu menyukseskan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat.

Kami berharap dengan datangnya mahasiswa KPM dan mengisi ke lembaga pendidikan khususnya SDN 3 Ngrayun diharapkan mampu mengatasi problem yang ada, dengan harapan setelah penataan ulang perpustakaan dari mahasiswa KPM mampu meningkatkan minat baca siswa. Selain itu, kami berharap kepada tokoh masyarakat di Desa Ngrayun untuk tetap menjaga kekompakan dan selalu bergotong royong guna menciptakan masyarakat yang hidup rukun dan damai. Dengan datangnya Mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Ngrayun semoga dapat memberikan manfaat khususnya bagi tokoh masyarakat dan juga adik-adik yang sudah mau bergabung dengan kami dalam berbagai kegiatan seperti bimbingan belajar, kegiatan Madin dan juga TPA, semoga adik-adik di Desa Ngrayun menjadi anak yang sukses, dapat membahagiakan orang tua, dapat menggapai cita-cita, dan dapat membawa nama baik desa. Harapannya jika nanti Mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat sudah usai dan meninggalkan Desa Ngrayun semoga dapat memberikan kenang-kenangan yang baik dan dikenal oleh

masyarakat dengan hal-hal yang baik sehingga tali silaturahmi akan tetap terjaga walaupun kami sudah tidak ada disana.

PERAN MADRASAH DINIYAH DALAM PENINGKATAN AKHLAQUL KARIMAH DI SD NEGERI 3 NGRAYUN

Oleh: Awatuzzahrotun Nisa'

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan suatu kegiatan dalam lingkup perkuliahan pengabdian mahasiswa yang berbentuk belajar, meneliti, dan bekerja sama dengan masyarakat. Adanya kegiatan ini merupakan bentuk pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa agar dapat melakukan proses pencarian data-data dan fenomena yang terjadi di desa yang akan ditempati. Tidak hanya itu, mahasiswa juga dapat bekerja sama dengan masyarakat setempat. Jadi antara mahasiswa dan masyarakat dapat berkontribusi menjadi satu dan berjalan bersama-sama secara aktif untuk menemukan potensi-potensi yang dimiliki oleh desa setempat dan dapat menyelesaikan persoalan yang tengah dihadapi oleh masyarakat desa.

Kuliah Pengabdian Masyarakat berprinsip adanya kegotong royongan dalam merencanakan melaksanakan dan menyelesaikan segala bentuk kegiatan dan aktifitas yang diselenggarakan. Berorientasi pada pencapaian pengembangan kepribadian mahasiswa, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan institusi. Program kerja Kuliah Pengabdian Masyarakat diutamakan pada upaya meneliti, mendampingi, dan kebersamai masyarakat dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan bahkan dalam bidang agama. Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat juga bertujuan untuk mengimplementasikan dan mengonfirmasikan ilmu serta pengetahuan yang telah didapatkan di dalam kelas sehingga mahasiswa mampu mengaktualisasikan diri secara maksimal, profesional, dan proposional. Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sesuai dengan daya dukung sumber daya yang tersedia.

Tujuan dilaksanakannya Kuliah Pengabdian Masyarakat yaitu dapat mempraktikkan ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat dapat meningkat. Mahasiswa diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problematika sosial masyarakat dapat terpecahkan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi misi dan fungsi perguruan tinggi agama Islam. Objek sasaran dalam kegiatan ini adalah mahasiswa IAIN Ponorogo dan masyarakat Kabupaten Ponorogo khususnya yang bertempat tinggal di Kecamatan yang menjadi tempat pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022. Adapun manfaat bagi mahasiswa adalah mengembangkan potensi mahasiswa untuk menjadi seorang perencana sosial, pendidik masyarakat, penata dan pengatur masyarakat dengan kemampuan inovasi dan problem solving. Sedangkan manfaat bagi masyarakat adalah memperoleh informasi atau pengetahuan baru tentang cara atau strategi dalam menggali, menemukan, mengenali masalah yang dihadapi dan dapat memperdayakan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup.

Pada hari Ahad tanggal 26 Juni 2022, kami berangkat untuk melakukan survey lokasi tempat untuk pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat yaitu bertempat di Dukuh Sambi Ganen Rt.01 Rw.02 Ds. Ngrayun Kec. Ngrayun Kab. Ponorogo. Desa yang masih kental dengan adat istiadatnya yaitu saling bertegur sapa ketika berpapasan dengan orang lain. Tidak hanya itu, penduduk desa juga sangat ramah. Selalu menebarkan senyuman manis untuk kami. Medan jalan yang masih lumayan sulit tidak membuat kami enggan untuk meneruskan perjalanan menuju posko tempat kami menginap dan mengabdikan diri. Kami menyusuri jalan-jalan yang berada di hutan yang cukup membuat kami penasaran akan desa ini. Pemandangan yang indah dan suasana yang masih asri membuat kami nyaman rasanya jika akan bertempat di desa ini meskipun berat rasanya hati kami untuk berpisah dengan keluarga meskipun hanya berkisar 1 bulan 10 hari. Akan tetapi, kami berusaha rela hati untuk mengabdikan diri untuk masyarakat.

Desa Sambu Ganen mempunyai historis yang sangat menarik yakni adanya tokoh yang pertama kali membangun Dukuh Sambu adalah Irodhono yang sekaligus menjadi kamituwo pertama, saat itu istri Irodhono berkata “Aku ra dadi ratu mergo aku anak bojo samben” setelahnya daerah tersebut dinamakan Sambu yang diambil dari kata samben yang artinya anak perempuan. Setelah masa Irodhono habis, beliau digantikan oleh putranya yang bernama Margosono yang kala itu menjadi demang, Margosono memiliki 2 orang putra juga bernama Kromomedjo dan Sonodongso. Setelah Margosono purna dari jabatannya, kedua putranya telah beranjak dewasa, Sonodongso menjadi kamituwo di Sambu, menggantikan Margosono, lalu Kromomedjo kala itu menjadi lurah di daerah Sambu, setelah beberapa saat di Sambu akhirnya dipindahkan ke Ngrayun, yang menjadi awal mula bergabungnya Dukuh Sambu ke Desa Ngrayun. Dukuh Sambu sebelumnya memiliki total 20 RT dan 7 RW sebelum Dukuh Ngganen terbentuk, namun sekarang tersisa 13 RT dan 4 RW. Dukuh Ngganen terbentuk pada tahun 2018 dan merupakan pecahan dari dukuh Sambu, akibat banyaknya jumlah penduduk di dukuh Sambu maka pemerintah melakukan pemisahan wilayah dari dukuh Sambu untuk menjadi dukuh sendiri yang disebut dengan dukuh Ngganen, oleh karena itu sejarah dukuh Ngganen sama seperti dukuh Sambu. Dukuh Ngganen terdiri dari 11 RT dan 3 RW dari awal terbentuknya, wisata yang terdapat di dukuh tersebut yaitu gazebo desa. Untuk riwayat pemerintahannya, dukuh Ngganen baru dijalankan oleh satu orang yaitu Pak Sunarlin hingga saat ini.

Desa Sambu Ganen mempunyai hasil bumi yakni umbi-umbian yang dinamakan porang. Porang tersebut diperjualbelikan dengan harga yang lumayan tinggi. Diminggu pertama dan kedua, kami melakukan observasi desa. Kami melihat bagaimana keadaan desa tempat kami mengabdikan. Kami melihat bagaimana letak geografis tempat tinggal mereka, apa keseharian mereka, bagaimana cara mereka bertegur sapa, bagaimana budaya mereka, dan potensi apa yang perlu dikembangkan. Dengan adanya observasi dan pengamatan tersebut, kami dapat mempunyai data-data pendukung untuk

dapat di analisis. Di minggu ketiga dan keempat, kami membantu sekolah dan madrasah diniyah di sekitar desa. Sekolah tersebut yakni SD Negeri 3 Ngrayun dan Madrasah Diniyah SD Negeri 3 Ngrayun. Sebenarnya, masih terdapat 2 Madrasah Diniyah yang kami bantu yaitu Madrasah Baitul Mal dan Madrasah Sulamun Nihayah. Akan tetapi, kami memfokuskan pada 1 Madrasah Diniyah di SD Negeri 3 Ngrayun. Tidak hanya itu, kami juga membantu proses belajar mengajar di SD Negeri 3 Ngrayun diantaranya adalah membantu kegiatan belajar mengajar di pagi hari, membantu kegiatan Madrasah Diniyah di sore hari, membantu membersihkan lingkungan sekolah, dan turut serta dalam pelatihan gamelan. Ketika kami membantu para guru dalam proses pembelajaran, mereka sangat senang adanya keberadaan kami. Ketika ada pelaksanaan senam bersama, kami beserta bapak ibu guru juga turut serta dalam pelaksanaan senam. Tidak hanya itu, kami juga sudah akrab dalam hal kegiatan proses pembelajaran. Tawa, canda, suka, dan duka dalam membimbing siswa sudah kami rasakan. Hingga tidak terasa waktu telah berlalu. Sedangkan di minggu kelima, kami membantu pengerjaan penataan ulang ruang perpustakaan yang berada di sekolah. Hal ini dikarenakan kurangnya minat baca siswa pada perpustakaan tersebut. Saya bersama teman-teman bekerja sama untuk melakukan penataan ulang ruang perpustakaan dengan cara membersihkan ruang perpustakaan, mengecat ulang, dan membersihkan taman-taman disekitar ruang perpustakaan. Selama pengerjaan penataan ruang perpustakaan, banyak siswa yang mungkin merasa heran mengapa ada perbaikan ruang perpustakaan sekolah. Terkadang ada dari mereka yang ikut membaur bersama kami. Tentu saja kami menerima kedatangan mereka. Perpustakaan sekolah yang telah lama tidak dipergunakan tersebut disulap menjadi ruang baca yang nyaman agar siswa mempunyai minat baca yang tinggi. Disela-sela membersihkan ruang perpustakaan, kami juga membantu siswa berlatih gerak jalan untuk mengikuti perlombaan gerak jalan. Para siswa merasa senang ketika kami bantu. Semangat dari mereka lah yang membuat kami bersemangat untuk membantu melatih mereka.

Di SD Negeri 3 Ngrayun, terdapat beberapa hal yang membuat kami tertarik untuk menelitinya yaitu banyaknya siswa yang bersemangat untuk menuntut ilmu. Untuk sampai disekolah, mereka menempuhnya dengan berjalan kaki. Tak kenal seberapa jauh jalan yang mereka tempuh. Mereka tetap bersemangat agar dapat belajar bersama teman-teman. Ketika berada di kelas, para siswa sangat antusias dalam menerima pelajaran. Akan tetapi, satu hal yang membuat saya kurang nyaman. Hal tersebut adalah perihal akhlak. Kurangnya perhatian dan nasihat dari orang tua menyebabkan mereka kurang memiliki akhlak yang terpuji. Terkadang ketika menerima pelajaran, mereka tidak merespon apa yang saya berikan. Alhasil, para siswa pun mengabaikan materi yang saya berikan. Hal tersebut sangat perlu diteliti agar kita dapat mengetahui penyebab kurangnya akhlak dalam diri mereka. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan akhlak sangat dibutuhkan para siswa.

Berbicara mengenai akhlak dan pendidikan, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dari bagian hidup manusia, karena kualitas manusia dilihat dari bagaimana pendidikan yang sudah ditempuhnya. Peningkatan mutu pendidikan menjadi sorotan penting agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satunya dengan upaya peningkatan kualitas akhlak para siswa secara spontan untuk terus berusaha dan belajar mencari sumber-sumber baru untuk meningkatkan prestasi di sekolah. Pendidikan dan akhlak mempunyai hubungan yang erat. Pendidikan bila tidak ada akhlak yang baik dari siswanya maka kegiatan belajar mengajar akan terganggu. Begitu pula akhlak perlu ada suatu lembaga untuk memberikan pengajaran tentang akhlak itu sendiri. Pendidikan mempunyai peran untuk memperkenalkan siswa memahami apa itu akhlakul karimah dan bagaimana siswa bisa menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Dari yang semula anak tidak mengerti bagaimana perbuatan yang baik dan buruk, dengan adanya ilmu akhlak maka mereka paham tentang cara bertingkah laku dan bersikap terhadap Allah dan sesama dengan baik dan benar. Tidak heran bahwa semakin menurunnya akhlak siswa maka berpengaruh juga terhadap kualitas pendidikan mereka. Karena apabila suatu

instansi pendidikan berhasil mengajarkan akhlakul karimah dan hal itu diterapkan oleh siswa dan siswi maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Siswa akan mempunyai sikap yang baik kepada guru dan teman, mengikuti pembelajaran dengan baik, dan siswa menjadi gigih belajar. Dengan begitu tujuan pembelajaran bisa tercapai dan sekolah bisa meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penanaman akhlakul karimah dapat melalui berbagai kegiatan diantaranya adanya Madrasah Diniyah yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Madrasah Diniyah ini dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa, dan Kamis setelah kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaannya, terdapat banyak materi yang diberikan. Diantaranya adalah membimbing para siswa mengaji, pemberian materi tentang huruf hijaiyah, dan materi pentingnya memiliki akhlak terpuji. Akhlak ini dapat diterapkan sesama teman sebaya dan kepada orang yang lebih tua. Tidak berhenti sampai pemberian materi semata, para siswa juga memerlukan bukti praktik secara nyata dilingkup sekolah maupun dilingkup masyarakat agar mereka dapat menerapkan apa yang saya berikan. Maka dari itu, di sekolah saya mempraktikkan bagaimana adab bersalaman kepada guru, adab menyapa guru, adab menghormati guru, dan adab bertutur kata kepada guru. Dengan begitu, para siswa dapat mempraktikkan sendiri ketika berpacapan dengan guru. Mengapa perihal akhlak sangat berpengaruh kepada pendidikan? Karena para siswa akan menjadi *agen of change* untuk negeri ini nantinya. Ilmu tanpa akhlak adalah nihil yang berarti ilmu akan berakhir sia-sia dan tidak akan berguna untuk orang lain dan masa depan.

Diantara penyebab siswa mempunyai akhlak yang kurang baik adalah kurangnya pembiasaan menanamkan karakter yang berasal dari orang tua ketika mereka berada di rumah. Pembiasaan penanaman pendidikan karakter ini nantinya diharapkan dapat mengurangi krisis akhlak pada anak, dimana anak akan memiliki sikap sopan santun dan menggunakan kata-kata yang baik. Selain itu juga membentuk kedisiplinan diri dengan kewajiban dan tugas-tugasnya sehingga dapat

meningkatkan semangat belajar dan dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik. Selain dengan adanya pembiasaan penanaman karakter dilingkup rumah, orang tua juga perlu memantau perkembangan anak dalam praktik pembangunan karakter dirumah. Namun yang sering kali tidak disadari adalah orang tua hanya menyuruh tanpa memberikan contoh kepada anaknya. Tidak hanya dilingkup rumah, dilingkup sekolah juga perlu adanya penanaman karakter bagi siswa. Selain tindakan-tindakan yang telah saya lakukan, ada beberapa hal yang harus diberikan oleh pendidik diantaranya adalah memberikan teladan yang baik kepada para siswa. Hal ini dikarenakan anak adalah peniru paling handal yang akan mencontoh setiap apapun yang dilakukan oleh guru. Tidak hanya sekedar peniru, para siswa juga akan melakukan setiap apa yang didengar oleh guru. Maka dari itu, guru harus selalu menjaga perkataan maupun perbuatan dimanapun pendidik berada. Hal kedua yang harus dilakukan oleh pendidik adalah mengajak siswa melakukan aktivitas bersama. Dengan melibatkan siswa dalam aktivitas bersama, secara tidak langsung pendidik telah mengajarkan tentang pentingnya memiliki tanggung jawab yang baik. Selanjutnya hal yang harus dilakukan oleh pendidik adalah memberikan penilaian pada apa yang telah dilakukan oleh siswa. Tugas pendidik disini adalah memberikan pujian dan apresiasi kepada siswa ketika mereka telah melakukan hal-hal yang baik. Sebaliknya, jika para siswa melakukan hal yang kurang baik, memberikan teguran adalah jalan nya. Dengan begitu, para siswa akan belajar tentang apa saja yang diperbolehkan dan apa saja yang dilarang.

Hasil yang saya dapatkan setelah pemberian tindakan mengenai problematika yang terjadi di SD Negeri 3 Ngrayun yaitu ketika pemberian materi, para siswa mendengarkan dan mulai menerapkan apa yang telah saya sampaikan. Memang ketika pemberian materi, kami diminta untuk bersabar dalam penyampaian materi kepada para siswa. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu, para siswa sudah terbiasa menerapkan bagaimana berakhlak baik kepada teman sebaya, guru, dan kepada orang yang lebih tua daripada mereka. Jadi, semua

mebutuhkan proses yang panjang dan tidak secara instant. Karena sangat tidak mungkin jika para siswa berubah seketika itu juga. Maka dari itu, jika para siswa dilatih sedemikian mungkin, maka siswa pun akan berubah seiring berjalannya waktu. Adanya materi akhlak yang ada di Madrasah Diniyah SD Negeri 3 Ngrayun sangat mempengaruhi perubahan akhlak siswa dahulu dan sekarang. Disamping itu, dua Madrasah Diniyah yang diikuti oleh siswa juga memberikan perubahan siswa terutama di perihal akhlak. Jadi tidak dapat dipungkiri bahwa adanya Madrasah Diniyah yang dilakukan, akan mempengaruhi akhlak siswa. Disamping itu, siswa yang berlatar sekolah umum, sangat membutuhkan bimbingan agama yang lebih untuk masa depan mereka. Adanya Madrasah Diniyah ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan akhlak dan budi pekerti bagi siswa. Terlebih lagi dizaman sekarang, sekolah dasar negeri hampir kalah saing dengan Madrasah Ibtidaiyah. Maka dari itu, sekolah dasar negeri harus mengupgrade sedemikian mungkin proses pembelajaran yang mereka miliki agar tidak mengalami penurunan dalam hal proses pembelajaran. Madrasah Diniyah ini sangat membantu dalam hal peningkatan akhlaqul karimah dalam diri siswa di SD Negeri 3 Ngrayun. Maka dari itu, pelaksanaan Madrasah Diniyah ini harus selalu berjalan agar akhlak yang dimiliki oleh siswa dapat meningkat dan dapat memperbaiki budi pekerti siswa khususnya di SD Negeri 3 Ngrayun sendiri.

Pesan yang akan saya berikan khususnya kepada masyarakat desa sekitar yaitu tetap pertahankan potensi yang ada di desa. Potensi itulah yang akan menjadi keindahan tersendiri untuk desa Sambu Ganen. Selanjutnya, pesan yang saya berikan untuk siswa SD Negeri 3 Ngrayun, teruslah belajar dan jangan pantang menyerah. Hormati bapak ibu guru yang telah memberikan ilmu serta pengetahuan kepada kalian tanpa pamrih. Tetaplah merendah meskipun nanti kalian sudah menjadi orang yang sukses. Jangan melupakan jasa-jasa orang yang telah membimbing kalian. Utamakan akhlak yang baik ketika bertemu dengan bapak ibu guru maupun dengan orang lain. Giatlah belajar hingga tercapai semua angan, mimpi, dan cita-cita yang kalian inginkan. Teruslah kejar impian kalian setinggi-tinggi nya. Terima

kasih atas waktu yang singkat ini. Kami yakin kelak suatu saat kalian akan menjadi orang-orang yang hebat dan dapat menjadi *agent of change* bagi negara.

Kesan yang saya dapatkan setelah pengabdian masyarakat ini adalah dapat belajar bagaimana adat dan budaya masyarakat sekitar. Perbedaan inilah yang menjadi tolak ukur saya ketika saya berada di desa sendiri. Selain itu, saya dapat mempelajari bagaimana cara masyarakat sekitar bertegur sapa dengan orang lain. Memang, setiap daerah mempunyai adat tersendiri. Akan tetapi, hal semacam itu yang menjadi keanekaragaman yang dapat kita banggakan. Disamping itu, saya juga mengerti apa saja potensi yang dimiliki oleh masyarakat dukuh Sambu Ganen. Salah satu potensi yang dapat dikembangkan oleh masyarakat sekitar adalah adanya wisata gazebo yang dapat dinikmati oleh pengunjung yang akan melewati perjalanan. Kemudian, kesan yang tak pernah saya lupakan adalah dapat membersamai siswa menuntut ilmu di Sekolah Dasar dan di Madrasah Diniyah 3 Ngrayun. Rasanya waktu berjalan terlalu cepat dan berlalu. Sedih rasanya jika akan berpisah dengan mereka. Meskipun mereka seringkali membuat saya dan teman-teman jengkel, akan tetapi masa-masa bersama mereka adalah masa yang akan kami rindukan kelak dikemudian hari. Akan kami jadikan kenangan yang terindah ketika kami bersua didalam satu tempat menuntut ilmu. Tawa, canda, dan kebahagiaan melebur menjadi satu. Kami juga sangat berterima kasih kepada guru-guru SD Negeri 3 Ngrayun yang telah bersedia menuntun kami dan telah memberikan dedikasi yang baik untuk kami. Selanjutnya, pelajaran-pelajaran yang kami dapatkan dari masyarakat, akan sangat berarti bagi masa depan kami. Kami menjadi mengerti bagaimana cara menjadi masyarakat yang baik dan bagaimana cara hidup bermasyarakat. Pelajaran-pelajaran hidup inilah yang akan menjadi bekal kami nanti nya. Tak lupa kami sampaikan banyak terima kasih kepada pihak masyarakat yang telah bersedia menerima kedatangan kami untuk mengabdikan di desa yang indah nan asri ini. Terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan kepada kami. Mungkin kami tidak bisa membalas semua kebaikan seluruh pihak masyarakat. Meskipun begitu,

akan kami ingat semua kebaikan dan seluruh bantuan yang telah diberikan kepada kami. Dan kami memohon maaf jika terdapat kesalahan ucapan dan tindakan yang kami perbuat selama mengabdikan. Terima kasih masyarakat desa Sambu Ganen.

IMPLEMENTASI METODE SOROGAN DI MADRASAH DINIYAH SD NEGERI 3 NGRAYUN

Oleh: Yuyun Sukmawati

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat.

Jenis kegiatan KPM pada tahun 2022 ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. KPM Mono Disiplin

KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari di bangku kuliah.

2. KPM Multi Disiplin

KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang

beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda beda. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan berbasis pada kebutuhan utama masyarakat. Program kerja utama KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu.

Pada tahun ini KPM dilaksanakan selama 40 hari yang tersebar di lima kecamatan di wilayah kabupaten Ponorogo. 5 kecamatan tersebut yakni kecamatan Slahung, kecamatan Bungkal, kecamatan Ngrayun, kecamatan Sambit dan kecamatan Sawoo. KPM yang kami jalani ini merupakan kegiatan KPM offline pertama yang dilaksanakan setelah pandemi covid-19. Tentu hal ini membuat mahasiswa sangat berantusias mengikuti KPM secara offline setelah kakak tingkat kami yang selama 2 tahun berturut-turut mengikuti kegiatan kpm secara daring. Sebanyak 2525 mahasiswa dilepaskan untuk terjun ke masyarakat dengan bekal ilmu yang mereka dapatkan selama berkuliah di IAIN Ponorogo.

Sebelum terjun ke dalam masyarakat, kami mendapatkan pembekalan dari kampus. Pembekalan yang pertama kami dapatkan dari salah satu dosen UIN Alauddin Makassar yang menjelaskan mengenai tentang metode ABCD. Sedangkan pembekalan yang kedua kami dapatkan dari dosen pembimbing lapangan masing-masing kelompok.

Pada tanggal 31 Mei 2022, kampus mengumumkan daftar peserta kelompok beserta lokasi tempat kami melaksanakan kegiatan KPM. Saya mendapatkan kelompok 66. Saya beserta teman saya yang berjumlah 21 orang ditempatkan di desa Ngrayun, kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo.

Ngrayun adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo. Desa ini terdiri atas 5 dukuh yaitu dukuh Krajan, dukuh Tanjung, dukuh Sambi, dukuh Ngganen, dan dukuh Nglodo dengan jumlah penduduk lebih dari 8.000 jiwa.

Pada saat survei lokasi KPM dan menemui bapak kepala desa Ngrayun pada tanggal 26 Juli 2022, kami kelompok mono disiplin disarankan untuk bertempat di dukuh Ngganen. Hal ini dikarenakan di dukuh tersebut memiliki potensi terkait dengan bidang pendidikan antara lain sekolah dasar, pondok pesantren, madrasah diniyah, dan juga TPA yang sesuai dengan jenis KPM yang kami pilih yaitu Mono-Disiplin.

Kami berangkat KPM pada tanggal 4 Juli 2022 dan langsung menuju posko yang bertempat di dukuh Ngganen lebih tepatnya yaitu di RT/RW 03/01 di rumah Bapak Saiman/Ibu Mainah untuk posko putri dan untuk posko putra berada di rumah mbah Katmi atau yang biasa kami sapa dengan sebutan Mbah Mi. Setelah sampai di posko kami segera menata tempat dan beristirahat kemudian pada malam harinya kami mengadakan rapat untuk melakukan kunjungan kepada beberapa tokoh masyarakat. Kami membagi anggota menjadi beberapa tim untuk berkunjung. Tokoh-tokoh yang kami kunjungi yaitu kepala desa Ngrayun, kamituwo dukuh Ngganen, ketua RT, Kepala Sekolah SD Negeri 3 Ngrayun, Pimpinan pondok Minhajul Muna, Pimpinan Madrasah Diniyah (Madin) Baitul Mal, Pengelola madin SD Negeri 3 Ngrayun, dan pimpinan yasinan putri. Selama berkunjung kami banyak didampingi oleh Bapak Saifuddin, seorang tokoh masyarakat yang bertempat tinggal di dekat posko kami.

Setelah kunjungan kepada beberapa tokoh masyarakat selesai kemudian kami menyusun beberapa proker yang akan kami laksanakan selama kegiatan KPM. Dari hasil wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat tersebut kami menyusun beberapa proker yang berkaitan dengan bidang pendidikan antara lain membantu mengajar di SD Negeri 3 Ngrayun, Mengajar di Madin SD Negeri 3 Ngrayun dan Madin Baitul Mal, Mengajar Madin Salamun Nihayah, Menghidupkan kembali perpustakaan SD Negeri 3 Ngrayun, serta beberapa program penunjang untuk membangun hubungan dengan masyarakat sekitar seperti mengikuti kegiatan kerja bakti, yasinan rutin putra dan putri, dan dzikrul ghofilin.

Pada hari sabtu tanggal 9 Juli 2022 kami beserta masyarakat sekitar melakukan kegiatan ibadah idhul adha. Kami beserta masyarakat sekitar melaksanakan sholat Ied pada pukul 07.00 dan kemudian dilanjutkan mengurus hewan qurban. Anggota kelompok kami ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Untuk anggota putra ikut mengurus kambing kurban mulai dari menyembelih hingga membagikan daging kurban. Sedangkan untuk anggota putri membantu ibu-ibu memasak konsumsi untuk panitia kurban. Di tempat kami memasak tersebut kami bertemu dengan salah satu siswa SD Negeri 3 Ngrayun yang bernama Intan. Intan adalah salah satu siswa kelas 2 SD Negeri 3 Ngrayun. Di sana kami berbincang-bincang dengan Intan terkait sekolah dan madin. Dari hasil berbincang dengan intan, saya mengetahui bahwa Intan yang masih kelas 2 SD ternyata sudah iqro' 6. Di sini saya berpikir bahwa anak-anak di sekitar sini telah memiliki kemampuan mengaji yang baik.

Pada hari Kamis, 14 Juli 2022 kami memulai kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 3 Ngrayun serta kegiatan Madin di SD Negeri 3 Ngrayun. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pukul 07.00-12.00 sedangkan kegiatan Madin dimulai pada jam 13.00-15.00 WIB. Pada saat kami mulai masuk, kami diberi tugas dari pihak sekolah untuk melatih baris-berbaris siswa-siswi SD Negeri 3 Ngrayun untuk persiapan lomba gerak jalan di tingkat kecamatan. Kemudian pada sore harinya kami mengikuti kegiatan Madin di SD Negeri 3 Ngrayun.

Kegiatan Madin dimulai dengan membaca doa terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan menulis, mengaji, dan selanjutnya materi tambahan yang terkait dengan Pendidikan Agama Islam. Sebelum mengaji saya bertanya kepada anak-anak siapakah yang masih iqra' dan siapa yang sudah Al-Qur'an. Betapa terkejutnya saya ketika mengetahui ternyata hanya terdapat 2 dari 16 siswa kelas 5 yang sudah Al-Qur'an. Dan yang lebih mengejutkan adalah ternyata mayoritas dari mereka masih berada di iqra' 2-5. Tentu hal ini berbeda dari perkiraan saya saat bertemu dengan Intan yang masih kelas 2 sudah iqra' 6.

Selain tingkat iqra' mereka yang masih rendah, kemampuan membaca mereka juga tergolong masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari beberapa gejala antara lain adanya beberapa siswa yang kesulitan untuk membedakan antara bacaan panjang dan pendek dan harakat fathah, kasrah, dan dhomah, makhorijul huruf masih banyak yang salah, serta cara membaca mereka yang tidak sesuai dengan kaidah tajwid. Bahkan dalam beberapa kasus ada siswa yang lupa ataupun belum bisa membedakan huruf-huruf hijaiyah. Selain beberapa masalah di atas, menurut pengamatan saya salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan mengaji mereka rendah yaitu rendahnya motivasi siswa untuk membaca Al-Quran. Masalah ini tentu perlu perhatian dari berbagai pihak, terutama guru madin selaku pembimbing mengaji untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran serta motivasi belajar anak-anak tersebut.

Kemampuan mengaji yang sesuai dengan kaidah diperlukan agar tidak terjadi kesalahan dalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an. Pasalnya, kesalahan dalam membaca Al-Quran dapat menyebabkan kesalahpahaman atau kesalahan tafsir terhadap ayat-ayat Al-Quran. Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik adalah kelancaran membaca Al-Qur'an, ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan kesesuaian membaca dengan makharijul huruf.

Untuk menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Quran dengan baik maka diperlukan upaya dari seorang guru dalam mewujudkan tujuan tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas V SD Negeri 3 Ngrayun adalah dengan metode sorogan.

Sorogan artinya belajar secara individu dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru kemudian terjadi interaksi saling mengenal antara keduanya. Dalam pembelajaran pesantren, metode sorogan termasuk pembelajaran kitab secara individual, dimana setiap santri menghadap secara bergiliran kepada kyai atau pembantunya untuk membaca, menjelaskan,

dan atau menghafal pelajaran yang diberikan sebelumnya. Meskipun metode sorogan terkesan metode tradisional, akan tetapi menurut saya metode sorogan adalah metode yang paling efektif dalam pembelajaran Al- Quran. Dengan menggunakan metode sorogan para siswa yang mulanya masih belajar membaca Al-Qur'an mulai dari dasar, sampai hasil akhirnya bisa membaca dengan baik dan benar yakni benar dalam makhraj dan tajwidnya.

Penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan perencanaan dan pelaksanaan yang sesuai makan menunjang proses dalam membaca Al-Qur'an, dan dalam proses ini siswa akan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dalam proses membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah ini, Ustadz (pengajar) sangatlah berperan penting dalam membimbing siswanya. Karena Ia dapat memberikan pengarahan dan bimbingan serta memotivasi kepada para siswa dalam membaca Al-Qur'an. Guru mencermati hasil belajar siswa satu persatu, yang dicermati adalah tajwidnya dan kelancaran membacanya.

Dalam prakteknya, pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah SD Negeri 3 Ngrayun para siswa dibatasi materi belajarnya maksimal satu halaman. Pembelajaran diawali dengan sorogan siswa yang datang lebih dahulu, setelah bel madrasah dibunyikan atau guru sudah ingin memulai pembelajaran Al-Qur'an. Kemudian siswa duduk rapi dan pembelajaran dibuka dengan membaca do'a pembuka yaitu: surat Al-Fatihah dan doa akan belajar. Kemudian siswa duduk dengan tertib antri menunggu temannya yang sedang mensorogkan. Pada waktu menunggu, santri dianjurkan untuk menulis halaman yang akan mereka baca. Hal ini bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam menulis Al-Quran. Pada akhirnya siswa tidak hanya pandai membaca Al- Quran tetapi juga dapat menulisnya dengan baik dan benar. Selain itu, dengan adanya menulis sebelum sorogan ini juga dapat menumbuhkan sikap menghargai para

siswa kepada temannya dengan tidak mengganggu temannya ketika sedang setoran.

Pemberian penilaian terhadap metode sorogan di Madin SD Negeri 3 Ngrayun adalah berupa penilaian "lanjut" dan "ulang". Penilaian "Lanjut" diberikan kepada siswa yang kemampuan membacanya lancar, dan hampir tidak ada yang kesalahan, baik panjang pendeknya atau Tajwidnya serta makhoriijul hurufnya. Sedangkan penilaian "ulang" diberikan kepada siswa yang kemampuan membacanya kurang lancar. Bagi siswa yang mendapatkan penilaian ulang, maka ia akan mengulang bacaannya di hari berikutnya.

Metode sorogan dinilai efektif karena dengan metode ini guru dapat menyimak, mendengarkan bacaan santri secara lebih baik. Setiap guru mendengarkan ayat pada satu huruf/kalimat saja yang kurang betul atau kurang sesuai, maka beliau langsung menegur, membimbing dan membetulkannya. Apabila ada santri yang belum mampu mengikuti standar guru, maka guru memberikan contoh bacaan yang betul, dan santri disuruh mengulang-ulang sampai bacaannya benar.

Kemudian untuk mendukung kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran, guru juga memberikan materi penunjang seperti pelajaran tajwid dan pelafalan makharijul huruf yang benar. Siswa diajarkan bagaimana melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makhraj-nya. Setelah siswa dianggap mampu melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhraj-nya, kemudian materi berlanjut ke pelajaran tajwid, terutama hal mad thabi'i. Pada pembelajaran tajwid ini siswa diajarkan bagaimana harakat huruf panjang dan pendek. Hal ini bertujuan agar siswa jelas dalam melafalkan mana huruf yang seharusnya dibaca panjang dan huruf yang dibaca pendek. Sedangkan untuk mengatasi siswa yang sering salah dalam membedakan harakat fathah, kasrah, dan dhomah, maka siswa diajarkan perbedaan harakat-harakat tersebut dan cara membacanya.

Hasil yang diperoleh dari penggunaan metode sorogan dan tambahan materi terkait baca tulis Al-Qur'an di Madrasah

Diniyah SD Negeri 3 Ngrayun ini ialah siswa mampu membaca iqra'/al-Qur'an sesuai kaidah, melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhrajnya, benar dalam membaca huruf panjang dan pendek, membedakan harakat-harakat pada huruf hijaiyah, serta mampu menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik.

Selain materi penunjang berupa tajwid dan makharijul huruf, siswa juga diajak belajar materi PAI lain untuk menambah wawasan mereka. Dari sini, fungsi Madin dapat menjadi penunjang materi pelajaran PAI yang siswa dapatkan di dalam kelas. Materi PAI dasar yang diajarkan di Madin antara lain fiqih (wudhu dan sholat), SKI (Kisah nabi-nabi), Al-Quran-Hadits (Hafalan surat pendek dan doa harian), dan Aqidah Akhlak (Rukun iman dan Islam), bahasa Arab (pengenalan angka-angka Arab).

Selanjutnya, agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran di Madin, maka di sini peneliti berinisiatif untuk mengajarkan beberapa tepuk dan lagu anak-anak yang liriknya diubah menjadi lirik dengan nuansa pengetahuan Islam. Tepuk yang diajarkan antara lain tepuk anak sholeh dan tepuk wudhu. Sedangkan untuk lagunya yaitu saya mau ke makkah dan lagu anak-anak Nabi. Selain tepuk dan bernyanyi, sarana lain yang digunakan untuk membangkitkan semangat belajar siswa adalah dengan pemberian kuis terkait pembelajaran PAI. Pemberian kuis ini selain untuk membangkitkan semangat belajar siswa, juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi PAI yang telah diajarkan. Dengan diberikannya selingan ini terbukti bahwa siswa menjadi bersemangat dalam belajar.

Selama satu bulan mengikuti kegiatan belajar mengajar di Madin SD Negeri 3 Ngrayun, saya mendapatkan banyak pengalaman tentang bagaimana menghadapi anak-anak yang memiliki kemampuan berbeda-beda. Saya belajar bagaimana mengkondisikan anak-anak usia SD yang cenderung aktif dan ramai ketika guru sedang menjelaskan materi ataupun mereka yang mengganggu temannya yang sedang belajar. Tentu hal ini bukanlah hal yang mudah bagi saya yang merupakan 'orang baru'

bagi mereka. Namun, dengan seiring berjalannya waktu akhirnya saya dapat mengetahui bagaimana cara untuk menghadapi mereka.

Beberapa saran bisa disampaikan bagi pelaksanaan metode sorogan dalam pembelajaran al- Quran selanjutnya, antara lain:

1. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya tetap semangat, rajin dan disiplin berangkat mengaji jangan mudah berputus asa, kesulitan dalam belajar mengaji yakinlah pasti ada jalan keluarnya yaitu dengan selalu tadarus dan rajin berangkat mengaji.
- b. Siswa hendaknya mentaati dan menghormati guru yang sedang mengajar mereka, siapapun itu gurunya. Karena setiap guru pasti ingin yang terbaik bagi siswanya.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya mengintegrasikan metode sorogan dengan metode active learning agar siswa tidak merasa bosan ketika sedang belajar. Selingan-selingan dan variasi dalam belajar juga diperlukan untuk kembali membuat siswa bersemangat kembali dalam belajar.

IMPLEMENTASI METODE IQRO' DIKELAS 3 MADRASAH DINIYAH DI SDN 3 NGRAYUN

Oleh: Helmina Kholifatul Maghfiroh

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama di masyarakat. KPM sendiri merupakan sebuah kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan tri dharma perguruan tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Dalam kegiatan kpm sendiri, kami sebagai mahasiswa berkesempatan untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. Di sini saya sebagai mahasiswa yang ikut serta dalam kegiatan KPM, menemukan banyak fenomena yang terjadi di masyarakat, baik fenomena yang berbasis pada sosial, kemasyarakatan, maupun fenomena yang berbasis pada keagamaan. Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) adalah suatu kegiatan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar,meneliti,serta bekerja sama dengan masyarakat. KPM adalah bagian dari kegiatan intrakurikuler kampus yang memberi tempat kepada mahasiswa untuk belajar, bekerja, serta melakukan proses pencarian (research) bersama dengan masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial,akan tetapi KPM ialah kegiatan partisipasi yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat yangmana mahasiswa peserta KPM serta masyarakat melebur menjadi satu serta bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian sert penemuan jalan terbaik dalam mencari potensi serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat. KPM ini sendiri bertujuan untuk mengamalkan ilmu yang telah diperoleh dibangku perkulihan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga mendapatkan kualitas serta kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat.Disini, sebagai peserta

pengabdian masyarakat, kami senantiasa dituntut untuk mampu melakukan semua hal yang berkaitan dengan kegiatan yang ada di masyarakat. Kami juga dituntut untuk mampu menyelesaikan segala problema yang ada di masyarakat. Sehingga, pengabdian masyarakat yang kami laksanakan adalah kegiatan pengabdian yang benar-benar mengabdikan pada masyarakat yang sesungguhnya.

KPM 2022 ini kami laksanakan mulai tanggal 04 Juli 2022 yang bertempat di RT 3, RW 1 di Dukuh nganen, Desa Ngrayun, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo. KPM Mono Disiplin kelompok 66 di Desa Ngrayun ini sendiri bertempat di Ponorogo bagian selatan, untuk sampai ke lokasi KPM waktu yang ditempuh sekitar 1 jam perjalanan yang berjarak sekitar 30 Km dari pusat kota Ponorogo. Dukuh Sambi Nganen ini sendiri terbentuk pada tahun 2018 dan merupakan pecahan dari Dukuh Sambi akibat banyaknya jumlah penduduk di Dukuh Sambi maka pemerintah melakukan pemisahan wilayah dari Dukuh SBK untuk menjadi Dukuh sendiri yang disebut dengan Dukuh Nganen, oleh karena itu sejarah Dukuh Nganen sama seperti Dukuh Sambi. Dukuh Nganen terdiri dari 1 RT dan 3 RW dari awal terbentuknya, wisata yang terdapat di Dukuh tersebut yaitu gazebo desa. Untuk riwayat pemerintahannya, Dukuh Nganen baru dijalankan oleh satu orang yaitu Bapak Sumarlin hingga saat ini. Medan yang ditempuh untuk sampai ke lokasi KPM lumayan sulit. Meskipun lumayan sulit tapi sepanjang perjalanan kami disuguhkan dengan suasana yang masih sangat asri dan udara yang dingin. Mata pencaharian mayoritas warga di Desa Ngrayun ini adalah sebagai seorang petani kebanyakan dari mereka menanam empon-empon seperti kunyit, jahe, dan porang. Selain sebagai petani mereka juga sebagai peternak, diantaranya hewan yang ditanamkan di Desa Ngrayun ini antara lain ayam, kambing dan sapi. Di antara kegiatan masyarakat yang ada di Dukuh Sambi Nganen antara lain kegiatan yasinan putra setiap malam Jum'at, kegiatan yasinan putri setiap hari Jum'at siang ba'da sholat Jum'at, kegiatan kerja bakti putra setiap hari Ahad, kegiatan kerja bakti putri setiap hari Senin, kegiatan kerja bakti setiap hari Jum'at pagi, kegiatan rawang atau bantu-bantu di rumah warga yang akan mengadakan kegiatan

atau hajatan seperti pernikahan, dan kegiatan simaan dan dzikrul ghofilin dan juga membantu dibidang kemasyarakatan seperti kegiatan posyandu balita, dalam bidang pendidikan didukuh sambi nganen desa Ngrayun ini terdapat 1 SD, dan 3 madrasah Diniyah yakni madrasah Diniyah yang ada di SD 3 Ngrayun, madrasah Diniyah yang ada di Baitul mal, dan juga Madrasah Diniyah Sulamun Nihayah.

Sesampainya di posko KPM agenda pertama yang kami laksanakan ialah sowan kepada para tokoh masyarakat setempat diantaranya yaitu sowan kepada ketua RT, takmir masjid, kepala dusun, ketua yasinan putri, Kepala sekolah SDN 3 Ngrayun, pengasuh pondok pesantren minhajul muna, ketua madrasah Diniyah yang berada dibaitul mal dan sowan kepada ketua Madin SDN 3 Ngrayun yang saya laksanakan bersama tiga teman saya yaitu Rohmad, Hasyim, Nu'ma dan juga ditemani oleh Syaifudin yakni sowan ke rumah pembina madin SD 3 Ngrayun. Sowan ini kami laksanakan untuk silaturahmi, mencari informasi, serta untuk membahas agenda kegiatan yang akan kami laksanakan kedepannya. Salah satu dari berbagai kegiatan yang kami laksanakan adalah membantu mengajar di madrasah Diniyah yang berada di SDN 3 Ngrayun. Dari hasil sowan yang telah kami laksanakan pada tanggal 08 Juli 2022 kami mendapatkan berbagai informasi tentang madrasah Diniyah yang berada dilingkungan SDN 3 Ngrayun diantara informasi yang kami dapatkan adalah Madin di SD ini dilaksanakan pada hari Senin, Selasa dan hari Kamis, Pengajian di Madin ini dimulai pukul 13:00, istirahat pukul 14:15 masuk kembali pukul 14:30 dan selesai Madin pukul 15:00, para murid dimadin tersebut dibagi berdasarkan kelas pagi mereka misalnya ketika SD kelas 1 berarti ketika Madin juga kelas 1 begitu juga seterusnya, ketika mengajar di Madin kami diberi kebebasan untuk memberikan materi kepada para siswa. Ketika mengajar di Madin tersebut kami satu kelompok dibagi disetiap kelasnya terdapat 2-3 orang yang mengajar.

Dalam mengajar ini saya kebagian mengajar dikelas 3. Kelas 3 ini terdiri dari 21 siswa dan siswi. yakni 8 siswa dan 13

siswi. Dalam kelas ini para siswa dan siswi mengaji dengan menggunakan metode iqro'. Ketika sampai dimadin hal pertama yang kami lakukan ialah mengambil absen dikantor sekolah. Sesampainya dikelas kami salam, berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas, dan dilanjutkan dengan mengabsen mereka satu persatu. Para siswa juga aktif dalam masuk madin ini hanya satu atau dua anak saja yang terkadang tidak masuk dikarenakan ada urusan keluarga. Biasanya setelah pulang sekolah pagi (SD) ada sebagian siswa yang tidak pulang, mereka membawa baju ganti dan bekal makanan untuk makan siang. Mereka tidak pulang karena memang jarak rumah dan sekolah mereka lumayan jauh.

Seiring perkembangan zaman metode pembelajaran baca tulis Al-quran juga turut berkembang pada setiap Madin, menggunakan metode yang berbeda-beda. tetapi memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk memudahkan belajar menulis Al-quran. salah satunya adalah seperti metode yang kami gunakan yaitu menggunakan metode iqra dalam mengajar mengaji anak-anak. Metode iqro' sendiri ialah Suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode iqra' yang digunakan salah satunya adalah CBSA (cara belajar santri aktif) dimana para guru hanya menunjukkan pokok-pokok pelajaran saja dan tidak perlu mengenalkan istilah-istilah dan tidak menuntun membaca. Santrilah yang harus membaca sendiri latihan-latihannya. Bila santri keliru membaca huruf, dibetulkan huruf-huruf yang keliru dengan isyarat, jika tetap saja lupa baru ditunjukkan bacaan yang sebenarnya. Target pencapaian dari tiap-tiap jilid buku iqro' berbeda-beda untuk mengetahui kemampuan siswa apakah telah menguasai materi pelajaran, maka pada setiap jilid diakhiri dengan EBTA, siswa yang cepat menguasai materi akan cepat pula dalam menyelesaikan buka iqro'nya. Dalam mengaji kemampuan mereka pun berbeda-beda. Ada diantara mereka yang sudah lancar dalam mengaji, ada yang lumayan lancar, serta ada juga yang masih harus dituntun satu persatu.

Ketika mengaji para siswa maju bergantian satu persatu untuk membaca iqro' mereka sesuai dengan capaian mereka masing-masing. Ketika mengaji masih banyak diantara mereka yang sering lupa huruf-huruf Hijaiyah yang sedang mereka baca. Ketika mereka lupa huruf Hijaiyah apa yang mereka baca saya tidak langsung membenarkan atau mengingatkan akan tetapi saya memberikan kesempatan kepada mereka untuk berfikir serta mengingat-ingatnya, dan jika mereka sama sekali tidak ingat baru saya mengingatkan mereka. Begitu juga ketika mereka salah didalam membaca saya tidak langsung membenarkan bacaan mereka akan tetapi saya memberikan isyarat bahwa bacaan mereka salah dengan begitu para siswa akan berusaha untuk mengingat-ingat kembali huruf Hijaiyah yang mereka baca sehingga nantinya mereka akan lebih mandiri serta lancar didalam membaca Al-qur'an. Bagi siswa dan siswi yang masih sangat sulit dalam membaca dan masih banyak kesalahan disana sini saya meminta mereka untuk mengulangi kembali bacaannya dikeesokan harinya.

Dalam mengaji tingkatan mereka berbeda ada yang sudah iqro' jilid 2,3,4,5,6 dan bahkan juga ada yang sudah sampai al-quran. kami menyuruh mereka untuk mengulangi kembali bacaan masih banyak kekeliruannya dan terkadang mereka lupa sampai berapa iqro' yang mereka baca, para siswa juga hanya mengaji ketika mereka berada dimadin saja, mereka tidak mengulangi bacaan mereka ketika berada dirumah mereka. Ketika Madin tidak semua siswa patuh, diam, atau tenang ketika sedang mengaji, mereka selalu ramai sendiri dan bertingkah semaunya selayaknya anak-anak seumuran mereka. Ketika mengaji pun mereka sering berebutan untuk mengaji terlebih dahulu. Setelah selesai membaca iqro' mereka diminta untuk menulis 3 baris apa yang mereka telah baca. Setelah selesai menulis mereka diminta untuk mengumpulkan apa yang telah mereka tulis. Hal ini dilakukan agar mereka terbiasa didalam menulis huruf Hijaiyah dan membantu mereka untuk memperkuat ingatan mereka tentang huruf-huruf Hijaiyah. Setelah mereka mengumpulkan kami menilai serta membenarkan tulisan huruf-huruf Hijaiyah mereka.

Dalam menilai kami biasanya memberikan nilai 90 bagi siswa dan siswi yang telah benar dalam menulis huruf-huruf Hijaiyah. Bagi mereka yang masih banyak yang salah dalam penulisannya kami memberikan nilai 80. Selain membaca dan menulis anak-anak juga diajarkan tajwid dan juga panjang pendek bacaan dan untuk membenarkan makhorijul huruf mereka kami menulis huruf-huruf hijaiyah dipapan tulis untuk kemudian kami membaca makhorijul huruf yang benar satu persatu dari huruf ا sampai huruf ح dan para siswa diminta untuk menirukan satu persatu sampai benar makhorijul huruf yang mereka baca. Dengan cara tidak langsung membenarkan ketika mereka salah dalam membaca, mengulang kembali bacaan dikeesokan harinya ketika benar-benar banyak kesalahan disana sini, menulis apa yang mereka baca, dan melakukan pembenaran makhorijul huruf diharapkan dapat meningkatkan kemampuan serta kelancaran mereka didalam membaca Al-Qur'an.

Dengan Adanya metode Iqra ini menurut saya sangat membantu dan juga sangat penting terutama sebagai salah satu metode belajar Al-quran yang baik dan benar. mengingat pentingnya belajar al-quran dan mempelajarinya pun tidak mudah, oleh karena itu dalam dalam membaca al-quran diperlukan metode yang tepat dan dapat memudahkan proses pembelajaran tersebut. Selain mengajar mengaji dengan menggunakan metode iqro' ini kami juga memberikan materi yang lain diantaranya yaitu kami memberikan lagu-lagu atau tepuk tepuk islami. Hal ini kami lakukan supaya para siswa tidak cepat bosan ketika pembelajaran, lebih fokus dalam pembelajaran dan dapat mengambil pelajaran dari lagu atau tepuk yang mereka nyanyikan. Selain itu kami juga memberikan materi hafalan surat-surat pendek dan juga tentang fiqih seperti niat wudhu, tata cara wudhu, do'a setelah wudhu, niat-niat sholat serta bacaan-bacaan sholat. Setelah selesai pembelajaran ditutup dengan salam, berdo'a bersama, serta do'a kafarotul majlis.

Setelah selama kurang lebih 3 Minggu kami mengajar di Madin dan mempraktikan metode iqro' tersebut para siswa kini

telah terlatih didalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Di dalam membaca Al-qur'an saat ini sudah lebih lancar dari sebelum-sebelumnya, makhorijul dan pelafadzan huruf pun saat ini telah lebih jelas dan lebih fasih dari sebelumnya. Begitu juga didalam menulis mereka telah bisa membedakan mana huruf yang harus ditulis diatas garis dan huruf yang harus ditulis dibawah garis.

Kegiatan pengabdian yang saya lakukan didesa sambi ngganen memberikan pengajaran dan pengalaman yang luar biasa yang sebelumnya belum pernah saya lakukan. Banyak suka duka yang kami lalui bersama dalam kegiatan KKN ini, terjadi banyak konflik terjadi diantara kami dan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menrjadikan pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi dilingkungan luar dan bagaimana kita dapat menyesuaikan diri dilingkungan baru. ditempat ini, saya merasakan bahwa setelah saya terjun dimasyarakat, maka saya dituntut untuk mampu melakukan semua kegiatan yang ada dimasyarakat tersebut. Dan juga menyelesaikan problema yang ada. Memang, hidup di masyarakat tidak semudah yang kita kira sebelumnya, di sini, kita memang di tuntutan untuk benar-benar berjuang membantu masyarakat dengan sepenuh hati, mengamalkan segala ilmu yang kita miliki, dan menjadi contoh yang baik bagi masyarakat. Bahkan, di sini saya melihat begitu besarnya perjuangan masyarakat untuk setiap harinya, sebab disini untuk daerah yang saya tempati masih merupakan wilayah pegunungan alami, sehingga cakupan wilayah yang luas dan jalanan pegunungan yang masih alami. Dalam kegiatan pengabdian ini, memberikan banyak hikmah ataupun pelajaran yang berharga bagi saya sendiri khususnya. Dimulai dari diri saya sendiri, yakni di manapun dan kapanpun kita berada maka kita harus tetap bersyukur apapun itu yang terjadi. Menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat yang baru merupakan sebuah tantangan yang besar, namun di sini saya di ajarkan bahwa begitu pentingnya menghargai perbedaan yang ada.

Dari kuliah pengambilan masyarakat inilah saya belajar banyak hal serta saya mendapatkan bekal untuk hidup saya kedepannya ketika telah benar-benar terjun dimasyarakat. Di madrasah Diniyah SDN 3 Ngrayun inilah saya belajar akan arti sebuah kesabaran menghadapi berbagai sikap para siswa yang bermacam-macam dan berbeda-beda. Tidak jarang dari mereka yang membuat kami ingin marah dikarenakan tingkah laku mereka yang terkadang sulit untuk dinasehati dan berbuat semaunya sendiri. Akan tetapi dari sini saya belajar tentang sebuah keikhlasan dan kesabaran didalam berbagi sedikit ilmu yang saya miliki kepada para siswa di madrasah Diniyah ini. Selain itu dengan mengajar mengaji di madrasah Diniyah ini saya dapat mengukur serta mengasah kemampuan saya didalam mengajar khususnya dalam mengajar dibidang pendidikan agama Islam.

Di sini, saya juga belajar bagaimana perjuangan hidup yang sesungguhnya, yang penuh dengan rintangan dan tantangan. Pengalaman yang baru rasakan pertama kali, yakni masyarakat di sini merupakan masyarakat yang benar-benar kuat, dan hebat. Saya menilai hal tersebut, sebab setelah saya mengunjungi dukuh yang lain di desa ngrayun. Karena, untuk ke tempat tujuan tersebut benar-benar membutuhkan perjuangan dari medan yang harus di lalui. Perjuangan tersebut tidak bisa kita nilai sepele, sebab di balik perjuangan mereka pasti mereka memiliki jiwa-jiwa yang kuat dan berani. Begitu banyaknya pengalaman yang begitu berharga, disini saya tidak dapat menyampaikan satu persatu. Namun, yang saya ambil dari pengalaman saya, yakni hidup itu tidak jauh dari rasa syukur. Semakin kamu selalu bersyukur pada Allah, maka kamu akan semakin menikmati hidup yang kamu alami, entah dimanapun dan kapanpun kamu berada.

Pesan yang ingin saya sampaikan dipengabdian masyarakat ini khususnya kepada para siswa di madrasah diniyah SDN 3 Ngrayun. Semoga sedikit ilmu yang Kami sampaikan dapat memberikan kemanfaatan bagi mereka khususnya dalam membaca Al-qur'an. dan diharapkan semoga kedepannya para siswa Madrasah Diniyah SDN 3 menjadi siswa yang berilmu, beramal, bertaqwa, serta dilandasi dengan Akhlakul Karimah.

Agar kedepannya dapat menjadi insan yang berkualitas. Saya juga mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kami tempat untuk mengabdikan, terimakasih banyak atas pengalaman dan pembelajaran yang nantinya akan sangat bermanfaat dalam hidup kami. Dan sedangkan untuk desa ngrayun dukuh sambi ngganen semoga untuk kegiatan-kegiatan yang telah berkembang semakin maju, dan untuk kegiatan-kegiatan lain, khususnya kegiatan keagamaan semoga tetap berjalan bahkan adanya kemajuan yang lebih baik.

KURANGNYA EFEKTIVITAS KEGIATAN PEMBELAJARAN MADRASAH DINIYAH DI SDN 3 NGRAYUN PONOROGO

Oleh: Muhammad Hasyim Musthofa

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Tujuan umum dari kegiatan KPM ini adalah untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa peserta kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam.

Manfaat kegiatan KPM yang akan didapatkan oleh mahasiswa seluruh peserta KPM tahun 2022 ini adalah:

1. Bagi Masyarakat
 - a. Memperoleh informasi atau pengetahuan baru tentang cara atau strategi dalam menggali, menemukan, mengenali masalah yang dihadapi dan atau memberdayakan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup.
 - b. Memperoleh informasi yang bermanfaat tentang ibadah, dakwah ataupun tentang kehidupan moderasi beragama.
 - c. Memperoleh penyuluhan tentang bagaimana pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dalam mendukung aktifitas baik ekonomi, pendidikan, agama, kesehatan dan lain-lain.
 - d. Mendapatkan support tenaga dan pikiran dalam melakukan pemulihan produktifitas kerja untuk menuju kesejahteraan dan kebahagiaan hidup pasca pandemi Covid-19.
2. Bagi Mahasiswa
 - a. Mendapatkan pengalaman dalam mengabdikan secara langsung kepada masyarakat dalam proses pemberdayaan, pembangunan dan pemeliharaan serta pemanfaatan lembaga dan lingkungan ke arah kemajuan dengan memanfaatkan teknologi secara maksimal.

- b. Memperdalam penghayatan mahasiswa tentang cara berfikir dan bekerja interdisipliner/lintas sektoral serta memanfaatkan hasil pendidikannya bagi kehidupan masyarakat.
- c. Mengembangkan potensi mahasiswa untuk menjadi seorang perencana sosial (social planner), pendidik masyarakat (social educator), penata dan pengatur masyarakat (social administrator) dengan kemampuan inovasi dan problem solving.
- d. Mengembangkan kemampuan dalam melakukan pemecahan masalah melalui pengembangan research berdasarkan potensi dan sumberdaya yang dimiliki.
- e. Mendewasakan alam pikiran mahasiswa untuk melaksanakan pengkajian, penelitian dan pemecahan masalah yang ada dalam masyarakat secara ilmiah dan pragmatis.
- f. Memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat sehingga kelak apabila telah menjadi sarjana sanggup berdiri sendiri dan siap menempati posisi strategis di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Pada tahun 2022 ini IAIN Ponorogo kembali mengadakan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) secara offline yang sebelumnya dilaksanakan secara online atau KPM-DDR. KPM kali ini memiliki dua jenis, yaitu KPM Multi-Disiplin dan KPM Mono-Disiplin. KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Sedangkan KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama. Pada kesempatan kali ini saya memutuskan untuk mengikuti KPM jenis Mono Disiplin konsentrasi Pendidikan Agama Islam, jadi satu kelompok beranggotakan mahasiswa yang sejurusan dengan saya yaitu Pendidikan Agama Islam.

Di dusun Sambu-Ganen, desa Ngrayun, kecamatan Ngrayun, kabupaten Ponorogo, suatu desa di wilayah kabupaten Ponorogo paling selatan yang kondisi geografisnya terletak di atas pegunungan dengan akses jalan yang ekstrim, cuaca yang sangat dingin, letak fasilitas masyarakat seperti masjid, sekolah, pasar, juga kesehatan sangat jauh di situlah saya mengabdikan diri saya, bersama dua puluh satu teman-teman lainnya. Pertama kali sampai di lokasi KPM angan-angan muncul di benak dan bertanya-tanya dalam hati sendiri “Yakin tempat KPMnya di sini?” rasa nyaman dan tidak nyaman muncul seketika, karena memang sebelumnya tinggal di daerah dataran rendah dengan kondisi lingkungan yang padat penduduk, aset untuk ke mana-mana mudah dan fasilitas yang lengkap dan kini ditempatkan di daerah yang tergolong daerah terdalam. Mau tidak mau harus mampu beradaptasi dengan lingkungan dan suasana demi terlaksananya kegiatan KPM dengan lancar.

Minggu pertama kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) kami diisi dengan agenda beradaptasi dengan lingkungan sekitar juga bersilaturahmi kepada warga sekitar, kepala desa, kepala dusun, ketua RT, kepala sekolah SDN 3 Ngrayun, kepala madrasah diniyah baik madrasah diniyah yang ada di SD maupun madrasah diniyah yang ada di Baitul Mal, kemudian tidak lupa silaturahmi kepada pimpinan salah satu Pondok Pesantren yang ada di dusun setempat yaitu Pondok Pesantren Minhajul Muna. Kesan mereka dalam menerima kita sangatlah antusias dan baik sekali. Mereka berharap dengan adanya mahasiswa KPM dusun maupun kegiatan yang diadakan warga dengan melibatkan mahasiswa KPM akan bertambah ramai dan semangat. Tak sedikit pula warga sekitar dusun Sambu-Ganen yang sangat ramah sekali bahkan sampai menganggap mahasiswa KPM ini sebagai sanak saudara mereka sendiri.

Pada minggu kedua kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) diisi dengan pencarian dan pemetaan aset yang dimiliki oleh dusun Sambu-Ganen. Banyak sekali aset yang dimiliki oleh dusun Sambu-Ganen seperti, sekolah dasar, pondok pesantren, madrasah diniyah, tokoh agama, jamaah yasin dan

tahlil baik laki-laki maupun perempuan, karang taruna, sinoman dan lain sebagainya. Dari beberapa aset yang dimiliki oleh dusun Sambi-Ganen di atas, selanjutnya akan menjadi sebuah bahan untuk membentuk program kerja kami, baik program kerja inti maupun penunjang selama kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini selesai nantinya. Satu persatu program kerja mulai terbentuk, dari program kerja penunjang seperti membantu mengajar di sekolah dasar, membantu mengajar di madrasah diniyah, yasinan rutin, kerja bakti lingkungan, khataman dan juga dzikrul ghofilin sampai program kerja inti kita yaitu reaktivasi gedung perpustakaan milik SD Negeri 3 Ngrayun.

Minggu ketiga dan keempat kegiatan kuliah pengabdian masyarakat kami diisi dengan perealisasiian atau pelaksanaan program kerja inti maupun penunjang yang telah kami buat. Antusias semua lapisan yang terlibat dalam program kerja kami sangatlah luar biasa. Terutama antusias terbesar datang dari siswa-siswa SD Negeri 3 Ngrayun, mereka menyambut hangat kami, dalam proses pembelajarannyapun mereka juga tampak senang dan bersemangat sekali ketika kami mengisi kelas mereka. Tetapi dibalik semangat mereka juga banyak siswa yang over semangat dan pada akhirnya malah menimbulkan kegaduhan, tetapi semua dapat teratasi. Dalam program kerja penunjang kami yang lainnyapun juga tak kalah antusias. Dalam kegiatan kerja bakti mingguan, yasinan mingguan, para warga juga sangat hangat menyambut kami, seiring berjalannya waktu para wargapun juga sampai dekat sekali dengan kami bahkan sampai ada yang menganggap seperti teman dan saudara mereka sendiri. Kami sangat bersyukur kegiatan kuliah pengabdian masyarakat tahun ini khususnya kelompok kami ditempatkan di lingkungan dengan warganya yang sangat baik dan juga ramah.

Sesuai judul essay ini akan membahas mengenai kurangnya efektivitas kegiatan pembelajaran madrasah diniyah di SD Negeri 3 Ngrayun. Sebelum membahas lebih jauh kami akan perkenalkan dahulu sejarah dari kegiatan madrasah diniyah SD Negeri 3 Ngrayun. Madrasah Diniyah yang berada di SD Negeri 3 Ngrayun adalah sebuah kegiatan yang dibentuk pada tahun 2022

dengan tujuan untuk memberikan tambahan pelajaran agama seperti mengaji, tata cara beribadah, dan juga akidah akhlak. Pada madrasah diniyah tersebut berisikan siswa-siswi SD Negeri 3 Ngrayun mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Materi yang diajarkan dalam madrasah diniyah tersebut biasanya adalah mengaji baik Iqra' maupun modul Ummi, kemudian hafalan surat-surat pendek, do'a-do'a harian, tata cara bersuci dan beribadah, hingga belajar menulis huruf arab. Untuk pembagian jenjang atau kelasnya disesuaikan dengan kelas pada saat sekolah umum (pagi). Dan jumlah pengajarnya terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah tersebut dan juga ada beberapa Ustadzah yang berasal dari Pondok dan warga dusun setempat.

Permasalahan yang ditemui dalam kegiatan madrasah diniyah SD Negeri 3 Ngrayun adalah kurang efektifitasnya kegiatan pembelajaran yang ada di madrasah diniyah tersebut. Dari hasil pengamatan pribadi saya, ada beberapa hal yang melatarbelakangi kurangnya efektifitas kegiatan pembelajaran di situ, contohnya adalah kurangnya tenaga pendidik untuk madrasah diniyah tersebut. Sebelum kedatangan mahasiswa KPM ini, madrasah diniyah tersebut ditemui banyak kelas yang tidak ada tenaga pengajarnya. Hal tersebut mengakibatkan siswa-siswa yang ada di dalam kelas tersebut menjadi tidak terkondisikan. Banyak dijumpahi siswa yang bermain di luar, lari-larian kesana kemari sambil berteriak-teriak yang pada akhirnya membuat gaduh suasana dan dapat mengganggu kelas lain yang sedang melaksanakan pembelajaran. Kemudian masalah kedua yang ada adalah, dalam satu kelas madrasah diniyah tersebut terdiri dari berbagai macam siswa dengan kemampuan mengaji dan pemahaman yang berbeda-beda. Sebagai contoh adalah kelas 4 yang kemarin saya berkesempatan untuk membantu mengajarnya. Di kelas 4 ada siswa yang sudah lancar dalam membaca Iqro' ada juga yang belum hafal sama sekali huruf hijaiyah. Hal tersebut tentunya sangat mempengaruhi kelangsungan kegiatan pembelajaran. Artinya kegiatan pembelajaran tidak bisa diserentakkan dan akan menjadi lama.

Menanggapi permasalahan yang muncul di madrasah diniyah yang ada di SD Negeri 3 Ngrayun di atas, maka aksi yang dapat saya berikan yang setidaknya dapat meminimalisir permasalahan yang ada dan menjadikan kegiatan pembelajaran madrasah diniyah menjadi sedikit lebih efektif adalah, dengan senang hati dan sukarelawan saya mengabdikan diri saya untuk membantu mengajar kelas yang sebelumnya tidak ada pengajarnya. Dengan begitu siswa akan sedikit lebih terkondisikan dan tidak mengganggu kelas lain. Kemudian untuk menindaklanjuti permasalahan yang kedua yaitu mengatasi perbedaan kemampuan siswa dalam pembelajaran, maka yang dapat saya lakukan adalah, saya berbagi tugas dengan teman-teman KPM yang lain untuk mendampingi secara berkelompok, yaitu mengelompokkan siswa mana yang sudah bisa dan mana yang belum bisa, dan pada akhirnya akan kami bimbing secara perlahan-lahan hingga bisa. Hal tersebut menurut saya juga dapat sedikit membantu mengefektivitaskan kegiatan pembelajaran madrasah diniyah yang ada di SD Negeri 3 Ngrayun.

Harapan kedepannya semoga tenaga pendidik khusus untuk kegiatan madrasah diniyah SD Negeri 3 Ngrayun dapat ditambah lagi. Selain itu pengelompokan siswa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki juga harus diperhatikan demi dapat berlangsungnya kegiatan pembelajaran madrasah diniyah dengan lancar dan efektif.

Dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) yang saya ikuti pada tahun 2022 ini sangatlah berarti dan memberikan pembelajaran hidup yang sangat luar biasa untuk diri saya sendiri. Banyak hal yang dapat dipetik dari setiap kegiatan yang saya lakukan dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini, dan nantinya pasti akan berguna bagi kehidupan saya kedepannya.

Kesan yang saya dapatkan dari kegiatan kuliah pengabdian masyarakat tahun 2022 ini mungkin tidak bisa disebutkan dan dijabarkan satu-persatu. Semua kegiatan mulai dari awal hingga akhir kuliah pengabdian ini sangatlah terkesan

di hati dan jiwa saya. Semua kegiatan yang melibatkan masyarakat tentunya, sangat memberikan kesan yang sangat menyentuh, karena hal tersebut dapat menjadikan pelajaran bagi diri saya untuk melakukan perubahan untuk menjadi diri yang lebih baik lagi dan tentunya dapat berguna untuk masyarakat luas.

Pesan yang ingin saya sampaikan adalah semoga kegiatan-kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) yang akan datang dan seterusnya semakin berkembang lagi, memuat tema yang lebih menarik, dan dapat menciptakan trobosan-trobosan baru yang dapat diaplikasikan dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang akan datang. Terimakasih tiada henti saya ucapkan kepada seluruh lapisan yang telah terlibat dalam program kuliah pengabdian masyarakat tahun 2022 ini, terutama warga dusun Sambu-Ganen, desa Ngrayun, kecamatan ngrayun, kabupaten Ponorogo yang telah menerima kami dengan baik, mau berkolaborasi dengan kami, dan memberikan kami banyak sekali ilmu dan pengajaran selama 40 hari kami di sana. Kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini tidak akan pernah terlupakan sampai kapanpun, dan semoga dapat memberikan dampak positif bagi semuanya.

KEBERADAAN SAMPAH YANG MEMBUAT GERAH DI TEMPAT BELAJAR

Oleh: Lufi Khasanah

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau KPM merupakan studi wajib yang diambil oleh para Mahasiswa dan Mahasiswi pada Institut Agama Islam Negeri di Ponorogo. dimana para mahasiswa dan mahasiswi semester 6 dari luar kota, provinsi, bahkan pulau di haruskan untuk mengikutinya, hal itu karena merupakan studi yang wajib dan termasuk rencana studi dari kampus. Terdapat dua jenis untuk mengikuti kuliah pengabdian masyarakat yakni mono disiplin dan multi disiplin. Mono disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa mahasiswi dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari di bangku kuliah.

Program kerja utama pada KPM Mono Disiplin ini dirancang tidak pada kebutuhan masyarakat akan tetapi program kerja sesuai bidang keilmuan dari kelompok. Dan multi disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpunan keilmuan yang berbeda beda. KPM multi disiplin ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan berbasis pada kebutuhan utama masyarakat. Program kerja utama KPM multi disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu.

Tujuan dari adanya KPM ini bertujuan mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa peserta kegiatan pengabdian diharapkan mampu bersinergi

dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi dan fungsi perguruan tinggi agama Islam. Ini pun termasuk tujuan yang secara umum. Tujuan secara khusus yakni melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa dengan bekerja sama, mengembangkan potensi mahasiswa untuk berinovasi dan improvisasi dalam profesi khususnya dalam pembangunan masyarakat, memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa, meneliti dan bekerja secara langsung bersama masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan yang kompleks, melalui proses sehingga dapat menemukan cara menyelesaikan problem sosial yang dihadapi. Memberikan bantuan pemikiran kepada masyarakat dalam meningkatkan SDM sesuai dengan tuntutan dinamika pembangunan iptek, dan mendampingi, kebersamai, dan mensuprot masyarakat dalam upaya melakukan pembinaan pranata dan meningkatkan keahlian dan ketrampilan hidup untuk mencapai kesejahteraan dan kemandirian hidup.

Disini kami menghendaki untuk mono disiplin karena berbagai alasan pertama, lebih fokus pada suatu jurusan atau titik yang satu yakni pendidikan, dan bisa mengembangkan unsur-unsur yang terdapat dalam pendidikan. Mono disiplin tidak semata-mata hanya fokus pada pendidikan formal akan tetapi non formal pun bisa dinamakan pendidikan, sebut saja pendidikan yang terletak pada masyarakat. Banyak sekali pelajaran-pelajaran penting yang bisa diambil di masyarakat, dimana penulis bisa melihat pelajaran yakni pada suatu akhlak yang baik. Akhlak ini termasuk dalam pendidikan yang tepat untuk kalangan manusia-manusia di era sekarang.

Di suatu sudut desa terdapat lembaga pendidikan, pendidikan negeri yang memiliki banyak kelebihan dan kekurangannya. Desa yang meninggalkan berbagai sejarah dan jejak-jejak para tokoh terdahulu. Disebutkan nama dari suatu tokoh yang bernama mbah rayut dan mbah apit. Seorang tokoh yang memiliki peran di desa ini dan sejarahnya desa ini berasal. Nama desa pun diambil dari tokoh tersebut yakni mbah rayut, dan

kini desa ini bernama ngrayun. Banyak orang yang bilang tinggal di desa akan ketinggalan zaman, tapi pernyataan tersebut dibantah, bukan berarti yang di desa selamanya akan menjadi orang ndeso, dengan semangat juang dan tak ada kata putus asa mereka mencoba dan mencari kesejahteraan hidup, walaupun jalan yang berliku, curam dan banyak tanjakan dengan percaya diri dan jiwa pemberani, hidup layaknya orang kota mereka dapatkan dengan mudah.

Desa ngrayun terdiri dari dukuh dukuh yang pastinya memiliki aset dan potensi yang berbeda-beda, salah satunya dukuh ngganen yang terbentuk pada tahun 2018 dan merupakan pecahan dari dukuh Sambu, akibat banyaknya jumlah penduduk di dukuh Sambu maka pemerintah melakukan pemisahan wilayah dari dukuh Sambu untuk menjadi dukuh sendiri yang disebut dengan dukuh Ngganen, oleh karena itu sejarah dukuh Ngganen sama seperti dukuh Sambu. Dukuh Ngganen terdiri dari 11 RT dan 3 RW dari awal terbentuknya, wisata yang terdapat di dukuh tersebut yaitu gazebo desa. Untuk riwayat pemerintahannya, dukuh Ngganen baru dijalankan oleh satu orang yaitu Pak Sunarlin hingga saat ini.

Terdapat suatu lembaga pendidikan yakni SDN 03 Ngrayun, terletak di tengah-tengah dukuh, terdapat enam kelas yakni kelas 1, 2, 3, 4, 5 dan 6, serta memiliki ruangan lain yang diantaranya ruang guru, ruang kesenian krawitan ruang perpustakaan dan lain sebagainya. Begitu mudah untuk digambarkan suasana sekolah tersebut, sekolah yang sederhana namun minat belajar para pelajar yang masih kurang karena adanya kepemilikan rasa tidak nyaman. Tidak nyaman nya para peserta didik di sekolah karena beberapa faktor salah satunya penulis mengambil dengan suatu masalah yakni banyaknya sampah di sekitar tempat tersebut.

Sampah merupakan sisa-sisa pemakaian dari seseorang yang telah memakainya. Sampah merupakan salah satu penyebab terjadinya penyakit, karena sampah bisa menjadi sarang racun dan racun itu yang bisa menjadikan adanya suatu penyakit, baik

penyakit tubuh maupun penyakit pikiran. Dengan adanya sampah para hewan-hewan yang suka akan keberadaannya pastinya akan dijadikan sarang, sebut saja hewan nyamuk, nyamuk adalah hewan berukuran kecil, memiliki sayap, dan terutama ia juga memiliki alat penghisap. Nyamuk tergolong dalam beberapa jenis dan salah satunya jenis yang mematikan pada manusia, sebut ia dengan nyamuk *Aedes Aegypti*. Lawan manusia tidak hanya pada yang sepadan dengan bentuknya, bahkan ukuran paling kecil sekalipun bisa menjadi musuh dan memamatkannya. Nyamuk bersarang di sampah karena itu tempat ternyamannya, sehingga ia bisa hidup berkembang biak di dalamnya.

Sampah tidak akan pernah habis untuk diceritakan, di keluh kesahkan, di salahkan selagi ia masih terus menerus ada di bumi ini. Karena apa kehidupan ini tidak bisa tanpa meninggalkan barang-barang yang sebelumnya belum menjadi sampah, misalnya saja sampah plastik, apakah bisa manusia meninggalkan plastik, mungkin bisa akan tetapi hanya 10 persen nya saja, lalu 90 persen orang tidak bisa meninggalkannya jadi pastinya akan sangat sulit untuk sampah itu hilang begitu saja. Lalu dengan bagaimana agar termasuk manusia yang bukan pengguna sampah, dengan cara mengurangi penggunaan setiap harinya, dapat memilih dan memilah sampah, dan selalu membuang sampah pada tempatnya, maka hal itu akan menjadikan manusia yang peka dan peduli akan keberadaan sampah.

Dengan kepekaan manusia akan adanya sampah, maka akan semakin berkurang keberadaannya, oleh karena itu perlu adanya upaya-upaya untuk membasmi keberadaan sampah dengan berbagai macam cara, tergantung pada jenis sampah itu sendiri, seperti membakarnya, menimbun, atau didaur ulang. Macam sampah yang dibakar biasanya berupa sampah yang tidak bisa digunakan kembali atau didaur ulang seperti plastik, atau yang berbahan dari plastik, kain atau yang terbuat dari kain. Sedangkan sampah yang bisa di daur ulang kembali seperti botol plastik atau peralatan masak memasak dan lain sebagainya, yang memiliki sifat dapat di daur ulang. Cara-cara ini bisa mengurangi

adanya sampah-sampah yang menumpuk di setiap sudut rumah seseorang.

Dengan masalah sampah yang tak terurus, sehingga menjadi suatu permasalahan bagi yang menempati nya salah satunya tidak nyaman nya para peserta didik tersebut dalam belajar, belajar nya terganggu karena sampah menebarkan bau bau dan tidak sedap di pandang mata, sampah bertebaran karena beberapa kemungkinan yakni diantaranya tidak diurus, atau tidak dikelompokkan dalam satu tempat untuk dibakar. Hal tersebut perlu adanya suatu tindakan yakni dengan memberi kan penampungan sampah atau pembuangan terakhir untuk pembakaran sampah, sehingga tidak menumpuk dan menebar kemana-mana. Sampah yang tidak beraturan akan sangat mudah merubah suasana yang indah menjadi suasana tidak sedap di pandang oleh mata.

Dengan memberikan adanya suatu tindakan yang bisa memberikan solusi dari suatu permasalahan, hal itu perlu dilakukan karena apa, karena setiap solusi pasti datang karena ada suatu permasalahan. Kami datang sebagai kaderisasi dan agent of change untuk itu perubahan-perubahan perlu diciptakan. Dari suatu permasalahan pada sampah kami menciptakan solusi yakni dengan mengurangi dan menanggulangnya dengan cara memberikan gorong-gorong sebagai tempat sampah dan pembuangan akhir dari sisa-sisa makanan yang terkumpul dari kelas-kelas yang terdapat pada sekolah itu. Mengapa memilih dengan cara memberikan gorong-gorong, hal tersebut bertujuan agar sampah-sampah dibakar pada satu tempat, sehingga selesai pembakaran, sampah tidak akan menebar kemana-kemana.

Gorong-gorong terbuat dari kumpulan-kumpulan partikel-partikel dan unsur-unsur campuran yakni pasir dan semen keduanya memiliki unsur campuran karena merupakan gabungan dua zat atau lebih, bisa senyawa dengan senyawa, senyawa dengan unsur, atau unsur dengan senyawa. Mencetaknya dilakukan dengan mesin-mesin canggih modern agar terbentuk dengan sempurna, sehingga waktu pemakain pun

bisa baik dan bagus. Gorong-gorong berbentuk tabung hal itu pada umumnya digunakan untuk membuat sumur, seleokan, dan lain sebagainya. Digunakan untuk pembuangan akhir atau tempat sampah dikarenakan memiliki sifat yang keras sehingga bisa menjadikan kokoh sampai nanti dan bisa dijadikan motivasi atau rujukan selanjutnya dalam mengatasi suatu permasalahan khususnya masalah sampah.

Suatu tindakan tidak hanya pada kata memberi akan tetapi juga perlu adanya suatu tindakan untuk mengajari yang seharusnya dilakukan para siswa kedepannya seperti apa. Oleh karena itu kami para mahasiswa mengajarkan akan sebuah arti kebersihan yang mampu memberikan kenyamanan dalam belajar dan kenyamanan untuk para pendidik dalam mengajar, tindakan tersebut yakni dengan mengumpulkan sampah-sampah yang telah menggantung di sekitar sekolah untuk dijadikan satu dan dibakar di dalam gorong-gorong tersebut. Sehingga suatu tindakan tersebut bisa dilakukan seterusnya oleh para pendidik dan peserta didik.

Kami mendirikan gorong-gorong tidak sekedar hanya mendirikan akan tetapi perlu adanya upaya untuk mendapatkannya, dengan daerah dan situs yang masih sangat disayangkan, jalan yang masih terjal dan untuk sampai pada sekolah tersebut, oleh karena itu kami titipkan pada sopir yang bisa dan mampu mencapai jalan terjal dengan membawa beban yang berat tersebut. Sampai disana pun tidak langsung mudah untuk sampai dan berdiri tegak pada tanah, ternyata juga butuh kekuatan para guru yang membantu mendirikannya, sehingga gorong-gorong tersebut berdiri kokoh dan sudah dapat digunakan. Perlu adanya gotong royong baik antara kami untuk mendirikan gotong royong itu untuk kokoh berdiri tegak.

Dengan adanya tindakan tersebut maka menghasilkan hasil, hasil ini merupakan poin yang didapatkan untuk nantinya bisa di evaluasi atau dijadikan sebagai pengeluaran akhir dalam suatu tindakan apapun. Hasil dalam suatu tindakan yakni guru dan siswa semakin nyaman dan saling menjaga kebersihan satu

sama lain, bekerja sama untuk menciptakan nyamannya dalam belajar dan aktivitas aktivitas lainnya seperti aktivitas olahraga, dan kegiatan belajar di luar kelas. Sehingga potensi dan pemikiran mereka luas, cara belajar mereka pun luas tidak hanya terpaku pada ruangan yang penuh dengan panasnya matahari yang singgah dan debu debu atau si dandelion yang terbang sehingga membuat suasana kelas tak dapat menentu. Belajar di ruang kelas bisa memberikan energi positif pada siswa dan eksplor siswa semakin baik dan tumbuh kembang siswa pun juga semakin baik.

Cukup memuaskan bagi kami untuk melihat hal seperti itu, respon yang sangat baik dari mereka untuk kami, kami yang sebenarnya jauh dari kata sempurna, akan tetapi sama-sama untuk belajar dalam hal apapun itu. Kami datang sebagai penyalur pendidikan yang masih sangat minim, dan datang dalam keadaan terkejut, dimana masih banyak kelemahan dan kekurangan didalam nya selain permasalahan pada sampah yang terletak pada sekolah, banyak permasalahan lain yang terletak di sekolah.

Pada intinya hasil tersebut sudah dalam tujuan yang telah direncanakan oleh kami. Dengan begitu siswa sudah bisa merasakan kenyamanan dalam belajar. Salah satu siswi, selama ia sekolah halaman belakang tersebut sangat lah kumuh dengan berbagai jenis bentuk sampah yang berserakan, dan tumbuhan liar pun juga mulai tumbuh dan menjadikan tempat itu seperti tempat yang tak terurus, dengan adanya pemberian tempat tersebut suasa sekitar berubah menjadi tempat yang layak untuk dapat dijadikan spot belajar juga walaupun letak nya pada belakang sekolah. Karena tidak selamanya yang belakang itu buruk dan selamanya yang depan juga baik.

Kesan pesan dari suatu permasalahan yang ada, tindakan, dan hasil dari tindakan itu pastinya memiliki kesan yang tentunya ada baik buruknya. Tergantung pada orang melihat itu dari mana dan seperti apa. Kesan baik akan meninggalkan suatu kebaikan pada yang ditinggalkan. Selama kami di masyarakat ini kesan baik yang teringat dalam memori kami adalah dengan akhlak baik nya orang-orang sini yang sangat patut untuk dicontoh ketika kami

nantinya meninggalkan desa ini dan berjumpa lagi pada masyarakat yang kami tinggali yakni adalah rumah.

Kebaikan yang melekat yakni saling menyapa walaupun satu sama lainnya tidak saling mengenal, satu sama lainnya tidak memiliki hubungan persaudaraan, tapi itu lah yang istimewa dari orang-orang di daerah ini. Semangat bekerja dan dalam bekerja nya pun memiliki power yang sangat kuat, tidak menyerah sebelum mereka sakit dan meninggal, selama masih hidup bisa berjalan, mereka akan tetap bekerja, belajar tanpa kenal lelah dan waktu. Orang pedesaan memiliki ciri khas yang berbeda dari orang perkotaan, karena bagaimanapun mereka memang terlahir dan terdidik seperti itu.

Buruknya akan selalu menjadi momok terbesar bagi kami untuk mengungkapkannya. Karena bagi kami manusia di muka bumi ini tidak ada yang sempurna, yang ada hanya keburukan itu lah ditutup dengan kebaikan mereka, jadi keburukan yang ada adalah suatu aib yang tidak mungkin diumbar atau dipublish pada orang lainnya. Sebagai manusia yang diciptakan sebagai hamba yang sejatinya paling mulia diantara makhluk lainnya, akan tetapi qodar manusia memiliki hawa nafsu yang paling mematkan jikalau manusia itu sendiri tidak bisa menahan hawa nafsu itu, hawa nafsu layaknya seperti anak bayi yang menyusu kepada ibunya ia akan senang dan terus menurus menyusu karena dengannya ia akan merasa senang, maka hal itu harus dihentikan karena racun itu ada di dalam suatu kenikmatan.

Kesan selama kami ada di sekolah tersebut, penyambutan yang sangat luar biasa baiknya bagi kami, kami tamu yang diagungkan, walaupun sebenarnya derajat kami lebih rendah dari para guru-guru yang ada di sekolah itu, tak bisa dipungkiri beliau-beliau adalah seorang yang memang dan sepatutnya untuk dicontoh juga sebagai tauladan atau sebagai Uswatun Khasanah. Selain guru kami disambut para murid dengan baik, dengan karakter yang bebeda beda pastinya. Tapi hal tersebut mambawa kami jauh lebih siap nantinya jika ditakdirkan terjun dalam dunia pendidikan khususnya pada sekolah dasar, dimana kesabaran dan

inovasi yang membangun dibutuhkan di dalamnya. Dengan begitu sebagai calon pendidik perlu belajar yang banyak kesabaran pada guru- guru yang selama ini ada bersama mereka. Karena menjadi seorang guru tidak sehari, seminggu atau pun sebulan saja akan tetapi bertahun-tahun, dan menjadi guru merupakan pengabdian diri yang paling mulia karena sumbernya daripada ilmu-ilmu yang lain adalah dari seorang guru, apapun profesi nantinya pendidikan pertama yang ia tempuh yakni bersama sang guru. Tidak mungkin seorang profesi seorang dokter semasa kecilnya belajar bersama dokter sudah pastinya adalah guru. Semua pekerjaan mulia tapi lebih mulia daripada menjadi seorang guru, guru yang memiliki inovasi, kompetensi yang baik pastinya.

Pesan kepada siswa dan para pendidik tentang permasalahan yang ada tersebut, sebisa mungkin untuk bisa meneruskan dan memiliki rasa tanggung jawab, karena itu merupakan amanah dari kami dan hanya itu yang bisa kami sampaikan dan berikan, tidak lebih karena kami bukan dari kalangan yang lebih sempurna. Kami berpesan untuk menjaga dan tetap melestarikan apa apa yang baik dari kami. Untuk sampah jangan sampai lengah untuk selalu dibersihkan dan tetap jaga kebersihan jangan sampai sampah membuat gerah dan tidak nyaman nya belajar. Belajar diwaktu kecil bagaikan mengukir diatas batu dan sebagai fasilitas nya yakni dengan kebersihan, karena kebersihan merupakan sebagian dari iman, jika semua nya bersih sudah pastinya akan lebih nyaman belajar, lebih bisa mengembangkan diri dari kecil dengan baik. Dan belajarlah dengan baik, patuhi perintah guru serta homatilah mereka, tanpa mereka tidak ada kehidupan pendidikan yang baik diantara daerah daerah kita.

UPAYA PELESTARIAN SENI MUSIK KARAWITAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 3 NGRAYUN

Oleh: Arum Sinta Fitriana

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja sama bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Prinsip-prinsip pelaksanaan KPM ini berpegang teguh pada prinsip-prinsip sebagai berikut: 1) Gotong royong dalam merencanakan melaksanakan dan menyelesaikan segala bentuk kegiatan dan aktivitas yang diselenggarakan, 2) Berorientasi pada pencapaian pengembangan kepribadian mahasiswa, pemberdayaan masyarakat dan pengembangan institusi dengan berpijak pada integritas, etos kerja yang tinggi, 3) program kerja KPM diutamakan pada upaya menginvestigasi, mendampingi, dan kebersamaan masyarakat dalam memecah berbagai masalah yang dihadapinya baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya dan agama, 4) KPM adalah bentuk kepedulian perguruan tinggi terhadap masyarakat yang masih terkena dampak covid-19 untuk bangkit dan bergiat diri dalam memulihkan kehidupan ekonomi, sosial, budaya dan agama, 5) KPM merupakan bagian dari kegiatan kurikuler yang bertujuan untuk mengimplementasikan dan mengkonfirmasi ilmu dan pengetahuan yang didapatkan di kelas, Sehingga dalam pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat ini diharapkan mahasiswa mampu mengaktualisasikan diri secara maksimal profesional dan proposional, 6) Program kegiatan yang direncanakan dalam KPM harus dapat dilaksanakan sesuai dengan daya dukung sumber daya yang tersedia dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Tujuan umum dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga

menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Sedangkan tujuan khusus dari kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini adalah 1) Melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa dengan bekerja sama dengan atau antar disiplin ilmu, 2) Mengembangkan potensi mahasiswa untuk melakukan improvisasi dan inovasi dalam profesi khususnya dan dalam pembangunan masyarakat umumnya, 3) Memberikan kepada mahasiswa pengalaman belajar meneliti dan bekerja secara langsung bersama masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan yang kompleks melalui proses partisipatoris sehingga dapat menemukan cara menyelesaikan problem sosial yang dihadapi, 4) Memberikan bantuan pemikiran kepada masyarakat dalam meningkatkan sumber daya manusia sesuai dengan tuntutan dinamika pembangunan dan pengembangan iptek, 5) Mendampingi bersama dan mensupport masyarakat dalam upaya melakukan pembinaan pranata dan meningkatkan keahlian dan keterampilan hidup untuk mencapai kesejahteraan dan kemandirian hidup. Tujuan institusional kegiatan kuliah pengabdian Masyarakat ini adalah sebagai berikut: 1) Memberikan kontribusi bagi pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi Agama Islam, 2) Meningkatkan kepekaan sosial civitas akademika terhadap pengembangan dan persoalan yang terjadi di masyarakat, 3) Meningkatkan kemampuan perguruan tinggi dalam memberikan manfaat sosial yang lebih luas pada masyarakat. Objek sasaran dari kegiatan KBM adalah Mahasiswa IAIN Ponorogo dan masyarakat Kabupaten Ponorogo khususnya yang bertempat tinggal di kecamatan yang menjadi tempat pelaksanaan KPM Tahun 2022. Manfaat yang akan didapatkan dalam KPM ini bagi masyarakat adalah 1) Memperoleh informasi atau pengetahuan baru tentang cara atau strategi dalam menggali, menemukan, mengenali masalah yang dihadapi dan atau memberdayakan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup, 2) Memperoleh informasi yang bermanfaat tentang ibadah, dakwah dan ataupun tentang kehidupan modernisasi beragama, 3) Memperoleh penyuluhan tentang bagaimana pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dalam mendukung aktivitas, baik ekonomi, pendidikan, agama,

kesehatan dll., 4) Mendapatkan support dan tenaga dan pikiran dalam melakukan pemulihan produktivitas kerja untuk menuju kesejahteraan dan kebahagiaan hidup pasca pandemi covid 19. Sedangkan bagi mahasiswa manfaat yang akan didapat didapatkan dalam kegiatan kpn ini adalah: 1) Mendapatkan pengalaman dalam mengabdikan secara langsung kepada masyarakat dalam proses pemberdayaan, pembangunan dan pemeliharaan serta pemanfaatan lembaga dan lingkungan ke arah kemajuan dengan memanfaatkan teknologi sejarah maksimal, 2) Memperdalam penghayatan mahasiswa tentang cara berpikir dan bekerja interdisipliner/lintas sektoral serta memanfaatkan hasil pendidikannya bagi kehidupan masyarakat, 3) Mengembangkan potensi mahasiswa untuk menjadi seorang perencanaan sosial, pendidik masyarakat, penata dan pengatur masyarakat dengan kemampuan inovasi dan *problem solving*, 4) Mengembangkan kemampuan dalam melakukan pemecahan masalah melalui pengembangan sistem berdasarkan potensi dan sumber daya yang dimiliki, 5) mendewasakan alam pikiran mahasiswa untuk melaksanakan pengkajian, penelitian dan pemecahan masalah yang ada dalam masyarakat secara ilmiah dan pragmatis, 6) Memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat sehingga kelak apabila telah menjadi sarjana sanggup berdiri sendiri dan siap menempati posisi strategis di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Jenis kegiatan KPM tahun 2022 ini terdiri dari dua yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Kami dari kelompok 66 merupakan kelompok KPM Mono Disiplin yakni kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama. Program kerja utama KPM Mono Disiplin dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat saat itu tetapi yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM yang berdasarkan identifikasi kebutuhan, persoalan dan potensi juga merupakan kebutuhan masyarakat meskipun mungkin bukan kebutuhan utama. Untuk itu, peserta KPM diwajibkan untuk menggali potensi yang telah ada pada lingkungan dimana mereka di tempatkan, sehingga dapat memberikan perubahan ke

arah yang lebih baik pada potensi yang telah ada tersebut. Selain memberikan perubahan yang lebih baik pada potensi yang telah dimiliki masyarakat, dengan jenis KPM Mono Disiplin ini, diharapkan pesertayang mengikutinya dapat mempraktikkan dan mengamalkan bidang ilmu yang selama ini dipelajari di bangku kuliah dalam bentuk KPM secara maksimal. Disini semua anggota dari kelompok 66 memiliki bidang keilmuan yang sama yakni pada bidang Pendidikan Agama Islam.

Oleh karena itu, kami kelompok 66 yang ditempatkan di Dusun Sambiganen Desa Ngrayun Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo ini melaksanakan program kerja di Sekolah Dasar Negeri 3 Ngrayun dan di lingkungan masyarakat sekitar. Untuk tema dan fokus dalam KPM kelompok 66 ini, kami mengambil tema keagamaan, pendidikan, dan lingkungan. Dalam bidang keagamaan, kami turut mendampingi dalam hal keagamaan seperti toleransi sesama pemeluk agama, memberikan khutbah, turut serta mengajar madin di lingkungan sekitar dan meramaikan masjid terdekat. Dalam bidang pendidikan, kami ikut serta dalam pendampingan belajar mengajar di SDN 3 Ngrayun baik mengajar dalam pendidikan umum maupun madin. Dalam bidang lingkungan, kami turut melaksanakan pemberdayaan lingkungan seperti ikut serta kerja bakti bersama masyarakat dusun Sambiganen, turut serta membantu di rumah warga yang sedang memiliki hajatandan membenahi saluran air dari sumber mata air terdekat. Setelah melalui beberapa serangkaian kegiatan di Desa Ngrayun Dusun Sambiganen lebih tepatnya di SDN 3 Ngrayun, salah satu fenomena yang menarik perhatian saya adalah peralatan seni musik karawitan yang dimiliki oleh SDN 3 Ngrayun. Tanpa disangka SDN 3 Ngrayun memiliki salah satu ekstrakurikuler seni musik tradisional yakni karawitan. Karawitan merupakan suatu keahlian, ketrampilan, kemampuan, atau seni memainkan, menggarap, atau mengolah suatu *gendhing* (lagu tradisional dalam seni karawitan Jawa yang dimainkan menggunakan alat musik *gamelan*) sehingga menjadi bagian-bagian kecil yang bersifat renik, rinci, dan halus. Karawitan ialah seni musik asli dari Indonesia yang telah ada turun-temurun dari dulu sampai

sekarang. Karawitan secara umum ialah kesenian yang meliputi segala cabang seni yang mengandung unsur-unsur keindahan, halus serta rumit atau rawit. Terdapat dua unsur dalam karawitan yaitu slendro dan pelog. Karawitan memiliki bermacam-macam jenisnya, ada jenis karawitan vokal, karawitan instrumen, karawitan sekar gending. Sulistiyo (2003:8) jenis-jenis karawitan ada tiga yaitu: karawitan vokal (sekar), karawitan gending (instrumen), karawitan sekar gending. Terdapat tiga jenis karawitan dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Semua jenis mempunyai ciri khas masing-masing dalam penerapannya. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN 3 Ngrayun termasuk ke dalam jenis karawitan sekar gending. Karena tidak hanya instrumen saja yang diajarkan tetapi lagu Jawa juga diajarkan oleh pelatih dalam pembelajarannya. Karawitan tersebut merupakan karya dari bangsa Indonesia yang harus dilestarikan. SDN 3 Ngrayum mengajarkan karawitan yang dijadikan ekstrakurikuler. Kemendiknas (2010:7) menjelaskan fungsi dan tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa: fungsi pendidikan ada tiga yaitu pengembangan, perbaikan, penyaring. Terdapat tiga fungsi dalam pendidikan kebudayaan yang dapat diajarkan ke siswa sekolah dasar. Ekstrakurikuler karawitan menjadi salah satu sarana untuk menerapkan fungsi pendidikan kebudayaan di SDN 3 Ngrayun. Banyak makna dan hal yang dapat diambil dari ekstrakurikuler karawitan. Ekstrakurikuler karawitan juga memiliki fungsi dalam menumbuhkan budaya dan karakter bangsa. Fungsi tersebut seperti pengembangan, perbaikan dan penyaringan, itu dapat dilihat dari siswa pada saat bermain karawitan dan setelah bermain karawitan. Siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti ekstrakurikuler karawitan tentunya akan berbeda. Fungsi ekstrakurikuler karawitan bagi sekolah yaitu menanamkan cinta budaya sejak dini dan dapat memajukan SD atas prestasi karawitan. Sedangkan fungsi ekstrakurikuler karawitan bagi siswa yaitu pengembangan personal siswa melalui peluasan minat, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab. Beberapa nilai-nilai yang dapat diambil dalam kegiatan seni karawitan ialah nilai

kepemimpinan, tanggung jawab, kesopanan, cinta budaya, keagamaan, kehalusan, kejujuran, kedisiplinan, keteladanan, konsentrasi, toleransi, kegembiraan, dan pendidikan. Karawitan dapat mengajarkan siswa tentang bagaimana caranya melestarikan budaya. Karawitan itu sendiri ialah budaya Indonesia, yang harusnya dapat dinikmati oleh generasi muda. Siswa dapat melestarikannya dengan cara bermain alat musik karawitan dengan diiringi lagu Jawa, dengan begitu siswa dapat menghafal lagu Jawa dan keahlian dalam bermain karawitan bertambah. Siswa dapat melestarikan budaya, berarti sikap cinta tanah air akan terbentuk di diri siswa masing-masing dan sudah dapat dikatakan menumbuhkan cinta tanah air. Ekstrakurikuler karawitan bisa melestarikan budaya tidak hanya dengan bermain alat musiknya saja, tetapi bisa juga melalui lagu yang dinyanyikan. Setiap lagu mempunyai makna yang dapat diambil. Siswa SDN 3 Ngrayun juga bisa menghafal lagu Jawa tersebut dari pada lagu-lagu jaman sekarang seperti lagu pop, dangdut dan lain-lain. Terori perubahan sosial Joyomantono (1991:31) menjelaskan: ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan kebudayaan di masyarakat yaitu pertumbuhan penduduk, lingkungan geografis, kontak dengan bangsa-bangsa lain, penemuan baru. Dengan karawitan dapat mengajarkan siswa tentang bagaimana caranya melestarikan budaya. Karawitan itu sendiri ialah budaya Indonesia, yang harusnya dapat dinikmati oleh generasi muda. Siswa dapat melestarikannya dengan cara bermain alat musik karawitan dengan diiringi lagu Jawa, dengan begitu siswa dapat menghafal lagu Jawa dan keahlian dalam bermain karawitan bertambah. Siswa dapat melestarikan budaya, berarti sikap cinta tanah air akan terbentuk di diri siswa masing-masing dan sudah dapat dikatakan menumbuhkan cinta tanah air. Melalui hasil wawancara dan pengamatan yang saya dapatkan, peralatan seni musik karawitan di SD tersebut tergolong lengkap dan berfungsi dengan baik. Namun, sangat disayangkan karena sumber daya manusia di SD belum memiliki ketertarikan untuk memanfaatkan peralatan seni musik karawitan, faktor lain yang menyebabkan terbelenggalnya peralatan seni musik tersebut adalah pandemi covid-19, sehingga peralatan musik hanya

dibiarkan dan pengrawitnya pun sudah tidak aktif lagi atau hanya disewakan pada masyarakat sekitar jika dibutuhkan ketika ada hajatan.

Melihat fenomena tersebut, saya bersama dengan anggota kelompok 66 berniat untuk kembali mengaktifkan kembali ekstrakurikuler seni musik tradisional karawitan tersebut. Kami berbincang dengan salah satu guru wali kelas 3 yang bernama Bapak Slamet. Selain menjadi wali kelas 3 di SDN 3 Ngrayun, beliau juga menjadi pelatih ekstrakurikuler seni musik tradisional karawitan. Beliau mengatakan bahwa, di SDN 3 Ngrayun ini memang memiliki peralatan yang lengkap hanya saja minat dari siswa untuk belajar memainkan karawitan yang dinilai kurang, selain itu guru-guru di SDN 3 Ngrayun juga kurang memperkenalkan seni musik karawitan tersebut pada siswa-siswanya. Dari sini kami belajar bersama Bapak Slamet untuk memainkan seni musik karawitan. Beberapa dari kami memang sudah memiliki bakat dalam seni musik karawitan, dan tentunya juga masih banyak dari kami yang memang baru menyentuh alat musik tradisional karawitan ini. Dari latar belakang yang berbeda-beda, kami berusaha mengindahkan sebuah lagu. Hal ini ditujukan agar menarik minat siswa siswi SDN 3 Ngrayun dengan seni musik tradisional karawitan. Kami juga mengajak bapak dan ibu guru di SDN 3 Ngrayun belajar bersama sebagai sarana penambah keakraban antara anggota KPM dengan bapak ibu guru SD, selain itu juga agar bapak dan ibu guru dapat memberikan motivasi kepada peserta didiknya mengenai pelestarian budaya Indonesia melalui seni musik tradisional karawitan. Selain dari kami yang menarik siswa melalui mengaktifkan kembali peralatan seni musik karawitan faktor pendukung dalam ekstrakurikuler karawitan adalah lingkungan. Lingkungan yang berada di luar sekolahan juga menjadi faktor penting dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Lingkungan yang berada di sekitar SD seperti masyarakat dan orang tua siswa. Kegiatan karawitan di sekolahan juga didukung oleh lingkungan sekitar, masyarakat juga sering memanfaatkan peralatan seni karawitan ketika mengadakan hajatan, ikut melihat ketika anak-anak berlatih dan mendukung ketika ada perlombaan. Berdasarkan hasil

wawancara di atas dapat disimpulkan, masyarakat di sekitar SD mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah. Masyarakat juga ikut mendukung dan berpartisipasi jika ada kegiatan karawitan. Orang tua juga berperan penting dalam memotivasi siswa pada saat bermain karawitan, ketika siswa latihan dan di tonton orang tuanya tentunya siswa tersebut merasa senang dan bangga.

Setelah melihat aktivitas dan kebiasaan yang sering kami laksanakan, pihak sekolah yang telah menyediakan ruang untuk digunakan bermain dalam karawitan. Biasanya pihak sekolah memberikan motivasi dalam kegiatan karawitan ini agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti karawitan. Motivasi bisa diberikan dari pihak kepala sekolah maupun guru. Bu Wiwik selaku wali kelas 1 sering mengajak anak-anak untuk ikut bermain karawitan, supaya karawitan tetap lestari nantinya dan terus-menerus dapat dinikmati secara turun-temurun oleh masyarakat. Juga sering memotivasi dengan cara mengajak dan mengenalkan karawitan kepada siswa, bahkan pada saat di luar jam pelajaran. Guru dapat mengajak siswa melihat bermain karawitan sebagai cara untuk menumbuhkan minat siswa yang kurang tertarik kepada ekstrakurikuler karawitan. Kepala sekolah tidak diam saja dalam menumbuhkan minat siswa dalam belajar karawitan dan telah menyediakan ruangan untuk dipakai dalam ekstrakurikuler karawitan. Pak Didik selaku kepala sekolah SDN 3 Ngrayun dalam memotivasi siswa sangat penting dalam bermain karawitan, supaya siswa lebih tertarik dalam mengikuti ekstrakurikuler karawitan. Ini termasuk ke dalam faktor pendukung, bahwa guru dan kepala sekolah memperhatikan siswanya dalam bermain karawitan. Pada akhirnya siswa siswi SDN 3 Ngrayun pun mulai tertarik ditandai dengan mereka mulai mendatangi ruang seni karawitan dan ikut serta membunyikan alat seni musik karawitan.

Pesan saya, semoga setelah kami mengaktifkan kembali seni musik karawitan di SDN 3 Ngrayun dapat memotivasi siswa siswi di sana untuk lebih melestarikan budaya tradisionalyang tentunya masih sangat kental di daerah Ponorogo lebih tepatnya Desa Ngrayun, dan tentunya semoga tidak akan ada lagi seni

karawitan yang terbengkalai, kemudian diadakan latihan ekstrakurikuler karawitan yang diadakan satu minggu satu kali agar siswa dapat mengasah kemampuan jiwa seni di dalam diri mereka. Penataan ulang ruang seni karawitan juga dapat diubah atau dirapikan agar terlihat lebih menarik dan siswa pun merasa nyaman. Peralatan yang mengalami kerusakan akan lebih baik jika segera diperbaiki agar tidak semakin parah dan dapat segera digunakan kembali oleh siswa siswi SDN 3 Ngrayun belajar seni musik tradisional karawitan ini.

Kesan saya, bagi kami yang masih baru saja mempelajari bagaimana cara membunyikan berbagai macam alat karawitan ini merupakan pengalaman yang sangat berkesan, menarik dan akan menjadi pelajaran baru untuk kami. Walaupun dari kami pun juga terdapat kesulitan dalam membunyikannya, terdapat semangat tersendiri dari dalam diri dan Bapak Slamet yang sabar dalam mengajari kami. Motivasi yang Bapak Slamet berikan juga sangat berperan dalam menambah semangat kami untuk menarik perhatian siswa SDN 3 Ngrayun dalam mencintai budaya seni musik tradisional karawitan ini. Hanya saja kami belum mampu mengajarkannya kepada siswa siswi di sana. Teimakasih.

IMPLEMENTASI METODE IQRO' DIKELAS 5 MADRASAH DINIYAH DI SDN 3 NGRAYUN

Oleh: Siti Mu'alifah

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan suatu kegiatan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar,meneliti,serta bekerja sama dengan masyarakat. KPM adalah bagian dari kegiatan intrakurikuler kampus yang memberi tempat kepada mahasiswa untuk belajar,bekerja,serta melakukan proses pencarian (research) bersama dengan masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial,akan tetapi KPM ialah kegiatan partisipasi yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat yangmana mahasiswa peserta KPM serta masyarakat melebur menjadi satu serta bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian sert penemuan jalan terbaik dalam mencari potensi serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat. KPM ini sendiri bertujuan untuk mengamalkan ilmu yang telah diperoleh dibangku perkulihan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga mendapatkan kualitas serta kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat Kemudian juga bertujuan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) sesuai dengan tuntutan dinamika pembangunan dan perkembangan IPTEK serta untuk mendampingi, kebersamai dan mensupport masyarakat dalam upaya melakukan pembinaan pranata dan meningkatka keahlian dan keterampilan hidup untuk mencapai kesejahteraan dan kemandirian hidup.Disini, sebagai peserta pengabdian masyarakat, kami senantiasa dituntut untuk mampu melakukan semua hal yang yang berkaitan dengan kegiatan yang ada dimasyarakat. Kami juga dituntut untuk mampu menyelesaikan segala problema yang ada di masyarakat.Sehingga, pengabdian masyarakat yang kami laksanakan adalah kegiatan pengabdian yang benar-benar mengabdikan pada masyarakat yang sesungguhnya.

KPM 2022 ini kami laksanakan mulai tanggal 04 Juli 2022 yang bertempat di RT 3 RW 1 di Dukuh nganen,Desa

Ngrayun, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo. KPM Mono Disiplin kelompok 66 di Desa Ngrayun ini sendiri bertempat di Ponorogo bagian selatan, untuk sampai ke lokasi KPM waktu yang ditempuh sekitar 1 jam perjalanan yang berjarak sekitar 30 Km dari pusat kota Ponorogo. Dukuh Sambi Nnganen ini sendiri terbentuk pada tahun 2018 dan merupakan pecahan dari Dukuh Sambi akibat banyaknya jumlah penduduk di Dukuh Sambi maka pemerintah melakukan pemisahan wilayah dari Dukuh SBK untuk menjadi Dukuh sendiri yang disebut dengan Dukuh Nnganen, oleh karena itu sejarah Dukuh Nnganen sama seperti Dukuh Sambi. Dukuh Nnganen terdiri dari 1 RT dan 3 RW dari awal terbentuknya, wisata yang terdapat di Dukuh tersebut yaitu gazebo desa. Untuk riwayat pemerintahannya, Dukuh Nnganen baru dijalankan oleh satu orang yaitu Bapak Sumarlin hingga saat ini. Medan yang ditempuh untuk sampai ke lokasi KPM lumayan sulit. Meskipun lumayan sulit tapi sepanjang perjalanan kami disuguhkan dengan suasana yang masih sangat asri dan udara yang dingin. Mata pencaharian mayoritas warga di Desa Ngrayun ini adalah sebagai seorang petani, kebanyakan mereka menanam empon-empon seperti kunyit, jahe, dan porang. Selain sebagai petani mereka juga sebagai peternak, di antara hewan yang ditanamkan di Desa Ngrayun ini antara lain ayam, kambing dan sapi. Di antara kegiatan masyarakat yang ada di Dukuh Sambi Nnganen antara lain kegiatan Yasinan Putra setiap malam Jum'at, kegiatan Yasinan Putri setiap hari Jum'at siang ba'da sholat Jum'at, kegiatan kerja bakti Putra setiap hari Ahad, kegiatan kerja bakti Putri setiap hari Senin, kegiatan kerja bakti setiap hari Jum'at pagi, kegiatan rewang atau bantu-bantu di rumah warga yang akan mengadakan kegiatan atau hajatan seperti pernikahan, dan kegiatan simaan dan dzikrul Ghofilin. Dalam bidang pendidikan di Dukuh Sambi Nnganen Desa Ngrayun ini terdapat 1 SD, dan 2 madrasah Diniyah yakni Madrasah Diniyah yang ada di SD 3 Ngrayun dan Madrasah Diniyah yang ada di Baitul Mal. Setelah menempuh perjalanan selama kurang lebih 1 jam kami sampai di Posko KPM sekitar pukul 10.00 WIB. Posko kami ini terletak tidak jauh dari Pondok Pesantren Minhajul Muna. Rumah Bapak Soiman yang menjadi posko kami. Sesampainya di posko kami

istirahat terlebih dahulu karena jalan yang kami lalui merupakan jalan yang sulit bagi kami yang tidak pernah melalui jalan seperti itu. Jalan di Ngrayun merupakan jalan pegunungan yang notabennya jalan yang dilalui naik turun, dan jalan disini belum diaspal akan tetapi masih dicor dengan semen. Setelah beristirahat untuk beberapa saat kami makan siang bersama-sama bekal yang kami bawa dari rumah masing-masing. Setelah selesai makan kami langsung benah-benah dan menata barang bawaan kami yang telah diantarkan pada hari sebelumnya. Kami tidak satu posko dengan peserta KPM yang laki-laki, untuk peserta KPM yang laki-laki posko mereka berada dirumah warga yang lain yang jaraknya tidak jauh dari posko kami.

Agenda pertama yang kami laksanakan ialah sowan atau anjagsana kepada para tokoh masyarakat setempat diantaranya yaitu sowan kepada ketua RT,takmir masjid, kepala dusun,ketua yasinan putri, Kepala sekolah SDN 3 Ngrayun,pengasuh pondok pesantren minhajul muna,ketua madrasah Diniyah yang berada dibaitul mal dan sowan kepada ketua Madin di SDN 3 Ngrayun. Sowan ini kami laksanakan untuk silaturahmi,mencari informasi,serta untuk membahas agenda kegiatan yang akan kami laksanakan kedepannya.Salah satu dari berbagai kegiatan yang kami laksanakan adalah membantu mengajar di madrasah Diniyah yang berada di SDN 3 Ngrayun. Dari hasil sowan yang telah kami laksanakan pada tanggal 08 Juli 2022 kami mendapatkan berbagai informasi tentang madrasah Diniyah yang berada dilingkungan SDN 3 Ngrayun diantara informasi yang kami dapatkan adalah Madin di SD ini dilaksanakan pada hari Senin,Selasa dan hari Kamis,Pengajian di Madin ini dimulai pukul 13:00 ,istirahat pukul 14:15 masuk kembali pukul 14:30 dan selesai Madin pukul 15:00,para murid dimadin tersebut dibagi berdasarkan kelas pagi mereka misalnya ketika SD kelas 1 berarti ketika Madin juga kelas 1 begitu juga seterusnya, ketika mengajar di Madin kami diberi kebebasan untuk memberikan materi kepada para siswa. Ketika mengajar di Madin tersebut kami satu kelompok dibagi disetiap kelasnya terdapat 2-3 orang yang mengajar.

Dalam mengajar ini saya sebagian mengajar dikelas 5.Kelas 5 ini terdiri dari 16 siswa dan siswi.8 siswa dan 8 siswi. Dalam satu kelas ini para siswa dan siswi terbagi menjadi 2 metode yakni metode ummi dan metode iqro' .Ketika sampai dimadin hal pertama yang kami lakukan ialah mengambil absen dikantor sekolah. Sesampainya dikelas kami salam, berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas, dan dilanjutkan dengan mengabsen mereka satu persatu. Para siswa juga aktif dalam masuk madin ini hanya satu atau dua orang saja yang terkadang tidak masuk dikarenakan ada urusan keluarga.Biasanya para siswa setelah pulang sekolah pagi (SD) mereka tidak pulang mereka membawa baju ganti dan bekal makanan untuk makan siang. Mereka tidak pulang karena memang jarak rumah dan sekolah mereka lumayan jauh.Dalam mengajar pun kami membagi mereka menjadi dua kelompok,untuk mengaji dengan metode ummi berkumpul dan mengaji dengan teman saya,untuk yang mengaji dengan metode iqro' berkumpul dan mengaji dengan saya.

Metode iqro' sendiri ialah Suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana,tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode iqra' yang digunakan salah satunya adalah CBSA (cara belajar santri aktif) dimana para guru hanya menunjukkan pikok-pokok pelajaran saja dan tidak perlu mengenalkan istilah-istilah dan tidak menuntun membaca. Santrilah yang harus membaca sendiri latihan-latihannya. Bila santri keliru membaca huruf,dibetulkan huruf-huruf yang keliru dengan isyarat,jika tetap saja lupa baru ditunjukkan bacaan yang sebenarnya.Target pencapaian dari tiap-tiap jilid buku iqro' berbeda-beda untuk mengetahui kemampuan siswa apakah telah menguasai materi pelajaran,maka pada setiap jilid diakhiri dengan EBTA,siswa yang cepat menguasai materi akan cepat pula dalam menyelesaikan buka iqro'nya. Dalam mengaji kemampuan mereka pun berbeda-beda. Ada diantara mereka yang sudah lancar dalam mengaji,ada yang lumayan lancar,serta ada juga yang masih harus dituntun satu persatu.

Ketika mengaji para siswa maju bergantian satu persatu untuk membaca iqro' mereka sesuai dengan capaian mereka masing-masing. Ketika mengaji masih banyak diantara mereka yang sering lupa huruf-huruf Hijaiyah yang sedang mereka baca. Ketika mereka lupa huruf Hijaiyah apa yang mereka baca saya tidak langsung membenarkan atau mengingatkan akan tetapi saya memberikan kesempatan kepada mereka untuk berfikir serta mengingat-ingatnya, dan jika mereka sama sekali tidak ingat baru saya mengingatkan mereka. Begitu juga ketika mereka salah didalam membaca saya tidak langsung membenarkan bacaan mereka akan tetapi saya memberikan isyarat dengan mengetuk meja sebagai isyarat bahwa bacaan mereka salah dengan begitu para siswa akan berusaha untuk mengingat-ingat kembali huruf Hijaiyah yang mereka baca sehingga nantinya mereka akan lebih mandiri serta lancar didalam membaca Al-qur'an. Bagi siswa dan siswi yang masih sangat sulit dalam membaca dan masih banyak kesalahan disana sini saya meminta mereka untuk mengulangi kembali bacaannya dikeesokan harinya.

Dalam mengaji tingkatan mereka berbeda ada yang sudah iqro' jilid 6,5,4,3 bahkan ada yang masih iqro' jilid 2. Hal ini disebabkan karena mereka ada yang mengulangi kembali ketingkatan yang rendah karena mereka lupa sampai berapa iqro' yang mereka baca, selain itu dimadin ini juga tidak terdapat kartu capaian sehingga bagi mereka yang tidak menandai sering lupa capaian mereka. Para siswa juga hanya mengaji ketika mereka berada dimadin saja, mereka tidak mengulangi bacaan mereka ketika berada dirumah mereka. Ketika Madin tidak semua siswa patuh, diam, atau tenang ketika sedang mengaji, mereka selalu ramai sendiri dan bertingkah semaunya selayaknya anak-anak seumuran mereka. Ketika mengaji pun mereka sering berebutan untuk mengaji terlebih dahulu. Bahkan terkadang ada yang menangis karena bertengkar dengan temannya. Setelah selesai membaca iqro' mereka diminta untuk menulis 3 baris apa yang mereka telah baca. Setelah selesai menulis mereka diminta untuk mengumpulkan apa yang telah mereka tulis. Hal ini dilakukan agar mereka terbiasa didalam menulis huruf Hijaiyah dan membantu mereka untuk memperkuat ingatan mereka tentang

huruf-huruf Hijaiyah. Setelah mereka mengumpulkan kami menilai serta membenarkan tulisan huruf-huruf Hijaiyah mereka.

Dalam menilai kami biasanya memberikan nilai 90 bagi siswa dan siswi yang telah benar dalam menulis huruf-huruf Hijaiyah. Bagi mereka yang masih banyak yang salah dalam penulisannya kami memberikan nilai 80. Selain itu untuk membenarkan makhorijul huruf mereka kami menulis huruf-huruf hijaiyah dipapan tulis untuk kemudian kami membaca makhorijul huruf yang benar satu persatu dari huruf ^ا sampai huruf ^ح dan para siswa diminta untuk menirukan satu persatu sampai benar makhorijul huruf yang mereka baca. Dengan cara tidak langsung membenarkan ketika mereka salah dalam membaca, mengulang kembali bacaan dikeesokan harinya ketika benar-benar banyak kesalahan disana sini, menulis apa yang mereka baca, dan melakukan pembenaran makhorijul huruf diharapkan dapat meningkatkan kemampuan serta kelancaran mereka didalam membaca Al-Qur'an.

Setelah selama kurang lebih 3 Minggu kami mengajar di Madin dan mempraktikan metode iqro' tersebut para siswa kini telah terlatih didalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Di dalam membaca Al-qur'an saat ini sudah lebih lancar dari sebelum-sebelumnya, makhorijul dan pelafadzan huruf pun saat ini telah lebih jelas dan lebih fasih dari sebelumnya. Begitu juga didalam menulis mereka telah bisa membedakan mana huruf yang harus ditulis diatas garis dan huruf yang harus ditulis dibawah garis. Selain mengajar mengaji dengan menggunakan metode iqro' ini kami juga memberikan materi yang lain diantaranya yaitu kami memberikan lagu-lagu atau tepuk tepuk islami seperti lagu saya mau ke Makkah, tepuk anak Sholeh dan tepuk wudhu. Hal ini kami lakukan supaya para siswa tidak cepat bosan ketika pembelajaran, lebih fokus dalam pembelajaran, dan dapat mengambil pelajaran dari lagu atau tepuk yang mereka nyanyikan. Selain itu kami juga memberikan materi tentang fiqih seperti niat wudhu, tata cara wudhu, do'a setelah wudhu, niat-niat sholat serta bacaan-bacaan sholat.

Setelah selesai pembelajaran ditutup dengan salam,berdo'a bersama,serta do'a kafarotul majlis.

Sebagai penutup seluruh kegiatan kami di SDN 3 Ngrayun kami mengadakan perlombaan yang diikuti oleh siswa dan siswi mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Perlombaan ini kami laksanakan selama 2 hari. Hari pertama dilaksanakan perlombaan adzan dan hafalan surat pendek, perlombaan ini dibagi menjadi dua tingkatan yakni adzan tingkat 1 dan tingkat 2, dan hafalan surat tingkat 1 dan tingkat 2. Untuk tingkat 1 diikuti oleh kelas 1 dan 2, sedangkan untuk yang tingkat 2 diikuti oleh kelas 3 sampai dengan kelas 6. Para siswa sangat antusias dalam mengikuti perlombaan ini. Hal ini terbukti dari banyaknya siswa dan siswi yang daftar dan mengikuti perlombaan. Juri dalam perlombaan ini adalah bapak ibu guru SDN 3 Ngrayun. Pada hari kedua terdapat banyak perlombaan diantaranya adalah estafet karet, makan kerupuk, estafet air, goyang balon, tusuk air, balap karung karung, dan paku dalam botol. perlombaan ini dilaksanakan dalam bentuk kelompok. Untuk perlombaan estafet karet, makan kerupuk, dan estafet air ini diikuti dari siswa siswi kelas 1 dan 2, sedangkan untuk perlombaan goyang balon, tusuk air, balap karung dan paku dalam botol diikuti oleh siswa dan siswi kelas 3 sampai dengan kelas 6. Dalam mengikuti perlombaan para siswa sangat bergembira dan bersemangat. Setelah selesai serangkaian perlombaan kegiatan selanjutnya ialah pengumuman pemenang semua perlombaan dari hari pertama sampai hari kedua. Mereka sangat antusias dan senang dalam menyimak pengumuman pemenang lomba. Kemudian selanjutnya kami berpamitan kepada para siswa karena pengabdian akan segera selesai. Pamitan ini dipenuhi dengan haru dan tangis dari para siswa dan siswi yang sangat bersedih karena akan berpisah dengan kami. Kegiatan di malam terakhir penutupan yakni pengajian umum dengan mubalig Kyai. Sunartip Fadlan, S.HI., M.Sy. Dan juga dimeriahkan oleh majelis sholawat Al-Barokah desa Cepoko, Ngrayun, Ponorogo.

Kegiatan pengabdian yang saya lakukan didesa sambi ngganen memberikan pengalaman yang luar biasa. Ditempat

ini,saya merasakan bahwa setelah saya terjun dimasyarakat,maka saya dituntut untuk mampu melakukan semua kegiatan yang ada dimasyarakat tersebut. Dan juga menyelesaikan problema yang ada. Dari kuliah pengambilan masyarakat inilah saya belajar banyak hal serta saya mendapatkan bekal untuk hidup saya kedepannya ketika telah benar-benar terjun dimasyarakat. Memang , hidup dimasyarakat tidak semudah yang kami bayangkan sebelumnya, disini kami dituntut untuk benar-benar berjuang membantu masyarakat dengan sepenuh hati, mengamalkan segala ilmu yang kita miliki, dan menjadi contoh yang baik bagi masyarakat. Disini kami diajarkan bagaimana perjalanan hidup yang sesungguhnya, yang penuh dengan tantangan dan rintangan. Di madrasah Diniyah SDN 3 Ngrayun inilah saya belajar akan arti sebuah kesabaran menghadapi berbagai sikap para siswa yang bermacam-macam dan berbeda-beda. Tidak jarang dari mereka yang membuat kami ingin marah dikarenakan tingkah laku mereka yang terkadang sulit untuk dinasehati dan berbuat semaunya sendiri.Akan tetapi dari sini saya belajar tentang sebuah keikhlasan dan kesabaran didalam berbagi sedikit ilmu yang saya miliki kepada para siswa di madrasah Diniyah ini.Selain itu dengan mengajar mengaji di madrasah Diniyah ini saya dapat mengukur serta mengasah kemampuan saya didalam mengajar khususnya dalam mengajar dibidang pendidikan agama Islam.

Sedangkan pesan yang ingin saya sampaikan dipengabdian masyarakat ini untuk masyarakat sami nganen ini semoga seluruh kegiatan yang ada dapat terus berjalan dan dapat lebih maju lagi kedepannya. Kemudian untuk para siswa di madrasah diniyah SDN 3 Ngrayun. Semoga sedikit ilmu yang Kami sampaikan dapat memberikan kemanfaatan bagi mereka khususnya dalam membaca Al-qur'an. Dan juga semoga sedikit materi yang kami sampaikan dapat mereka fahami dan dapat mereka amalkan dalam hidup mereka. Selain itu semoga kedepannya para siswa Madrasah Diniyah SDN 3 menjadi siswa yang berilmu,beramal,bertaqwa,serta dilandasi dengan Akhlaql Karimah. Agar kedepannya dapat menjadi insan yang berkualitas dan bermanfaat bagi nusa, bangsa, dan agama. Saya juga

mengucapkan banyak- banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kami tempat untuk mengabdikan,terimakasih banyak atas pengalaman dan pembelajaran yang nantinya akan sangat bermanfaat dalam hidup kami.

KONDISI KURANGNYA SARANA DAN PRASARANA DALAM PENDIDIKAN DI SD NEGERI 3 NGRAYUN

Oleh: Annisa Nuryudhianti

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat di mana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuanjalanterbaikdalammenggalipotesti dan menyelesaikan persoalan yang dihadapimasyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan di bangku perkuliahan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Jenis KPM tahun ini ada 2 yaitu, KPM Mono disiplindn KPM Multi Disiplin. KPM Mono disiplinadalahkegiatankuliahpengabdianmasyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiawa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama, sedangkan KPM Multi yaitu kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbedabeda.

Kegiatan KPM ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Ngrayun posisinya terletak di Dukuh Sambi Ganen. Berikut sejarah singkat terkait Dukuh Sambi Ganen. Dukuh Sambi sebelumnya memiliki total 20 RT dan 7 RW sebelum Dukuh Ngganen terbentuk, namun sekarang tersisa 13 RT dan 4 RW. Tokoh yang pertama kali membangun Dukuh Sambi adalah Irodhono yang sekaligus menjadi kamituwo pertama, saat itu istri Irodhono berkata "*Aku ra dadi ratu mergo aku anak bojo samben*" setelahnya daerah tersebut dinamakan Sambi yang diambil dari kata *samben* yang artinya anak perempuan. Setelah masa Irodhono habis, beliau digantikan oleh putranya yang bernama Margosono yang kala itu menjadi demang, Margosono memiliki 2 orang putra juga bernama Kromomedjo dan Sonodongso. Setelah Margosono purna dari jabatannya, kedua putranya telah beranjak dewasa, Sonodongso menjadi kamituwo di Sambi, menggantikan Margosono, lalu Kromomedjo kala itu menjadi lurah di daerah Sambi, setelah beberapa saat di Sambi akhirnya dipindahkan ke Ngrayun, yang menjadi awal mula bergabungnya Dukuh Sambi ke Desa Ngrayun.

Dukuh Ganen terbentuk pada tahun 2018 dan merupakan pecahan dari dukuh Sambi, akibat banyaknya jumlah penduduk di dukuh Sambi maka pemerintah melakukan pemisahan wilayah dari dukuh Sambi untuk menjadi dukuh sendiri yang disebut dengan dukuh Ngganen, oleh karena itu sejarah dukuh Ngganen sama seperti dukuh Sambi. Dukuh Ganen terdiri dari 11 RT dan 3 RW dari awal terbentuknya, wisata yang terdapat di dukuh tersebut yaitu gazebo desa. Riwayat pemerintahannya, dukuh Ganen baru dijalankan oleh satu orang yaitu Pak Sunarlin hingga saat ini.

Berbicara terkait sebuah desa, tidak lepas dari pembangunannya yang salah satunya yaitu pendidikan. Pendidikan merupakan proses seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan terkecil hingga terbesar, yaitu dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam Undang-

undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3).

Berdasarkan konteks ini, maka tujuan pendidikan seharusnya sebagai penuntun, pembimbing, dan petunjuk arah bagi peserta didik agar mereka dapat tumbuh dewasa sesuai dengan potensi dan konsep diri yang sebenarnya, sehingga mereka dapat tumbuh, bersaing, dan mempertahankan kehidupannya di masa depan yang penuh dengan tantangan dan perubahan. Tujuan pendidikan akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh peralatan yang cukup memadai, sehingga tujuan itu dapat dicapai dengan baik. Oleh karena itu pemerintah telah menyusun standar sarana dan prasarana pendidikan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 42 yang berbunyi:

- (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan

untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (Peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan , Pasal 42, ayat 1-2).

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memerlukan dukungan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan material pendidikan yang sangat penting. Banyak sekolah memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap sehingga sangat menunjang proses pendidikan di sekolah. Baik guru maupun siswa, merasa terbantu dengan adanya fasilitas tersebut. Tingkat kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana tidak dapat dipertahankan secara terus menerus, dan bantuan sarana dan prasarana pun tidak datang setiap saat. Oleh karena itu dibutuhkan upaya pengelolaan sarana dan prasarana secara baik agar kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dapat dipertahankan dalam waktu yang relatif lebih lama.

Terjadi problematika dalam peningkatan anggaran pendidikan dan fasilitas belajar belum berdampak secara signifikan terhadap kultur dan kinerja mengajar guru serta budaya belajar siswa. Dalam Pasal 31 Ayat (4) amandemen UUD 1945 dinyatakan, "*Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya duapuluh persen dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara serta dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.*" Besarnya anggaran pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah yaitu 20% dari APBN dan dari APBD telah terlihat mampu membangun sarana dan prasarana pendidikan yang lebih baik dibanding tahun-tahun sebelumnya. Namun demikian, besarnya anggaran pendidikan belum tercermin secara signifikan terhadap peningkatan kultur dan kinerja mengajar guru serta belum tercermin dalam peningkatan budaya belajar dan mutu lulusan secara signifikan. Namun, sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tidak dikelola dengan baik sehingga sering terjadi ketidaktepatan dalam pengelolaan, baik dari cara pengadaan, penanggung jawab

dan pengelola, pemeliharaan dan perawatan, maupun pengapusan. Bahkan, banyak pengelola yang kurang memahami standar dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Berdasarkan hal di atas, bahwa sarana pendidikan harus digunakan sebaik-baiknya untuk menunjang hasil belajar siswa.

Melalui observasi yang telah peneliti lakukan saat KPM di SD Negeri 3 Ngrayun, bahwasannya pengadaan sarana dan prasarana sudah berjalan dengan prosedur yang telah ditentukan oleh Pemerintah. Menjadi salah satu sekolah dasar yang terletak di Dusun Sambu, Desa Ngrayun, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Hal ini membuat SD Negeri 3 Ngrayun berusaha melengkapi berbagai sarana dan prasarana yang memadai, sekolah ini memiliki akreditasi B berdasarkan sertifikat 175/BAP-S/M/SK/X/2015. Tetapi jika dilihat dari akreditasi sekolah tersebut, ditemukan kekurangan dalam pemanfaatan dari sarana dan prasarana yang sudah ada di SD Negeri 3 Ngrayun, kurang efektif dan efisien terhadap penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia akibat mirisnya infrastruktur bangunan tersebut.

Mahasiswa peserta KPM yang melakukan kegiatan pemberdayaan di SD Negeri 3 Ngrayun menemukan beberapa permasalahan pendidikan terkait sarana dan prasarana sekolah. Sekolah yang terletak jauh dari pusat kota ini terlihat tidak layak untuk digunakan. Banyak fasilitas yang terbengkalai akibat kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga dan menggunakan fasilitas dari negara tersebut. Seperti temuan perpustakaan yang tidak pernah digunakan dan kondisi ruang perpustakaan yang terbilang rusak. Fasilitas lain seperti, jamban atau tempat pembuangan yang tidak bersih dan tidak ada saluran air. Serta tempat untuk membuang sampah juga tidak tersedia, hal ini membuat sekolah terlihat kotor karena murid akan membuang sampah sembarangan.

Ruang kelas yang ada di SD Negeri 3 Ngrayun terdapat enam ruangan. Pada setiap ruangan terdiri dari meja dan kursi peserta didik yang kondisinya kurang baik banyak coretan,

terdapat meja dan kursi untuk guru yang berada di depan kelas dengan kondisi cukup baik, terdapat lemari yang berada di depan kelas untuk mengisi peralatan kelas, terdapat papan tulis kapur panjang dengan kondisi sudah cukup lama namun masih dapat digunakan, dan terakhir terdapat jam dinding yang terletak di depan kelas. Standar ruang kelas SD/MI juga memiliki jendela dan pintu memadai. Jendela di ruang kelas dibutuhkan untuk memberikan pencahayaan di dalam ruangan agar peserta didik dan guru dapat membaca dengan baik dan dapat memberikan pandangan ke luar ruangan. Selain jendela, pintu ruang kelas juga harus memadai agar peserta didik dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.

Ruang perpustakaan SD Negeri 3 Ngrayun terdapat satu ruangan. Ruang perpustakaan adalah tempat dimana buku-buku disimpan dan dibaca. Disana seharusnya guru dan peserta didik dapat memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan cara membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan. Akan tetapi, perpustakaan di sekolah ini sudah mati suri dan ruangnya yang tidak layak pakai dan juga buku yang ada diperpustakaan ini kurang seperti contohnya diperpustakaan ini hanya ada buku pelajaran saja tidak ada buku bacaan lainnya sehingga kurangnya minat anak-anak untuk berkunjung ke dalam perpustakaan ini. Oleh sebab itu, mahasiswa KPM melakukan pemberdayaan berupa merenovasi ruangan dengan cara pengecatan ulang tembok perpustakaan. Selain itu, para mahasiswa juga menghidupkan kembali kegiatan suasana perpustakaan pada umumnya agar ruangan tersebut dapat berjalan seperti selayaknya dan juga menambah minat baca anak-anak agar menambah wawasan dan juga menghidupkan perpustakaan di SDN 3 Ngrayun ini yang sempat padam.

Ruang laboratorium SD Negeri 3 Ngrayun terdapat satu ruangan. Sarana laboratorium di sekolah ini terbilang sangat sederhana dan jauh dari kata layak. Laboratorium IPA hanya dilengkapi dengan perabot dan peralatan pendidikan karena

media pendidikan dan perlengkapan lain sudah tersedia dalam ruang kelas. Perabot laboratorium hanya lemari yang dapat menyimpan peralatan pendidikan. Peralatan pendidikannya meliputi: model kerangka tubuh manusia, globe, model tata surya, kaca pembesar, cermin dan lensa, magnet batang, dan poster IPA yang terdiri dari gambar metamorfosis, hewan langka, hewan dilindungi, tanaman khas Indonesia, dan sistem-sistem pernapasan hewan.

Ruang pimpinan SD Negeri 3 Ngrayun terdapat satu ruangan. Berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan sekolah, pertemuan dengan sejumlah kecil guru, orang tua murid, unsur komite sekolah, petugas Dinas Pendidikan, dan tamu lainnya. Standar sarana yang ada di ruang pimpinan terbagi menjadi dua, yaitu perabot dan perlengkapan. Perabot pimpinan terdiri dari kursi dan meja pimpinan, kursi dan meja tamu, lemari dan papan statistik. Perlengkapan untuk di ruang pimpinan meliputi dokumen, tempat sampah, filing kabinet, brankas, dan jam dinding.

Ruang guru SD Negeri 3 Ngrayun terdapat satu ruangan. Memiliki fungsi sebagai tempat guru bekerja dan istirahat serta menerima tamu, baik peserta didik maupun tamu lainnya. Ruang guru harus mudah dicapai dari halaman sekolah serta dekat dengan ruang pimpinan. Tempat beribadah SD Negeri 3 Ngrayun berfungsi sebagai tempat warga sekolah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada saat berada di sekolah. Semua sarana rasionya satu buah tempat ibadah. Ruang UKS di SD Negeri 3 Ngrayun berfungsi sebagai tempat warga sekolah untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan. Sekolah ini memiliki satu ruang UKS yang sifatnya sangat sederhana.

Jamban merupakan prasarana yang cukup sepele, tetapi sangat penting ialah jamban, berfungsi sebagai tempat buang air besar dan air kecil. Terdapat dua sanitasi di SD Negeri 3 Ngrayun, namun terlihat kurang terawat. Tidak adanya saluran air dalam jamban di sekolah ini. Berdasarkan Permendiknas No. 24 tahun

2007 dan Permendiknas No. 40 tahun 2008, sarana jamban sekolah/madrasah, meliputi kloset jongkok, tempat air, gayung, gantungan pakaian, dan tempat sampah. Masing-masing sarana tersebut minimum 1 buah ruang. Temuan pada sekolah tersebut, tidak seperti standar yang telah ditetapkan Permendiknas. Oleh sebab itu, mahasiswa KPM memberikan bantuan berupa saluran pipa agar saluran air pada sekolah tersebut lancar dan sanitasi kebersihan sekolah tersebut menjadi baik dan sehat.

Gudang di SD Negeri 3 Ngrayun berfungsi sebagai tempat menyimpan peralatan pembelajaran di luar kelas, tempat menyimpan sementara peralatan sekolah yang tidak/belum berfungsi. Ruang sirkulasi terdiri dari dua macam, yaitu ruang sirkulasi horizontal dan ruang sirkulasi vertikal. Ruang sirkulasi horizontal berfungsi sebagai tempat penghubung antar-ruang dalam bangunan sekolah dan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan bermain dan interaksi sosial peserta didik di luar jam pelajaran, terutama pada saat hujan, ketika tidak memungkinkan kegiatan-kegiatan tersebut berlangsung di halaman sekolah. Pada SD Negeri 3 Ngrayun, tidak memiliki sirkulasi vertikal sebab sekolah ini bukan merupakan bangun bertingkat ke atas. Tempat bermain atau berolahraga di SD Negeri 3 Ngrayun berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler. Tempat bermain ditanami pohon penghijauan agar terasa sejuk dan nyaman. Tempat bermain/olahraga diletakkan di tempat yang paling sedikit mengganggu proses pembelajaran di kelas.

Dampak yang terjadi setelah mahasiswa KPM melakukan pemberdayaan di SD Negeri 3 Ngrayun yaitu, dari segi perpustakaan yang sebelumnya mati suri sekarang mulai hidup kembali dan sudah tertata rapi dari segi buku sudah tersusun dengan rapi dan tidak berserakan seperti dahulu. Setelah melakukan perombakan ruangan akhirnya ruang perpustakaan ini berfungsi selayaknya perpustakaan sekolah dan menumbuhkan minat baca anak-anak di SDN 3 Ngrayun. Kemudian pemasangan pipa air supaya saluran air di sekolah ini lancar sekarang dapat dinikmati oleh warga sekolah sehingga

sekolah terlihat semakin terawat, dan ditambah dengan adanya tempat pembuangan sampah yang tersedia dengan dipasangnya gorong-gorong dibelakang sekolah akhirnya para warga sekolah tidak membuang sampahnya secara sembarangan kembali dan sudah tidak ada lagi sampah yang berceceran dimana-mana.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, kesimpulan dari penelitian ini yaitu fasilitas yang ada di SD Negeri 3 Ngrayun jauh dari katalayak, walau jika dilihat dari segi kelengkapan ruangan sekolah ini memiliki hampir semua fasilitas pokok untuk membangun sekolah dasar. Namun jika dilihat dari kelengkapan dan keadaannya, sekolah ini sangat tidak terawat dengan baik. Saran pada penelitian ini yaitu pada pengadaan sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 3 Ngrayun masih menggunakan anggaran pemerintah atau BOS sehingga perlu pengadaan, penanggung jawab dan pengelola, pemeliharaan dan perawatan, maupun pengapusan dengan baik agar aset negara tersebut terawat. Kesan dalam penelitian ini yaitu penggunaan sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 3 Ngrayun masih perlu digunakan seefektif mungkin.

IMPLEMENTASI ILMU TAJWID DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BACAAN DI MADRASAH DINIYAH BAITUL MAL

Oleh: Mohammad Rafli Ramadhan

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan suatu kegiatan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar,meneliti,serta bekerja sama dengan masyarakat. KPM adalah bagian dari kegiatan intrakurikuler kampus yang memberi tempat kepada mahasiswa untuk belajar,bekerja,serta melakukan proses pencarian (research) bersama dengan masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial,akan tetapi KPM ialah kegiatan partisipasi yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat

yangmana mahasiswa peserta KPM serta masyarakat melebur menjadi satu serta bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian serta penemuan jalan terbaik dalam mencari potensi serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat. KPM ini sendiri bertujuan untuk mengamalkan ilmu yang telah diperoleh dibangku perkuliahan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga mendapatkan kualitas serta kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Disini, sebagai peserta pengabdian masyarakat, kami senantiasa dituntut untuk mampu melakukan semua hal yang berkaitan dengan kegiatan yang ada dimasyarakat. Kami juga dituntut untuk mampu menyelesaikan segala problema yang ada di masyarakat. Sehingga, pengabdian masyarakat yang kami laksanakan adalah kegiatan pengabdian yang benar-benar mengabdikan pada masyarakat yang sesungguhnya.

Banyak pengalaman dan ilmu yang saya dapatkan selama kuliah pengabdian masyarakat ini yang tidak akan pernah saya dapatkan ditempat lain, pengalaman pertama yang saya dapatkan adalah ketika saya dijadikan satu dengan mahasiswa lain dalam satu kelompok yang berbeda kelas dalam satu prodi yaitu Pendidikan Agama Islam, perbedaan tersebutlah yang membuat kami lebih akrab satu dengan yang lainnya menjadi rasa persaudaraan. Dalam menjalani kuliah pengabdian masyarakat selama empat puluh hari ini, kami yang laki-laki ditempatkan disebuah rumah milik Ibu Katmi dan beliau juga tinggal di rumah tersebut, namun untuk perempuan tinggal di rumah yang berbeda, untuk yang perempuan ditempatkan di rumah Bapak Soiman dan Ibu Mainah yang bertempat tidak jauh dari rumah yang ditempati untuk laki-laki. Pada waktu kami tiba di dukuh Ganen saat hari pertama kuliah pengabdian masyarakat kami disambut baik oleh pemilik rumah dan warga sekitar atas kedatangan kami mahasiswa KPM.

Dalam KPM ini kami bertempat di desa Ngrayun, dukuh Ngganen, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo pelaksanaan KPM berlangsung 40 hari penuh yang mengharuskan mahasiswa harus menetap disana. Desa ngrayun ini sendiri

bertempat diponorogo bagian selatan, untuk sampai ke lokasi KPM waktu yang ditempuh sekitar 1 jam perjalanan yang berjarak sekitar 30 Km dari pusat kota ponorogo. Dukuh Sambi yang kami tempati merupakan dukuh yang terletak di kecamatan Ngrayun, asal usul nama Sambi berasal dari perkataan istri kamituwo pertama yang berkata “Aku ra dadi ratu mergo aku anak bojo samben” dari perkataan itulah terciptanya nama Samben yang berarti anak perempuan. Dukuh sambi ngganen ini sendiri terbentuk pada tahun 2018 dan merupakan pecahan dari dukuh sambi akibat banyaknya jumlah penduduk didukuh sambi maka pemerintah melakukan pemisahan wilayah dari dukuh sambi untuk menjadi dukuh sendiri yang disebut dengan dukuh ngganen, oleh karena itu sejarah dukuh ngganen sama seperti dukuh sambi. Dukuh ngganen terdiri dari 1 RT dan 3 RW dari awal terbentuknya, wisata yang terdapat didukuh tersebut yaitu gazebo desa. Untuk riwayat pemerintahannya, dukuh ngganen baru dijalankan oleh satu orang yaitu bapak Sumarlin hingga saat ini. Medan yang ditempuh untuk sampai ke lokasi KPM lumayan sulit. Meskipun lumayan sulit tapi sepanjang perjalanan kami disuguhkan dengan suasana yang masih sangat asri dan udara yang dingin. Mata pencaharian mayoritas warga didesa ngrayun ini adalah sebagai seorang petani, kebanyakan mereka menanam empon-empon seperti kunyit, jahe, dan porang. Selain sebagai petani mereka juga sebagai peternak, diantara hewan yang dternakkan didesa ngrayun ini antara lain ayam, kambing dan sapi. Diantara kegiatan masyarakat yang ada di dukuh sambi ngganen antara lain kegiatan yasinan putra setiap malam Jum'at, kegiatan yasinan putri setiap hari Jum'at siang ba'da sholat Jum'at, kegiatan kerja bakti putra setiap hari Ahad, kegiatan kerja bakti putri setiap hari Senin, kegiatan kerja bakti setiap hari Jum'at pagi, kegiatan rewang atau bantu-bantu dirumah warga yang akan mengadakan kegiatan atau hajatan seperti pernikahan, dan kegiatan simaan dan dzikrul ghofilin Dalam bidang pendidikan didukuh sambi ngganen desa Ngrayun ini terdapat 1 SD, dan 2 madrasah Diniyah yakni madrasah Diniyah yang ada di SD 3 Ngrayun dan madrasah Diniyah yang ada di Baitul mal

Agenda pertama yang kami laksanakan ialah sowan atau anjagsana kepada para tokoh masyarakat setempat diantaranya yaitu sowan kepada ketua RT,takmir masjid, kepala dusun,ketua yasinan putra, Kepala sekolah SDN 3 Ngrayun,pengasuh pondok pesantren minhajul muna,ketua madrasah Diniyah yang berada dibaitul mal dan sowan kepada ketua Madin di SDN 3 Ngrayun. Sowan ini kami laksanakan untuk silaturahmi,mencari informasi,serta untuk membahas agenda kegiatan yang akan kami laksanakan kedepannya.

Di masa awal kegiatan KPM yaitu masih pada minggu pertama, terdapat salah satu Peringatan Hari Besar Islam yaitu Idul Adha. Pada malam takbir kami yang laki-laki pergi ke masjid untuk ikut mengumandangkan takbir bersama masyarakat sekitar, besok pagi melaksanakan sholat Idul Adha yang berkhotbah yaitu teman kami dan teman-teman yang lain ikut melaksanakan sholat Idul Adha. Setelah melaksanakan sholat Idul Adha kami membantu penyembelihan hewan kurban untuk yang laki-laki dan untuk yang perempuan membantu memasak untuk konsumsi orang-orang yang ikut dalam panitia kurban.

Dalam kehidupan masyarakat dimanapun, pasti memiliki problem tersendiri baik itu berupa masalah yang sederhana ataupun kompleks. Dalam hal ini, pendidikan Madrasah Diniyah juga menjadi sorotan karena terdapat masalah problem yang sangat banyak di dalamnya. Problem yang ada pada dukuh Ngganen ini terkait dengan Madrasah Diniyah adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang agama disini. Oleh karena itu, kegiatan keagamaan dan berbau keagamaan masih tidak terlihat ketika kami baru memasuki bebrapa hari disini. Hal ini bisa diketahui dari informasi orang sekitar bahwa tidak adanya jamaah untuk sholat dzuhur dan sholat ashar di masjid. Lalu ketika sholat jamaah pertama kali di sini, shaf untuk sholatnya masih kacau sehingga ketika sholat masih banyak tempat yang kosong di depannya. Untuk wali santri pada Madrasah Diniyah di dukuh Ngganen sendiri masih minim untuk mau mendukung berjalannya kegiatan Madrasah Diniyah. Banyak dari para santri yang masih belum menguasai materi baik itu dalam al-Qur'an

seperti tentang tajwid dan makhorijul huruf, hafalan surat-surat pendek, bacaan-bacaan dalam sholat, dan lain sebagainya. Selain itu, kebanyakan dari para santri pada Madrasah Diniyah ini masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dengan fasih dan kesannya sangat tergesa-gesa. Para santri yang ada di sini khususnya untuk santri laki-laki seperti kurang motivasi dalam mengikuti Madrasah Diniyah.

Di dukuh Nggenen kami mengajar di SDN 3 Ngrayun, Madrasah Diniyah SDN 3 Ngrayun, dan Madrasah Diniyah Baitul Mal. Kami setiap pagi mengajar di SDN 3 ngrayun dan dibagi kelompok untuk memasuki semua kelas, dan untuk Madrasah Diniyah di SDN 3 Ngrayun dilaksanakan setelah pulang sekolah jam 13.00-15.00 pada hari senin, selasa, kamis. Dan untuk Madrasah Diniyah Baitul Mal dilaksanakan jam 14.00-16.00 pada hari Rabu, Jumat, Minggu. Di Madrasah Diniyah Baitul Mal pada hari Rabu dan Jumat para santri mengaji seperti biasanya, dan untuk hari minggu tahfidz untuk semua para santri menghafal surat-surat pendek.

Saya dan teman saya kebagian mengajar di Madrasah Diniyah Baitul Mal, ketika mengaji para siswa maju bergantian satu persatu untuk membaca iqro' mereka sesuai dengan capaian mereka masing-masing, setelah mengaji semua santri saya suruh untuk menulis kembali apa yang telah dibaca tadi supaya semua santri terbiasa menulis arab dengan baik, setelah menulis waktunya istirahat dan sekalian sholat ashar berjamaah. Ketika mengaji masih banyak diantara mereka yang sering lupa huruf-huruf Hijaiyah yang sedang mereka baca. Terutama untuk yang sudah IQRO' jilid 5-6 mereka kurang memahami ilmu tajwid sehingga cara mengaji mereka asal-asala, masih banyak yang kurang benar dan masih butuh diarahkan lagi mana yang seharusnya dibenarkan. Banyaknya anak-anak yang belum tahu sama sekali tajwid, dalam hal ini saya berinisiatif untuk menerapkan ilmu tajwid didalam mengaji karena ternyata di Madrasah Diniyah Baitul Mal belum memberikan materi ilmu tajwid bahkan belum ada kurikulum yang seharusnya diterapkan di madrasah ini seperti halnya penerapan tajwid yang sangat

dibutuhkan mereka. Karena dalam pengamatan saya selama beberapa pertemuan menggambarkan bahwa mereka butuh ilmu tajwid agar menjadikan mereka dasar atau bekal nantinya ke depan untuk dikembangkan. Banyak anak-anak di madrasah ini sering tidak masuk karena faktor jarak rumah yang lumayan jauh sekali oleh karena itu, saya benar-benar memberikan pembelajaran kepada mereka yang datang yakni pembelajaran ilmu tajwid dalam bacaan mereka agar mereka tidak sia-sia ketika jauh-jauh datang dan mendapatkan sesuatu yang berharga untuk perkembangan mereka nanti.

Tajwid berasal dari kata bahasa arab yang artinya adalah melakukan sesuatu dengan bagus atau membaguskan. Ilmu tajwid merupakan salah satu ilmu yang penting di dalam belajar membaca Al-Qur'an. Tanpa adanya ilmu tajwid maka umat muslim tidak akan memahami bagaimana cara yang benar untuk membaca Al-Qur'an dengan baik. Ilmu tajwid merupakan ilmu yang utama bagi seluruh umat muslim untuk dipelajari sejak kecil, dengan berlatih ilmu tajwid sejak kecil maka umat muslim dapat memahami dan mengetahui cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Hukum membaca ilmu tajwid adalah fardu kifayah. Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara menyuarakan huruf sesuai dengan makhrajnya. Jenis-jenis ilmu tajwid diantaranya yaitu tanda baca fatha, tanda baca kshrah, tanda baca dhomma, tanda baca tanwin, tanda baca sukun, tanda baca tasydid, tanda baca iqlab, tanda baca idghom, tanda baca idzhar, tanda baca ikhfa, hukum mim dan nun tasydid, dan lain-lain.

Dalam pertemuan selanjutnya saya mengajarkan ilmu tajwid, teman saya mengajar santri yang capaiannya jilid 1-4, dan saya mengajar para santri yang capaiannya jilid 5-6 yang akan saya ajarkan ilmu tajwid karena mereka sudah hampir mencapai Al-Qur'an supaya mereka sudah paham ilmu tajwid ketika sudah mencapai Al-Qur'an. Pertama saya menjelaskan tentang hukum Nun Sukun atau Tanwin yaitu idzhar, idghom bigunnah, idghom billagunnah, iqlab, ikhfa' dan materi yang terakhir saya ajarkan yaitu hukum bacaan mad thobi'i supaya mereka juga paham ketika mengaji mana yang dibaca panjang dan mana yang dibaca

pendek. Saya menjelaskan semuanya tentang hukum bacaan Nun Sukun atau Tanwin bila bertemu dengan salah satu huruf tersebut, kemudian saya memberikan contoh bacaan dan saya suruh mereka untuk membacanya dan memberi hukum bacaan apa yang telah dibaca tadi.

Setelah mengajar beberapa pertemuan dan saya memberi materi Ilmu Tajwid kepada para santri di Baitul Mal mereka sudah mulai mempraktekkan mengaji dengan menggunakan tajwid yang selama ini saya ajarkan, tetapi ada beberapa santri yang masih belum paham tentang ilmu tajwid karena mereka terkadang tidak masuk karena jarak rumah yang jauh atau ada acara keluarga atau karena sakit. Karena keterbatasan waktu saya untuk mengajar di Madrasah Diniyah Baitul Mal, walaupun cuma sedikit sekali materi yang saya ajarkan tetapi saya merasa senang karena mereka sudah memahami ilmu tajwid dan mempraktekkan ketika mengaji, semoga ilmu yang saya berikan bermanfaat dan dapat dilanjutkan kembali oleh ustadz yang mengajar di Madrasah Diniyah Baitul Mal.

Sebagai penutup seluruh kegiatan kami selama KPM di dukuh Ngganen kami mengadakan perlombaan yang diikuti oleh seluruh siswa/siswi di SDN 3 Ngrayun. Perlombaan ini kami laksanakan selama 2 hari. Hari pertama dilaksanakan perlombaan adzan dan hafalan surat pendek, perlombaan ini dibagi menjadi dua tingkatan yakni adzan tingkat 1 dan tingkat 2, dan hafalan surat tingkat 1 dan tingkat 2. Untuk tingkat 1 diikuti oleh kelas 1 dan 2 dan saya sebagai juri adzan tingkat 1, sedangkan untuk yang tingkat 2 diikuti oleh kelas 3 sampai dengan kelas 6, dan untuk siswa yang tidak mengikuti lomba sebagian ada yang di perpustakaan dan ada juga yang bermain. Pada hari kedua terdapat banyak perlombaan diantaranya adalah estafet karet, makan kerupuk, estafet air, goyang balon, tusuk air, balap karung karung, dan paku dalam botol. perlombaan ini dilaksanakan dalam bentuk kelompok. Untuk perlombaan estafet karet, makan kerupuk, dan estafet air ini diikuti dari siswa siswi kelas 1 dan 2, sedangkan untuk perlombaan goyang balon, tusuk air, balap karung dan paku dalam botol diikuti oleh siswa dan siswi kelas 3

sampai dengan kelas 6. Dalam mengikuti perlombaan para siswa sangat bergembira dan bersemangat. Setelah selesai serangkaian perlombaan kegiatan selanjutnya ialah pengumuman pemenang semua perlombaan dari hari pertama sampai hari kedua. Mereka sangat antusias dan senang dalam menyimak pengumuman pemenang lomba. Kemudian selanjutnya kami berpamitan kepada para siswa karena pengabdian akan segera selesai. Pamitan ini dipenuhi dengan haru dan tangis dari para siswa/siswi yang sangat bersedih karena akan berpisah dengan kami. Kegiatan di malam terakhir penutupan yakni pengajian umum dengan mubalig Kyai. Sunartip Fadlan, S.HI., M.Sy. Dan juga dimeriahkan oleh majelis sholawat Al-Barokah desa Cepoko, Ngrayun, Ponorogo.

Banyak kesan yang saya dapat pada kegiatan KPM ini, Kegiatan pengabdian yang saya lakukan didesa sambi ngganen memberikan pengalaman yang luar biasa. Di tempat ini, saya merasakan bahwa setelah saya terjun dimasyarakat maka saya dituntut untuk mampu melakukan semua kegiatan yang ada dimasyarakat tersebut. Pengalaman yang saya dapatkan dalam kegiatan KPM ini sangat bermanfaat. Dari KPM saya belajar untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru saya temui dan bersatu menjadi satu dengan lingkungan sekitar. Dari KPM ini, saya bertemu dengan orang baru, bagaimana berkomunikasi dengan masyarakat sekitar, mengikuti norma yang ada di masyarakat, saling bekerjasama dengan setiap orang dalam satu kelompok dan saling membantu dalam kegiatan yang ada pada masyarakat sekitar. Dalam KPM ini, saya juga mendapatkan bagaimana pengalaman bagaimana mengajar baik anak-anak maupun juga dengan remaja baik di Madrasah Diniyah maupun di SDN. Banyak juga pengalaman yang tak ternilai harganya dalam kehidupan saya yang di dapatkan pada KPM ini yang mungkin tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Pesan yang ingin saya sampaikan adalah untuk Madrasah Diniyah Baitul Mal di desa Ngrayun khususnya di dukuh Ngganen, semoga bisa terus konsisten dalam menjalankan Madrasah Diniyah terutama untuk ilmu tajwid dan semoga sedikit ilmu yang

kami sampaikan dapat memberikan kemanfaatan bagi mereka khususnya dalam membaca Al-qur'an. Semoga program kerja yang telah dibangun bersama dari KPM dan masyarakat dapat terus berlanjut walaupun nantinya semua mahasiswa KPM telah tidak ada disana. Dan tidak lupa juga kepada masyarakat desa Ngrayun khususnya di dukuh Ngganen saya sangat berterimakasih atas sambutan yang hangat dari pihak desa dan masyarakat sekitar yang selalu mendukung apapun kegiatan yang kami lakukan. Karena saya tidak bisa terlalu menulis dengan puitis dan terkadang tidak bisa merangkai kata-kata yang indah yang terpikirkan di pikiran saya hanyalah satu kalimat yang semoga saja bisa mewakili banyak pikiran saya tentang kegiatan KPM di desa Senepo ini yaitu "Terimakasih telah mau menerima kami".

UPAYA MENINGKATKAN MINAT MEMBACA SISWA MELALUI PERPUSTAKAAN DI SDN 3 NGRAYUN PONOROGO

Oleh: Nadiya Fitriana

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakulikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif

melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Adapun tujuan umum dari KPM adalah untuk mempraktikkan ilmu yang telah didapat dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa peserta kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam.

Sedangkan tujuan khusus dari KPM adalah melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa dengan bekerja sama atau antar disiplin ilmu, mengembangkan potensi mahasiswa untuk melakukan improvisasi dan inovasi dalam profesi khususnya dalam pembangunan masyarakat umumnya, memberikan kepada mahasiswa pengalaman belajar, meneliti dan bekerja secara langsung bersama masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan yang kompleks, memberikan bantuan pemikiran kepada masyarakat dalam meningkatkan SDM sesuai dengan tuntutan dinamika pembangunan dan perkembangan iptek, mendampingi, kebersamai dan mensupport masyarakat dalam upaya melakukan pembinaan pranata dan meningkatkan keahlian dan keterampilan hidup untuk mencapai kesejahteraan dan kemandirian hidup. Objek sasaran dari kegiatan KPM ini adalah mahasiswa IAIN Ponorogo dan masyarakat Kabupaten Ponorogo khususnya yang bertempat tinggal di Kecamatan yang menjadi tempat pelaksanaan KPM tahun 2022 salah satunya adalah di Dusun Sambi Ngganen, Desa Ngarayun.

Tokoh yang pertama kali membangun Dukuh Sambi adalah Irodhono yang sekaligus menjadi kamituwo pertama, saat itu istri Irodhono berkata “Aku ra dadi ratu mergo aku anak bojo samben” setelahnya daerah tersebut dinamakan Sambi yang diambil dari kata samben yang artinya anak perempuan.

Setelah masa Irodhono habis, beliau digantikan oleh putranya yang bernama Margosono yang kala itu menjadi demang, Margosono memiliki 2 orang putra juga bernama Kromomedjo dan Sonodongso. Setelah Margosono purna dari jabatannya, kedua putranya telah beranjak dewasa, Sonodongso menjadi kamituwo di Sambu, menggantikan Margosono, lalu Kromomedjo kala itu menjadi lurah di daerah Sambu, setelah beberapa saat di Sambu akhirnya dipindahkan ke Ngrayun, yang menjadi awal mula bergabungnya Dukuh Sambu ke Desa Ngrayun.

Dukuh Sambu sebelumnya memiliki total 20 RT dan 7 RW sebelum Dukuh Ngganen terbentuk, namun sekarang tersisa 13 RT dan 4 RW dengan riwayat pemerintahan Dukuh Sambu sebagai berikut:

No Kamituo Jogoboyo Bayan

1. Irodhono Dulghani
2. Margosono Jo Karto
3. Sonodongso
4. Kriyomedjo
5. Somedjo Nyamio
6. Yodi Nyaman Pardi, Toimin, dan Eko
7. Suwarno Purwandi Senin dan Nojo

Berikut merupakan beberapa tempat yang dijadikan sebagai objek wisata dan petilasan di Dukuh Sambu:

1. Kalisong
2. Watu Bonang
3. Gunung Mujingan
4. Dung Lesung
5. Watu Rongko
6. Dung Milon
7. Dung Singgrong
8. Puthuk Nyemplo

Dukuh Ngganen terbentuk pada tahun 2018 dan merupakan pecahan dari dukuh Sambu, akibat banyaknya jumlah

penduduk di dukuh Sambi maka pemerintah melakukan pemisahan wilayah dari dukuh Sambi untuk menjadi dukuh sendiri yang disebut dengan dukuh Ngganen, oleh karena itu sejarah dukuh Ngganen sama seperti dukuh Sambi.

Dukuh Ngganen terdiri dari 11 RT dan 3 RW dari awal terbentuknya, wisata yang terdapat di dukuh tersebut yaitu gazebo desa. Untuk riwayat pemerintahannya, dukuh Ngganen baru dijalankan oleh satu orang yaitu Pak Sunarlin hingga saat ini.

Pada tanggal 4 Juli 2022 kami berangkat dari rumah pukul 07.30 WIB. Ke lokasi yaitu di Dusun Sambi Ngganen, Desa Ngrayun. Kami menempuh perjalanan sekitar 2 jam dan medan yang lumayan sulit karena tempat yang akan ditinggali letaknya di ujung bukit. Sebelum masuk desa, jalan yang kami lewati dikelilingi oleh pohon-pohon tinggi dan semak-semak yang lebat sehingga terlihat gelap dan jarang dilewati oleh pengendara karena gelap dan terlihat horor. Setelah memasuki Desa ngrayun jalan yang kami lalui bisa terbilang rusak karena dibuat dari batu-batu sedangkan tepi jalan terdapat jurang yang curam jadi, kehati-hatian sangat diperlukan.

Mata pencarian masyarakat desa Ngrayun adalah petani porang. Porang merupakan tanaman jenis herbal yang bisa tumbuh hingga setinggi 1,5 meter. Porang banyak hidup di sekitar hutan tropis dan hanya bisa tumbuh di bawah pohon penyangga. Porang bisa bertahan hidup pada jenis tanah apapun di ketinggian 0 sampai dengan 700 mdpl. Porang banyak digunakan sebagai bahan baku tepung, kosmetik, penjernih air, selain itu juga untuk pembuatan lem dan jelly yang beberapa tahun terakhir kerap diekspor ke Jepang.

Umbi porang banyak mengandung glucomannan berbentuk tepung. Glucomannan merupakan serat alami yang larut dalam air biasa digunakan sebagai aditif makanan sebagai emulsifier dan pengental, bahkan dapat digunakan sebagai bahan pembuatan lem ramah lingkungan dan pembuatan komponen pesawat terbang. Namun kandungan asam oksalat dan kristal CaOX pada porang bisa mengakibatkan rasa gatal dan pahit.

Sehingga porang harus diolah dengan baik dan benar sebelum menjadi bahan pangan. Biasanya porang dimanfaatkan untuk membuat koyaku dan mie shirataki yang terkenal di China, Jepang, dan Taiwan. Manfaat tanaman porang lainnya ternyata bisa membantu untuk menurut berat badan dan menjaga kesehatan antara lain :

1. Tanaman porang kaya serat

Karena mengandung banyak glukomanan, porang bisa menjadi bahan tepung alternatif. Kandungan itu sangat penting untuk industri makanan karena serat alaminya.

Bisa dijadikan sebagai pengganti agar-agar, mempercepat rasa kenyang, dan memperlambat pengosongan perut, kandungan glukomanan bekerja untuk mwnurangi asuoan kalori ke tubuh.

2. Tanaman porang bisa kontrol gula darah

Kandungan glukomanan pada porang bisa membantu mengendalikan kadar gula darah pada penderita diabetes. Kandungan glukomanan akan menekan produksi gherlin, sehingga nafsu makan terkendali, penyerapan karbohidrat pun melambat.

3. Bisa menurunkan kolesterol

Glukomanan akan meningkatkan jumlah kandungan kolesterol yang dikeluarkan lewat fases. Sehingga jumlah fases yang dikeluarkan lebih sedikit.

Selain menjadi petani porang masyarakat di desa Ngrayun juga menjadi petani karet dan kunyit. Di sekitar jalan bahkan di bukit-bukit banyak sekali ditumbuhi pohon karet, pohon karet merupakan tumbuhan penghasil getah atau lateks yang sampai saat ini menjadi komoditas utama perkebunan nasional. Bagian yang dimanfaatkan dari pohon karet adalah getahnya yang dapat dari proses penyadapan. Batang pohon karet menghasilkan getah yang cukup banyak ternyata getah pohon karet bisa diolah menjadi banyak hal misalnya bola karet, ban, dan isolator listrik, dan alas sepatu batang karet juga bisa digunakan untuk membuat kursi, meja, dll. Kebanyakan masyarakat menjual getah karet

tersebut kepada pengepul terdekat dan oleh pengepul dijadikan satu kemudian dikirim ke kota untuk dijadikan bahan pembuatan peralatan rumah tangga.

Sedangkan kunyit kebanyakan masyarakat disini digunakan sebagai bahan dasar jamu tradisional. Caranya adalah dengan mengiris tipis-tipis kunyit tersebut menjadi beberapa bagian kemudian, dikeringkan di bawah panas matahari sampai kadar airnya berkurang dan benar-benar kering. Sebenarnya kunyit yang sudah kering ini bisa dihaluskan dan dijadikan kunyit bubuk tetapi ada juga yang dihaluskan kemudian dimasak dicampur dengan asam jawa dan gula merah dengan api yang sedang sampai menjadi bubuk dan jadilah jamu tradisional dalam bentuk bubuk.

Di desa tersebut sangat jauh dari pusat industri juga perkotaan, masyarakat di desa jika ingin membeli kebutuhan pokok harus turun menuju kota untuk belanja, sedangkan pasar disini hanya buka di pasaran hanya pada Selasa Pahing. Mayoritas masyarakat di Desa Ngrayun hanya menjual hasil bumi sendiri seperti ketela pohon, pisang, dan masih banyak lainnya. Pasar ini dikenal sebagai pasar krempyeng.

Penduduk di Desa Ngrayun ini terbilang sangat ramah terhadap tamu dan saling menyapa jika bertemu di jalan. Untuk listrik sendiri sudah ada tetapi hanya dirumah-rumah dan beberapa jalan saja, tidak semua jalan dialiri oleh listrik jadi ada beberapa yang masih gelap dan jika malam sekitar habis isya' kondisi di desa ini sudah sangat sepi.

Selain pasar terdapat juga fasilitas pendidikan diantaranya Sekolah dasar yang letaknya juga dekat dengan rumah penduduk, selain itu terdapat rumah Quran yang biasa dikenal dengan Baitul Mal, di tempat itu anak-anak setiap hari Rabu, Jum'at, dan minggu diajarkan mengaji dan beberapa materi tentang agama, pada hari minggunya digunakan untuk kelas tahfidz bagi anak-anak yang ingin menghafalkan Al-Qur'an. Sebenarnya terdapat banyak sekali lembaga pendidikan agama di Desa Ngrayun ini termasuk juga satu-satunya pondok pesantren

yang bernama Minhajul Muna, di pondok tersebut di pimpin oleh kyai Aminudin yang kerap dipanggil mbah Amin.

Sedangkan untuk fasilitas pendidikan umum terutama SD yang ada di sana bisa dibilang kurang memadai karena bangunanya sudah tua, kayu sudah banyak yang rapuh dimakan rayap, genting banyak yang bocor, meja dan kursi yang kurang layak, dan masih banyak lainnya. Di Sekolah tersebut juga terdapat sebuah perpustakaan yang kurang lebih 2 tahun tidak digunakan dan dibuka sehingga kondisinya sangat memprihatinkan. Mulai dari luarnya catnya sudah mengelupas dan ditumbuhi jamur, cendela-cendelanya juga berdebu dan kayunya dimakan rayap, taman yang disamping kanan kirinya tidak terawat sehingga banyak sampah dan rumput liar yang tumbuh sehingga terkesan berantakan.

Sedangkan kondisi di dalam perpustakaan banyak sekali sarang laba-laba dan rak buku juga banyak yang sudah berlubang-lubang, buku juga banyak yang tidak terawat dan dimakan rayap. Lantainya juga banyak lubang-lubang. Disana juga terdapat Unit Kesehatan Sekolah di dalam perpustakaan tetapi kondisinya juga memprihatinkan yang mana kasur yang digunakan untuk istirahat sudah tidak layak pakai. Tempat penyimpanan obat juga terlihat usang dan tidak layak pakai dan tidak terdapat obat sama sekali di dalamnya. Dan bagian atap terlihat banyak lubang sehingga memungkinkan jika hujan air masuk ke dalam. Dari keadaan perpustakaan yang kurang layak tersebut membuat minat baca siswa di SD menjadi kurang bahkan merasa malas untuk masuk ke dalam perpustakaan.

Untuk mengatasi hal tersebut, kami melakukan renovasi ulang didalam dan diluar ruangan perpustakaan. Hal pertama yang dilakukan adalah memindahkan semua buku yang ada di rak ke lantai dan memindahkan ranjang kasur keluar ruang perpustakaan kemudian, rak buku tersebut dipindahkan disusun sesuai yang direncanakan kemudian dibersihkan. Setelah rak terlihat bersih baru buku-buku tersebut dipilah-pilah dan dibersihkan kemudian ditata kembali di rak sesuai dengan mata pelajarannya. Setelah

selesai ada beberapa yang membersihkan jaring laba-laba yang letaknya di atas genting kemudian ada yang menyapu seluruh ruangan perpustakaan. Setelah selesai baru melakukan pengecatan di bagian luar perpustakaan agar terlihat rapi dan asri, pengecatan memerlukan waktu sekitar 3 hari setelah semua dicat baru lantai-lantai perpustakaan yang berlubang ditambal dengan semen. Penambalan ini hanya memerlukan waktu 2 hari saja dan setelah kering lantai bagian dalam perpustakaan ditempel dengan pernak-pernik agar terlihat rapi. Renovasi ini memerlukan waktu kurang lebih selama 2 minggu.

Selain merenovasi bangunan dan penataan ulang buku, seluruh anggota KPM berinisiatif untuk membelikan buku baru yaitu seperti buku dongeng, cerita rakyat, dan buku pengetahuan lainnya hal ini bertujuan agar seluruh siswa yang ada di SDN 3 Ngrayun bisa tumbuh dari dirinya rasa ketertarikan atau minat untuk mengunjungi perpustakaan dan membaca buku disana sehingga pengetahuan mereka luas dan tidak hanya dari penjelasan guru saja.

Sehingga selama 40 hari saya disini mendapatkan berbagai macam ilmu dan memiliki pengalaman baru. Seperti mempunyai keluarga baru, tradisi baru, dan kebiasaan baru. Selain itu juga warganya sangat ramah dan perhatian terhadap tamu, dan tentunya masih banyak lagi kesan-kesan yang didapat selama menjalani program KPM. Adapun harapan yang diinginkan adalah semoga apapun yang dikerjakan dan yang telah dilakukan di desa Ngrayun ini dan di sekolah bisa bermanfaat, digunakan dengan baik, dan dirawat dengan baik.

**REVITALISASI PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI SISWA DI SDN 3
NGRAYUN**

Oleh: Nu'ma Nafisah

KPM merupakan kegiatan pengabdian kita sebagai mahasiswa kepada masyarakat, disini kita menyumbangkan ilmu yang kita miliki dengan cara mengimplementasikan ilmu yang sudah kita dapatkan atau kita menerapkan teori yang kita miliki ke dalam praktik kerja nyata dalam kegiatan kemasyarakatan. Dengan melaksanakan KPM ini kami dapat memperoleh pengalaman dalam mengabdikan secara langsung kepada masyarakat dalam proses pemberdayaan, pembangunan dan pemeliharaan serta pemanfaatan lembaga dan lingkungan kearah kemajuan dengan memanfaatkan teknologi secara maksimal, selain itu dengan dilaksanakan KPM ini dapat memberikan pengalaman praktis dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat sehingga kelak apabila telah menjadi sarjana sanggup berdiri sendiri dan siap menempati posisi strategis di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Kami dari kelompok 66 Mono Disiplin melaksanakan KPM di Desa Ngrayun yang dipimpin oleh seorang lurah yang bernama Bapak AE Theodoros M Beliau adalah seorang yang humble, dan selama kegiatan KPM ini beliau sangat memperhatikan kami dan sering memberikan wejangan supaya kami terus semangat dan tulus mengabdikan dalam kegiatan KPM yang berlangsung selama 40 hari. Selama KPM di desa Ngrayun ini terhitung kami berangkat pada hari Senin 04 Juli. Kami kelompok 04 KPM di desa Ngrayun yang terdiri dari 21 mahasiswa, 16 perempuan dan lima laki-laki, dalam pelaksanaannya kami dalam wilayah RW 01 RT 03. Kuliah Pengabdian Masyarakat kami dilaksanakan pada tanggal 04 Juli samapai 12 Agustus 2022, yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa semester tujuh. Pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat berada di Desa Ngrayun, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo.

Dukuh Sambu yang kami tempati merupakan dukuh yang terletak di kecamatan Ngrayun, asal usul nama Sambu berasal dari perkataan istri kamituwo pertama yang berkata "*Aku ra dadi ratu mergo aku anak bojo samben*" dari perkataan itulah terciptanya nama Samben yang berarti anak perempuan. Dikarenakan dukuh Sambu yang jumlah penduduknya terlalu banyak dan terlalu luas, maka terbentuklah dukuh Ganen pada tahun 2018 yang merupakan pecahan dari dukuh Sambu, di dukuh Ganen sendiri

terdapat 11 RT dan 3 RW. Dalam pemerintahannya dukuh ini jalankan oleh bapak Sunarlin selaku Kamituwo di dukuh Ganen. Dusun Ganen terkenal dengan hasil pertaniannya khususnya porang dilihat dari banyaknya kebun warga yang ditaami porang.

Banyak pengalaman dan ilmu yang saya dapatkan selama kuliah pengabdian masyarakat ini yang tidak akan pernah saya dapatkan ditempat lain, pengalaman pertama yang saya dapatkan adalah ketika saya dijadikan satu dengan mahasiswa lain dalam satu kelompok yang berbeda kelas dalam satu prodi yaitu Pendidikan Agama Islam, perbedaan tersebutlah yang membuat kami lebih akrab satu dengan yang lainnya menjadi rasa persaudaraan. Dalam menjalani kuliah pengabdian masyarakat selama empat puluh hari ini, kami mahasiswa IAIN Ponorogo ditempatkan disebuah rumah milik Bapak Soiman dan Ibu Mainah yang juga tinggal dirumah tersebut, namun untuk perempuan dan laki-laki dibagi menjadi dua dan tinggal dirumah yang berbeda, untuk yang laki-laki ditempatkan dirumah Mbah Mi yang bertempat tidak jauh dari rumah yang ditempati untuk perempuan. Pada waktu kami tiba di dukuh Ganen saat hari pertama kuliah pengabdian masyarakat kami disambut baik oleh pemilik rumah dan warga sekitar atas kedatangan kami mahasiswa KPM.

Dukuh Ganen ini berjarak 40 kilometer dari pusat kota, dukuh yang kami tinggal ini cukup jauh dari jalan raya, butuh waktu sekitar 30 menit untuk turun sampai ke jalan raya ataupun untuk naik sampai ke posko. Di dukuh ini terdapat pasar krempyeng yang hanya buka di hari Pahing dan Kliwon setiap minggunya dan kadang kala juga tidak buka jika ada yang hajatan, jika pasar krempyeng tidak buka kami yang berjadwal masak harus berbelanja sayuran ke pasar yang berada di kecamatan Ngrayun. Di dukuh ini juga jarang terdapat yang berjualan sayur keliling seperti desa-desa yang berada dibawah sana, bahkan paket yang bertujuan ke dukuh Ganen ini hanya sampai di toko pinggir jalan raya yang butuh waktu sekitar 30 menit dari posko kami, paket yang datang tidak masuk ke dalam karena terkendala akses yang cukup sulit mulai dari tanjakan dan turunan yang

cukup curam dan sangat menikung serta jalan yang tidak begitu mulus dan juga penerangan yang kurang memadai, saat malam hari jalanan begitu sepi dan gelap karena tidak adanya lampu penerangan. Dan sangatlah wajar jika suhu di dukuh ini begitu dingin di malam hari dan pagi hari karena memang berada di dataran tinggi. Namun dibalik itu semua kami senang karena dukuh Ganen ini memiliki pemandangan yang cukup indah saat pagi hari maupun sore hari, saat pagi hari terdapat pemandangan yang cukup indah karena terapat empun pagi yang berwarna putih tepat dibawah sana dan tempat ini bagaikan negeri diatas awan, begitupun di sore hari pemandangan sunset yang begitu indah dari tempat ini. Dan tidak jarang kami mengabadikan pemandangan indah tersebut dengan handpone. Masyarakat dukuh Ganen sangatlah ramah terhadap sesama maupun dengan kita mahasiswa KPM dan masyarakat daerah sini senang berbagi dengan sesama. Hal tersebut terlihat saat saling menyapa di jalan entah mereka kenal atau tidak mereka akan tetap menyapanya serta saar tanaman hasil kebunnya panen mereka saling berbagi, seperti saat labu siyam hasil kebun ibu wati berbuah banyak, ibu wati memberikan labu siyam satu karung kepada kami mahasiswa KPM.

Dalam dukuh Ganen ini juga banyak ditemukan beberapa asset tanaman misalnya getah pinus, kopi, kunyit, jahe, dan porang serta merica. Kami juga menemukan beberapa asset penting atau potensi yang dimiliki oleh desa ini misalnya produksi rumahan seperti kolong klitik khas Ngrayun. Selain menjadi petani porang masyarakat di desa Ngrayun juga menjadi petani karet dan kunyit. Di sekitar jalan bahkan di bukit-bukit banyak sekali ditumbuhi pohon karet, pohon karet merupakan tumbuhan penghasil getah atau lateks yang sampai saat ini menjadi komoditas utama perkebunan nasional. Bagian yang dimanfaatkan dari pohon karet adalah getahnya yang dapat dari proses penyadapan. Batang pohon karet menghasilkan getah yang cukup banyak ternyata getah pohon karet bisa diolah menjadi banyak hal misalnya bola karet, ban, dan isolator listrik, dan alas sepatu batang karet juga bisa digunakan untuk membuat kursi, meja, dan lain-lain. Di desa tersebut sangat jauh dari pusat

industri juga perkotaan, masyarakat di desa jika ingin membeli kebutuhan pokok harus turun menuju kota untuk belanja, sedangkan pasar disini hanya buka di pasaran hanya pada Selasa Pahing. Mayoritas masyarakat di Desa Ngrayun hanya menjual hasil bumi sendiri seperti ketela pohon, pisang, dan masih banyak lainnya. Pasar ini dikenal sebagai pasar krempyeng. Penduduk di Desa Ngrayun ini terbilang sangat ramah terhadap tamu dan saling menyapa jika bertemu di jalan. Untuk listrik sendiri sudah ada tetapi hanya dirumah-rumah dan beberapa jalan saja, tidak semua jalan dialiri oleh listrik jadi ada beberapa yang masih gelap dan jika malam sekitar habis isya' kondisi di desa ini sudah sangat sepi.

Di dukuh Ganen ini terdapat lembaga pendidikan seperti Pondok Pesantren Minhajul Muna, Yayasan Baitul Mal, Sekolah Dasar Negeri 3 Ngrayun. Di yayasan Baitul Mal sendiri terdapat Madrasah Diniyah pada hari Rabu, Jum'at pukul 14.00 sampai 16.00 sedangkan untuk hari Minggu pukul delapan pagi. Sedangkan di SDN 3 Ngrayun juga terdapat Madrasah Diniyah pada hari Senin, Selasa dan Kamis pukul satu siang hingga pukul tiga sore. Kami juga bergabung dengan madin Sulamun Nihayah yang berlokasi tepat di depan rumah Pak Gun, madin Sulamun Nihayah dilaksanakan pada hari Selasa dan Sabtu. Kami terbagi menjadi dua kelompok a dan b, kelompok a mengajar madin pada hari Selasa sedangkan kelompok b mengajar di madin Sulamun Nihayah tersebut pada hari Sabtu pukul 14.00 sampai pukul 16.00.

Selain berbagai potensi yang dimiliki oleh masyarakat di dukuh Ganen kami mahasiswa KPM dalam pelaksanaan kuliah pengabdian ini tentu juga menemukan beberapa tantangan dan juga permasalahan misalnya pada saat saya terjun di sekolah terdapat fenomena bahwa perputakaan milik SDN 3 Ngrayun sangatlah tidak terurus dan rendahnya budaya literasi siswa di sekolah dasar tersebut. Tentu ini merupakan sebuah tantangan bagi mahasiswa KPM bagaimana cara mencari solusi dari permasalahan tersebut. Setelah diteliti lebih lanjut ternyata salah satunya berasal dari faktor eksternal penyebabnya karena

perpustakaan yang tidak terurus dan dapat dikatakan perpustakaan tersebut telah tertidur dalam waktu yang lama sedangkan dari faktor internalnya adalah budaya literasi yang sangat rendah karena minat baca siswa yang sangat minim, meskipun mereka datang ke perpustakaan mereka hanya membuka buku dengan gambar yang menarik menurut mereka.

Kondisi SDN 3 Ngrayun sendiri sebenarnya bisa dibilang sangatlah kurang memadai mulai dari bangunannya yang sudah cukup tua, banyak plafon yang jebol, jendela kaca yang bolong, pintu yang rusak, kayu yang sudah lapuk, meja kursi tidak layak, papan rulis yang sudah mengelupas, cat dinding mengelupas, banyak genting yang sudah pecah, kondisi kamar mandi yang sangat tidak layak untuk dipakai, banyak kran air yang rusak di depan kelas. Kondisi sekolah yang seperti itu membuat kami mahasiswa saat pertama kali datang ke sekolah tersebut terenyuh melihat kondisinya secara langsung. Dan untuk perpustakaan sendiri juga tidak jauh berbeda kondisinya, perpustakaan tersebut sudah lama tertidur selama dua tahun lebih lamanya, perpustakaan tersebut terdapat UKS yang bergabung menjadi satu didalamnya. Kondisi perpus yang tidak kalah memprihantikan seperti banyaknya rayap, cat yang mengelupas dan tumbuh jamur, banyak genting pecah hingga menyebabkan kebocoran saat hujan dan menimpa buku-buku, lantai yang berlubang dan tidak rata, buku-buku berdebu, banyaknya sarang laba-laba, banyak lumut yang tumbuh di depan pintu serta tanaman yang sudah tidak terurus dan ditumbuhi oleh rumput liar, banyak sampah berserakan di sekitar tanaman di depan perpustakaan. Begitupula UKS yang berada di dalam perpustakaan tersebut terdapat kasur dan bantal yang sudah tidak layak, kotak P3K yang sudah lusuh dan terdapat obat-obat yang sudah kadaluarsa didalamnya.

Adapun tindakan yang kami setelah dilakukannya observasi yang digunakan untuk melihat keadaan perpustakaan seperti untuk mengetahui ketersediaan buku, jenis bacaan dan kondisi perpustakaan serta dokumentasi yang digunakan dalam before dan after revitalisasi perpustakaan. Dan tindakan yang

kami ambil sebagai mahasiswa KPM dalam menyelesaikan masalah perpustakaan tersebut kami melakukan revitalisasi, langkah pertama yang kita ambil adalah memindahkan buku-buku tersebut untuk mengeluarkan kasur yang suda tidak layak pakai tersebut dan menggeser rak-rak buku serta membersihkan rak yang berdebu selanjutnya kami memilah dan menyusun buku tersebut sesuai dengan jenisnya di rak-rak yang sudah disiapkan, sebelum menaruh buku-buku tersebut di rak sebelumnya kami sudah memindahkan dan menyusun rak –rak buku tersebut agar ruang perpustakaan lebih terlihat luas. Kami berbagi tugas dalam memindahkan rak, memilah buku, menyapu, membersihkan sarang laba-laba dan mengangkat kasur, saya dalam dal ini bertugas untuk memilah dan menyusun buku sesuai jenisnya kedalam rak. Dalam membersihkan dan penataan ulang perpustakaan tersebut membutuhkan waktu dua hari untuk menyelesaikanya.

Langkah selanjutnya yang kami lakukan adalah penghalusan lantai perpustakaan yang dilakukan oleh sebagian mahasiswa, sebelum melakukan penghalusan kami sebelumnya mencangkul pasir di depan ruang karawitan dan mencampurnya dengan adonan semen dan air. Penghalusan lantai bagian dalam kami lakuakan dalam waktu satu hari. Sebagian mahasiswa lainnya melakukan pengecatan termasuk saya didalamnya, karena dalam pengecatan tidak cukup dalam satu hari, maka kami melakukan pengecatan kembali keesokan harinya. Aktivitas kami pada hari berikutnya tidak jauh berbeda dengan sebelumnya, saya mengecat bagian atas menggunakan tangga karena cukup tinggi untuk dijangkau. Kami juga menutup lantai yang sudah diratakan menggunakan karpet berbahan plastik agar terlihat lebih baik, kami juga membersihkan tanaman bagian depan perpustakaan agar tidak terlihat rimbun dan mencabut rumput liar serta membersihkan halaman sekitarnya. Sebagian mahasiswa ada yang menghaluskan lantai depan menggunakan semen dan lainnya membersihkan sampah belakang sekolah serta memasang gorong-gorong sebagai tempat sampah, selain itu juga kami juga melakukan pengecatan ulang agar warna yang dihasilkan lebih baik. Pengecatan kami lakukan tiga kali untuk hasil yang

maksimal, total waktu yang digunakan dalam pengecatan ini adalah tiga hari hingga benar-benar selesai. Dalam tahap revitalisasi perpustakaan ini para siswa-siswi sangat antusias ketika kami melakukan revitalisasi ini yang bertujuan untuk menghidupkan kembali perpustakaan yang telah tertidur lebih dari dua tahun lamanya. Aktivitas kami pada hari selanjutnya setelah dilakukannya pengecoran dan pengecatan serta pembersihan kami melakukan finising dalam penataan kembali perpustakaan ini. Dalam proses ini kami membutuhkan waktu satu minggu untuk melakukan pembersihan, perbaikan dan penataan perpustakaan ini.

Setelah dilakukannya revitalisasi perpustakaan ini sangat terlihat mulai dari tanaman hias dibagian kanan dan kiri perpustakaan terlihat rapi tidak rimbun dengan rumput-rumput liar lagi, lantai tangga depan perpustakaan yang sebelumnya berlubang sekraang sudah mulus begitupula dengan lantai didepan pintu perpustakaan. Tembok yang berjamur dan catnya mengelupas kini sudah terlihat bagus setelah kami lakukan tiga kali pengecatan, untuk bagian dalam lantai yang sebelumnya berlubang dan tidak rata sekarang sudah tidak lagi, buku-buku yang sebelumnya bercampur dan berantakan sekarang sudah rapi sesuai dengan jenis-jenisnya. rak-rak buku sekarang sudah tidak berdebu lagi, lantai yang sudah kami ratakan dengan semen dan sudah kering selanjutnya kami lapiasi dengan karpet berbahan plastik. Kasur tempat UKS yang sebelumnya sudah kami pindahkan kemudian kami beri beberapa meja kecil yang dapat diunakan para siswa untuk membaca. Tepat diatas pintu depan perpustakaan terdapat benner kecil yang sudah kami lepas dan kami ganti dengan yang baru.

Hasil yang diperoleh dari revitalisasi perpustakaan ini tentunya memberikan perubah yang cukup baik dan dapat dilihat bahwa antusias para siswa yang datang ke perpustakaan cukup banyak, selain itu juga para siswa-siswi juga semakin bersemangat berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku. Dalam meningkatkan budaya literasi siswa di SDN 3 Ngrayun secara berkelanjutan, perpustakaan dapat juga digunakan dalam

kegiatan pembelajaran agar bervariasi. Revitalisasi yang telah kami lakukan oleh kami para mahasiswa KPM ini dilakukan dengan efektif dan efisien. Dikatakan efektif dan efisien karena program revitalisasi ini tidak terlalu banyak menghabiskan dana, proses pengerjaan selesai sesuai dengan waktu yang telah kami rencanakan, serta telah mencapai tujuan awal dengan lancar. Budaya literasi siswa telah meningkat dan perpustakaan telah hidup kembali setelah lama tertidur dan tidak berfungsi.

Pengaruh revitalisasi yang telah kami laksanakan ini terhadap siswa di SDN 3 Ngrayun, siswa dapat mengisi waktu luangnya dengan membaca berbagai jenis buku yang telah tersedia di perpustakaan sedangkan ruang perpustakaan dapat dijadikan sebagai tempat ruang alih pembelajaran ketika memerlukan suasana yang berbeda dalam proses belajar mengajar. Para siswa tidak hanya dapat membaca buku di dalam perpustakaan namun para siswa juga dapat membaca buku luar perpustakaan dengan meminjam buku yang ingin mereka baca, mereka juga bisa meminjam buku untuk dibawa pulang dan dibaca di rumah sendiri. Sehingga selama 40 hari saya disini mendapatkan berbagai macam ilmu dan memiliki pengalaman baru. Seperti mempunyai keluarga baru, tradisi baru, dan kebiasaan baru. Selain itu juga warganya sangat ramah dan perhatian terhadap tamu, dan tentunya masih banyak lagi kesan-kesan yang didapatkan selama menjalani program KPM. Adapun harapan yang diinginkan adalah semoga apapun yang dikerjakan dan yang telah dilakukan di desa Ngrayun ini dan di sekolah bisa bermanfaat, digunakan dengan baik, dan dirawat dengan baik.

Kesan saya pribadi yang didapatkan selama melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini bahwa dalam waktu empat puluh hari yang dilalui ini memberikan banyak pelajaran dan pengalaman berharga bagi saya pribadi. Di dukuh Ganen ini saya banyak mengikuti kegiatan seperti mengajar di SDN 3 Ngrayun tepatnya di kelas satu selama beberapa minggu baik itu pembelajaran KBM biasa maupun saat Madin di siang hari hingga sore. Madin Yayasan Baitul Mal, Madin Sulamun Nihayah. Secara pribadi tentu kegiatan ini melatih kemandirian saya dan

membentuk mental saya supaya lebih kuat. Selain itu saya juga harus bisa beradaptasi baik dengan teman satu kelompok maupun warga sekitar. Selama kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mendidik saya untuk menjadi orang yang lebih ramah. KPM ini begitu berkesan karena harus jauh dari keluarga dan harus benar-benar mandiri. Disini selain saya terjun dalam ranah pendidikan juga terjun dalam kegiatan kemasyarakatan seperti kerja bakti, rawang dalam hajatan serta posyandu. Terutama perihal tanggung jawab serta kemandirian, disini harus benar-benar mandiri karena kita jauh dari keluarga serta harus tanggung jawab dengan tugas yang dibebankan kepada kita. Selama KPM telah mengajari saya bagaimana cara membaaur dengan lingkungan menjadi orang yang lebih peduli dengan masyarakat sera ramah dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian pesan-pesan yang ingin saya sampaikan untuk anak-anak dan guru di SDN 3 Ngrayun semoga tetap istiqomah dan menjaga hasil revitalisasi perpustakaan yang telah kami lakukan oleh mahasiswa KPM. Dan kegiatan yang ada juga tidak berakhir walaupun masa KPM telah berakhir. Kami juga sangat berterima kasih kepada Bapak Lurah beserta jajarannya serta kepada masyarakat yang telah menerima kami dengan baik.